

**Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan
Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

Fadhlika Cahya Ningrum

NIM : 19913070

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

Fadhlika Cahya Ningrum

NIM : 19913070

Pembimbing:

Dr. M.Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fadhlika Cahya Ningrum
NIM : 19913070
Program Studi : Pendidikan Islam
Fakultas : Magister Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan,
Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu
Lulusan di MAN 1 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Yang Menyatakan,

Fadhlika Cahya Ningrum



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 42/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022

TESIS berjudul : **PEMANFAATAN EMIS SEBAGAI LANGKAH
PENGAMBILAN KEPUTUSAN, PENGEMBANGAN SDM,
DAN PENGENDALIAN UNTUK PENINGKATAN MUTU
LULUSAN DI MAN 1 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Fadhlika Cahya Ningrum

N. I. M. : 19913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 21 Februari 2022




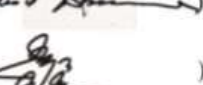



Dr. D. n. Junanah, MIS



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Fadhlika Cahya Ningrum
Tempat/tgl lahir : Bengkulu, 01 Mei 1997
N. I. M. : 19913070
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PEMANFAATAN EMIS SEBAGAI LANGKAH
PENGAMBILAN KEPUTUSAN, PENGEMBANGAN SDM,
DAN PENGENDALIAN UNTUK PENINGKATAN MUTU
LULUSAN DI MAN 1 YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag.. ()
Pembimbing : Dr. Hajar Dewantoro, M.Ag. ()
Penguji : Prof. Dr. Faisal Ismail, MA. ()
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada Senin, 14 Februari 2022

Pukul : 09.30 – 10.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Dra. Junanah, MIS




FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islam.uii.ac.id
Email : ma@uii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 41/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022

TESIS berjudul : **PEMANFAATAN EMIS SEBAGAI LANGKAH
PENGAMBILAN KEPUTUSAN, PENGEMBANGAN SDM,
DAN PENGENDALIAN UNTUK PENINGKATAN MUTU
LULUSAN DI MAN 1 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Fadhlika Cahya Ningrum

NIM : 19913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 Februari 2022

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS .

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Tesis :

Nama Mahasiswa : Fadhlika Cahya Ningrum

Nomor Mahasiswa : 19913070

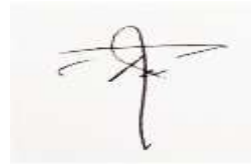
Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah tesis pada Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Februari 2022



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Fadhlika Cahya Ningrum
NIM : 19913070
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : PEMANFAATAN EMIS SEBAGAI LANGKAH PENGAMBILAN KEPUTUSAN, PENGEMBANGAN SDM, DAN PENGENDALIAN UNTUK PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MAN 1 YOGYAKARTA

Disetujui untuk diuji oleh tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Februari 2022
Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

(Al-Baqarah: 30)¹

¹ Diakses melalui, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-30>, pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2022, pukul 21.20 WIB

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. *Alhamdulillah Rabbil'alamin* atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik

Tesis Ini Ku Persembahkan Kepada :

Kedua orang tuaku yang tercinta (Ngadirin dan Sri Puji Rahayu)

Keluarga Besarku

Semua Dosenku yang Ikhlas memberikan ilmunya

Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Terima Kasih atas segala dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah yang ditempuh.

ABSTRAK

Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta

Oleh :

Fadhlika Cahya Ningrum

Perkembangan sebuah sistem informasi manajemen (SIM) telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan sekolah, salah satunya MAN 1 Yogyakarta. Penggunaan EMIS/ SIM di lingkungan lembaga sekolah berisi tentang informasi yang dibutuhkan dalam keputusan yang diambil di bidang pendidikan. Sistem ini diketahui merekam tentang jumlah lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas yang ada, dan lain sebagainya. MAN 1 Yogyakarta memiliki sisi keunikan atau kelebihan perihal EMIS yaitu, sebagai acuan *role model* bagi madrasah lain dalam peningkatan program-program sekolah, yaitu dengan rutinnnya mengupdate data-data siswa, guru, maupun website sekolah.

Jenis penelitian ini yaitu *Field Research* dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian bahwa MAN 1 Yogyakarta telah menerapkan aplikasi berbasis data EMIS secara efektif dan maksimal, yang dimulai dari pengambilan keputusan, pengembangan SDM, dan pengendalian mutu lulusan berdasarkan data EMIS, sehingga MAN 1 Yogyakarta menganggap penggunaan EMIS itu penting dan perlu dimanfaatkan untuk kemajuan Madrasah.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, Mutu Lulusan*

ABSTRACT

ABSTRACT

The Use of EMIS as a Step of Making Decision, Human Resource Development, and Control in Quality Improvement among Graduates of MAN 1 Yogyakarta

By:

Fadhlika Cahya Ningrum

The development of a Management Information System (MIS) has brought a quite significant impact on the development of schools, one of which is MAN 1 Yogyakarta. The use of EMIS/SIM in the environment of school institution contains the information required in the decision made in education sector. This system is to record the number of institutions, educators, and educational staff, and existing facilities. MAN 1 Yogyakarta has a uniqueness and excellence in terms of EMIS, i.e. as a reference of *role model* for other madrasah in the improvement of school programs; by routinely updating the data of students, teachers and school websites.

This *Field Research* used the data collection method through interview, observation and documentation; meanwhile, data analysis in the research included data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this research showed that MAN 1 Yogyakarta has implemented the EMIS data based application effectively and maximally started from making decision, Human Resource development and the control of quality of graduates based on the EMIS data. Therefore, MAN 1 Yogyakarta considered that EMIS is important and needs to be used for the development of Madrasah.

Keywords: Management Information System, Making Decision, Human Resource Development, Quality of Graduate

February 07, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan anugerah yang telah Allah SWT berikan. Sholawat serta salam tak lupa peneliti ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman yang penuh dengan kekerasan menuju zaman yang beradab dan berkasih sayang terhadap sesama. Melalui kata pengantar ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang membantu penyelesaian tesis ini baik secara riil maupun materi. Semoga selalu diberikan oleh Allah SWT rahmat, hidayah, dan kesehatan. *Aamin Yaa Rabbal 'Allamiin.*

Secara khusus peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Junanah, MIS selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Kepada seluruh dosen program studi Pendidikan Islam, terima kasih atas segala kebaikan, motivasi dan ilmu yang telah tcurahkan kepada kami sebagai mahasiswa/i, semoga Allah SWT selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu serta nikmat dalam Iman Islam.
7. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak H. Ngadirin dan Ibu Hj. Sri Puji Rahayu yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, dukungan, motivasi, serta doa yang tak pernah putus untuk anakmu ini, yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan Magister ini. Alhamdulillah bisa memberikan senyum kebahagiaan buat kalian.
8. Teman-teman seperjuangan S2 Pendidikan Islam angkatan 2019 Genap yang telah berjuang bersama selama ini.
9. Terima kasih kepada SDIT Ash Shiddiq yang telah mensupport serta mendoakan saya sehingga tesis ini telah berhasil menyelesaikan tepat waktu.
10. Terima kasih kepada TPA Umar Bin Khattab yang telah mensupport serta mendoakan saya sehingga tesis ini telah berhasil menyelesaikan tepat waktu.
11. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbang kasih, berupa semangat, saran, kritik, serta doa nya yang tidak bisa penulis sebutin semuanya.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan ridho dan balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga mendapatkan kemudahan disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini dengan penuh keberkahan dan iman dihati, AAMIIN
YRA

Yogyakarta, 2 Februari 2022



Fadhlika Cahya Ningrum

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini diletakkan sebelum daftar isi. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

B. *Ta'Marbutah* di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

- 1) Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- 2) Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- 3) Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الف	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>

C. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

D. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جا هلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dhammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

E. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

F. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof

(').

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

G. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ل** namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

I. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

J. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئٌ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

L. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

M. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Telaah Pustaka	8
B. Landasan Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	60
C. Informan Penelitian	60
D. Teknik Penentuan Informan.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Keabsahan Data	65
G. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Sekolah.....	68
B. Deskripsi Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
CURRICULUM VITAE.....	VII
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam era globalisasi saat ini, “peran perkembangan teknologi semakin maju dan berkembang. Tak sedikit dari sebagian juta penduduk Indonesia telah paham dalam hal teknologi, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa” sekalipun. Globalisasi yang sudah berkembangpun, tidak hanya mencapai antar desa, kota, provinsi, namun bisa ke negara tetangga, maupun di dunia. Globalisasi melalui perkembangan teknologinya dipercaya dapat meningkatkan aspek kehidupan baik itu individu, kelompok, maupun antar negara. Mulai dari proses kehidupan global melalui sistem perdagangan, keuangan, perekenomian, pendidikan, seni budaya, komoditas, sistem informasi manajemen, dan sebagainya.

Perkembangan sebuah “sistem informasi manajemen (SIM) telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengambilan keputusan, yang dilakukan dari pihak manajemen, baik itu tingkat operasional hingga pimpinan” tingkat atas. Dari adanya SIM ini memberikan sebuah perubahan peran para manajer yang dituntut untuk selalu dapat memperoleh data dan informasi yang tepat, akurat, dan berkualitas dengan adanya penggunaan teknologi informasi, yang salah satunya menggunakan berbasis internet. Alhasil, para manajer atau pimpinan suatu lembaga atau institusi dapat memaksimalkan pekerjaannya secara baik dan benar. Berbicara tentang pengendalian, memberikan dampak positif bagi tiap institusi, karena membantu di dalam mewujudkan visi, misi, strategi, serta tujuan lembaga atau institusi tersebut. Dengan adanya, sistem pengendalian manajemen ini akan memberikan pengaruh terhadap para SDM agar bertindak positif, sehingga pengendalian manajemen dapat berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

Penggunaan EMIS/ SIM di lingkungan lembaga sekolah berisi tentang informasi yang dibutuhkan dalam keputusan yang diambil di bidang pendidikan. Sistem ini diketahui “merekam tentang jumlah lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas yang ada, dan lain sebagainya. Di dalam pedoman pelaksanaan EMIS sendiri telah diatur oleh Departemen Agama bahwa indikator pendidikan yang sering di analisis dari data EMIS antara lain, Rasio Jumlah Murid Kasar (*Gross Enrolment Ration*), Angka Partisipasi (*Participation Rate*), Angka Penyerapan Kasar (*Gross Intake Rate*), Angka Penyerapan

Bersih (*Net Intake Rate*), Angka Daya Tahan Cohort (*Cohort Survival Rate*), (Angka Penyelesaian (*Completion Rate*), Angka Kelulusan (*Graduation Rate*), Angka Transisi (*Transition Rate*), Angka Pengulang (*Repetition Rate*), Angka Putus Sekolah (*Dropout Rate*), dan Rasio Murid-Guru” (*Teacher-Pupil Ration*).² Salah satu rangkaian dalam perwujudan terlaksana EMIS dengan baik, yaitu sistem pendataan EMIS. Bagaimana tidak, EMIS sendiri merupakan instrument penjaringan data pokok Pendidikan Islam resmi yang berada di lingkungan Kementerian Agama bagian Pendidikan Islam.³

Berkaitan dengan “sistem informasi manajemen pendidikan (EMIS) ini sebagai sarana pendukung kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen”, seperti perencanaan, pengorganisasian, pertindakan, serta pengontrolan terhadap sasaran dan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Apabila sebuah lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan data dan informasi yang berkualitas, maka dapat dipastikan akan mengalami hambatan dan kesulitan, lebih-lebih dalam proses pengambilan keputusan strategis. Keadaan ini pada akhirnya berakibat kegagalan tujuan pendidikan. Oleh karenanya, sistem informasi manajemen ini diharapkan mampu membantu setiap orang” maupun lembaga dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dan akurat.

Alasan peneliti, memilih judul ini karena peneliti tertarik dengan mata kuliah Sistem Informasi Manajemen (SIM), bahwa sebelumnya peneliti belum memahami mata kuliah tersebut, dan akhirnya peneliti mencoba untuk memahami dan mendalami mata kuliah Sistem Informasi Manajemen (SIM). Selanjutnya, peneliti mencoba untuk menjadikan salah satu bahan EMIS ini dijadikan proposal tesis dan tesis. Untuk lokasi penelitian, awal mulanya peneliti belum melakukannya di MAN 1 Yogyakarta, saat itu peneliti merujuk ke sebuah salah satu Madrasah di Sleman, namun ada kendala akhirnya peneliti merujuk MAN 1 Yogyakarta sebagai tempat penelitian.

Sebagai tempat penelitian, MAN 1 Yogyakarta memiliki sisi keunikan atau kelebihan perihal EMIS yaitu, sebagai acuan *role model* bagi madrasah lain dalam peningkatan program-program sekolah, yaitu dengan rutinnya mengupdate data-data

² Departemen Agama RI, *Pengambilan Tata Hubungan Kerja Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 14-15

³ Savira Rahmania, Agus Ainul Yakin, Elvira Rohadatul Aisy, Optimalisasi EMIS dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 01, Maret 2019

siswa, guru, maupun website sekolah, sehingga EMIS di MAN 1 Yogyakarta ini lebih *update* dan kreatif. Ternyata, ada kendala yang biasanya di terima oleh MAN 1 Yogyakarta, menurut wawancara bersama Ibu Untari selaku operator EMIS MAN 1 Yogyakarta⁴, beliau mengatakan “kendala yang biasa dihadapi, ketika jaringan internet di sekolah sudah dikatakan bagus, namun saat penginputan data dan pengumpulan ke pihak pusat belum memadai/ sempurna untuk seluruh Indonesia mengaksesnya, apalagi sekarang ini kita dituntut untuk segera menyelesaikan EMIS”, dan menurut pemaparan Ibu Untari juga, bahwa data pendukung di MAN 1 Yogyakarta itu sudah lengkap, hanya pada saat ingin masuk ke aplikasi, malah terjadi error dan sebagainya”, contoh lain yang beliau utarakan yaitu, sistem PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) saat ini sistemnya bukan di input lagi, namun siswa ditarik dari sekolah sebelumnya (MAN ditarik dari sekolah sebelumnya yaitu MTs) sudah sedikit mudah, namun apabila ada yang dari Pondok Pesantren itu masih agak kesulitan, karena data-data yang tidak valid, antara data di Pondok Pesantren, walaupun ingin di *update* di sekolah yang baru (MAN 1 Yogyakarta) akan tidak sesuai dengan data di Dukcapil (Kependudukan Catatan Sipil). Ternyata menurut beliau, data-data siswa baru dari jenjang sebelumnya juga mempengaruhi ke sekolah lanjutan siswa itu sendiri, apalagi MA/MAN itu sendiri dituntut agar data-datanya sempurna, karena untuk nantinya ke Perguruan Tinggi akan mempengaruhi juga. Untuk solusinya pun, belum ada solusinya baik itu dari pihak operator EMIS sekolah sebelumnya maupun dari Kantor Wilayah setempat. Dan yang menjadi tidak enakunya pun, Dana BOS akan terlambat cair apabila data-data EMIS kurang lengkap atau mengalami keterlambatan pengisian.

Ibu Untari, selaku operator EMIS yang hampir 10 tahun lamanya, ternyata untuk pelatihan/ sosialisasi pun hanya di awal-awal saja, dan untuk seterusnya beliau belajar mandiri dan rajin bertanya serta berdiskusi bersama para operator EMIS sekolah lain untuk saling belajar, ternyata banyak hal-hal baru di setiap hari, bulan, maupun tahun terhadap perkembangan EMIS ini.

Seharusnya, dalam penggunaan EMIS yang dikelola oleh pemerintah harusnya sudah memenuhi standar yang ada. Seperti, yang sudah dijelaskan di atas kalau jaringan

⁴ Wawancara langsung bersama Ibu Untari selaku Operator EMIS MAN 1 Yogyakarta, pada hari Kamis, tanggal 28 Oktober 2021, pukul 13.05 WIB

internet ketika diakses oleh operator EMIS tidak ada lagi yang namanya terjadi error, walaupun mungkin terjadinya error lalu sebenarnya yang salah siapa? Apakah dari diknas terkait atau dari pihak operator sekolah/ madrasah. Alangkah lebih baiknya, ada solusi ataupun sosialisasi kembali mengadakan pelatihan-pelatihan yang selama ini pelatihan/ sosialisasi hanya di awal-awal saja. Jangan sampai ketika ada kejadian error di aplikasi EMIS di pusatnya memberikan dampak yang tidak baik yaitu keterlambatan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Maka dari itu, di dalam penerapan EMIS juga perlu dalam pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia), karena di zaman yang semakin modern ini, SDM yang unggul sangat diperlukan. Faktanya SDM yang unggul itu tidak hanya terjebak dalam kualitas yang bersifat umum, dan juga kualitas SDM harus diiringi dengan relevansi, artinya SDM yang unggul selain menampilkan sisi kualitasnya, juga diiringi dengan keterampilan keilmuannya, skill (kemampuan), sikap berbangsa dan bernegara⁵, dan bisa ditambahkan menurut ajaran Islam, SDM yang unggul juga mengedepankan akhlakul karimah, dan mampu menjadikan manusia rahmatan lil alamin, dan menjadikan salah satu peningkatan dalam kualitas mutu lembaga madrasah.

Berbicara tentang mutu lulusan, adanya faktor yang mempengaruhinya yang saling berkaitan erat, “yakni kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, keuangan, dan sebagainya. Maka dari itu, untuk mencapai sebuah mutu lulusan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah pengelolaan yang baik terkhusus di bidang kurikulum”, dimana kurikulum berisi perihal tujuan, bahan pengajaran, pelaksanaan, serta evaluasi dari kurikulum yang akan disampaikan seorang pendidik kepada peserta didik.⁶ Sebenarnya, “mutu lulusan itu tidak terjadi begitu saja secara cepat, tapi harus direncanakan secara sistematis dengan menggunakan proses manajemen peningkatan mutu lulusan” yang diinginkan. Adapaun kriteria di dalam meningkatkan mutu lulusan dilakukan dengan memulai manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, serta evaluasi. Hal ini didasarkan dengan “melihat secara objektif, tajam, serta

⁵ Elfındri, *Sumber Daya Manusia Unggul*, diakses melalui, <https://m.mediaindonesia.com/opini/275729/sumber-daya-manusia-unggul>, pada hari Selasa, tanggal 15 Juni 2021, pukul 16.49 WIB.

⁶ Yaya Suryana, Fadhila Maulida Ismi, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan, *Jurnal Isema*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.

realitis terhadap kondisi internal dan eksternal, sehingga dapat mengantisipasi adanya perubahan dari lingkungan” kondisi disekitar.⁷ Dengan dikelolanya sebuah mutu lulusan yang profesional pada lembaga pendidikan akan mencetak lulusan yang memiliki kecakapan dalam SDM yang unggul dengan keilmuan, *skill*, serta akhlak yang baik.

Ada beberapa hal yang peneliti ketahui bahwa madrasah yang akan diteliti ini memiliki akreditasi bagus dan sebuah rintisan madrasah yang unggul, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut belum cukup untuk membuktikan apakah madrasah ini sudah cukup baik dalam penggunaan EMIS nya. Maka dari itu, peneliti berusaha mencari tahu dan lebih mendalami lagi perihal “*Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta*”, ini dengan mengkaji (1) Pemanfaatan EMIS terhadap Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian dalam Peningkatan Mutu Lulusan, dan (2) Kiat-kiat terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan EMIS.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini ialah Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta?
- b. Bagaimana pelaksanaan EMIS di lingkungan MAN 1 Yogyakarta berjalan secara efektif?

⁷ Flora Krisnawati, Yulianto, Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SD Negeri 2 Pringsewu Barat. *Jurnal Parameter*, Vol. 3, No. 1, 2018.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini:

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta.
- b. Mencermati penggunaan EMIS di lingkungan dapat berjalan efektif di lingkungan MAN 1 Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian ini:

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga memberikan landasan kepada peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka mengetahui pemanfaatan EMIS sebagai langkah pengambilan keputusan, pengembangan SDM, dan pengendalian untuk peningkatan mutu lulusan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi umum, diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan, agar kedepannya ilmu pengetahuan yang bermanfaat ini bisa dikelola dengan baik, dan menjadikan referensi kepada peneliti selanjutnya agar menjadi suatu penelitian yang bagus.
- b. Bagi peneliti, peneliti berharap penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai pengembangan pengetahuan untuk kedepannya, karena untuk mendapatkan gelar M.Pd juga harus memahami sistem informasi manajemen ini.
- c. Bagi sekolah, peneliti berhadap penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut bisa memacu untuk mengembangkan serta meingkatkan lagi EMIS yang ada di sekolah dan menjaga serta meningkatkan kualitas mutunya.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika di dalam pembahasan proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama : Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian pustaka dan kerangka teori yang berisi tentang teori-teori dalam penelitian, seperti kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori yang berhubungan dengan judul Tesis.

Bab ketiga : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

Bab keempat : Hasil dan pembahasan yang berisi semua hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dikaitkan dengan kerangka teori yang ada di dalam bab kedua untuk menjawab fokus dan pertanyaan penelitian.

Bab Kelima : Penutup yang merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian ini ada bentuk tanggungjawab antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Pada hakikatnya, ternyata dalam pengkajian EMIS tidak sama sekali baru. Peneliti tertarik pada judul “*Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta*”, agar penelitian ini dapat dikaji dengan menarik dan bisa dikembangkan lebih jauh lagi dengan saran-saran dari berbagai pihak, supaya bisa terlaksana dengan baik.

1. Muhammad Rifa’I, Milka Wati Selian, (2020) “*Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di MTs EX PGA Proyek Univa Medan*”⁸. “Hasil penelitian ini bahwa Mts Ex PGA Proyek Univa ini selalu berupaya dalam mengedepankan sistem informasi berbasis EMIS ini baik dalam layanan administrasi maupun proses pembelajaran”, selain itu terdapat faktor-faktor pendukung dan kendala dalam penerapan EMIS nya. Adapun persamaan penelitian ini ialah dalam menunjang mutu madrasah diperlukan layanan-layanan pendukungnya. Namun perbedaan penelitian ini, tidak adanya pemanfaatan EMIS di dalam pengambilan keputusan.
2. Burhanudin, Ari Prayoga, Irawan, (2020) “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam*”⁹. Hasil dari penelitian ini ialah, penelitian yang dilakukan di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang bahwa mereka menghasilkan penelitian dalam rangka perencanaan mutu melalui langkah strategis kebutuhan pasar, merumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga. Lalu, ada pengendalian mutu ditentukan dengan penentuan struktur kerja dan pengawasan dari pihak internal mutu dan kepala sekolahnya. Selain itu, ada perbaikan mutu dimana dijabarkan perbaikan dari sarana prasarana di sekola, merumuskan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, serta rutin melaksanakan

⁸ Muhammad Rifa’I, Milka Wati Selian, Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di MTs EX PGA Proyek Univa Medan, *Jurnal Invention*, Vol. 1, No. 1, November 2020.

⁹ Burhanudin, dkk, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam, *Jurnal Istighna*, Vol. 3, No. 1, Januari 2020.

evaluasi demi perbaikan. Alhasil, hasilnya memberikan dampak positif terhadap seluruh pelanggan sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, serta muridnya. Bila dengan penelitian saat ini, dilakukan pengendalian mutu lulusan, bagaimana sebelum pengendalian alangkah baiknya dilakukan sebuah keputusan dan pengembangan sdm, sehingga mutu lulusan di madrasah yang akan diteliti dapat tercapai dengan baik.

3. Evy Ramadina, (2017) “*Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan*”¹⁰. Dari hasil penelitian yang dilakukan saudara Evy menunjukkan adanya proses di dalam pengambilan keputusan berbasis pendataan EMIS, yang terdiri dari kegiatan inteligen, kegiatan pemilihan, serta kegiatan penelaah berbasis data EMIS. Persamaan dalam penelitian ini “membahas tentang pengambilan keputusan berbasis *Education Management Information System*” (EMIS).
4. Flora Krisnawati, Yulianto, (2018) “*Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SD Negeri 2 Pringsewu Barat*”¹¹. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam meningkatkan mutu lulusan ada pihak yang senantiasa sebagai terobosannya, yakni kepala sekolah. Selain itu kepala sekolahnya sudah memberikan “tugas kepada guru dan program sekolah sudah sesuai, selanjutnya dalam pelaksanaannya meliputi sarana prasarana, kurikulum dan RPP, fasilitas yang mendorong pembelajaran serta program-program sekolah, dan ketika melakukan monitoring dan evaluasi dilakukan secara teknis oleh pengawas sekolah, kepala sekolah”, serta masyarakatnya. Sedangkan untuk penelitian sekarang, ingin meneliti bagaimana pengendalian dalam peningkatan mutu lulusan di MAN atau madrasah, apakah ada perbedaan antara sekolah negeri dan sekolah islam.
5. Rasdiana Sina, (2019) “*Penerapan Education Management Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*”¹². Hasil penelitian yang diperoleh bahwa untuk menerapkan data EMIS di lembaga pendidikan keagamaan di sebuah madrasah ataupun

¹⁰ Evy Ramadina, 2017. *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTsN Tulung Agung dan MTsN Aryojeding)*. Tesis: IAIN Tulung Agung.

¹¹ Flora Krisnawati, Yulianto, *Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SD Negeri 2 Pringsewu Barat. Jurnal Parameter*, Vol. 3, No. 1, 2018.

¹² Rasdiana Sina, 2019. *Penerapan Education Management Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- pondok pesantren yang akan terlihat dari segi proses kerja operator EMIS di lingkungan Kementerian Agama kota Makassar. Persamaannya yaitu,” sama-sama meneliti tentang *Penerapan Education Management Information System*” (EMIS) yang baik dan benar.
6. Soparudin Hasan, (2017). “*Kinerja Operator Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lampung Utara*”¹³. Ditemukan hasil penelitian ini ialah “sekitar masalah kinerja operator dalam upaya meningkatkan mutu layanan administrasi” dalam pengolahan data EMIS dan SIMPATIKA secara online. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama cara bagaimana mengelola data EMIS.
 7. Siti Nur Khalifah, (2020). “*Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang*”¹⁴. Adapun hasil penelitian ini EMIS yang dibagi menjadi sebuah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaan EMIS, merupakan langkah awal dalam sebuah “komponen penunjang kinerja dari sistem aplikasi EMIS, pelatihan yang diadakan dari Kemenag, serta kegiatan awal dalam pengumpulan data. Evaluasi EMIS dilakukan secara rutin tiap semester melalui berita acara dan disampaikan pada pihak kemenag” pusat. Selain itu dalam pengelolaan di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang ini ada ada faktor pendukung dan penghambat yang akan dijadikan langkah strategis dalam perbaikannya. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas EMIS yang dilakukan di sebuah Madrasah dalam mendukung mutu lulusan madrasah yang baik.
 8. Wahir Tupono, (2020). “*Efektivitas Education Management Information System (EMIS) di MAN 5 Sleman*”¹⁵. Hasil penelitian ini berupa dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh sebuah madrasah berbasis online dengan mengikuti jalur satu pintu, namun nyatanya masih terjadinya kesalahan seperti NISN yang tidak tepat dengan data yang sesungguhnya, ataupun sebuah NISN yang tampil maupun tidak tampil di basis aplikasi tersebut. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang EMIS yang dilakukan di MAN, namun untuk persamaannya bagaimana penginputan

¹³ Soparudin Hasan, 2017. *Kinerja Operator Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lampung Utara*. Tesis: UIN Raden Intan Lampung.

¹⁴ Siti Nur Khalifah, 2020. *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang*, Skripsi: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

¹⁵ Wahir Tupono, *Efektivitas Education Management Information System (EMIS) di MAN 5 Sleman*. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik: FISIPOL Universitas Widya Mataram*, Vol. 1, No. 2, 2020.

data yang dimasukkan ke dalam aplikasi EMIS itu berjalan secara akurat dan penuh ketelitian.

9. Savira Rahmania, (2019). “*Optimalisasi EMIS dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan*”¹⁶. Hasil penelitian ini berupa data base yang dilakukan di Pendidikan Diniyah dan PonPes di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan ini belum dilaksanakan secara maksimal, yang menjadi kendala ialah sumber daya manusia yang belum sepenuhnya memahami cara pengoperasian EMIS. Untuk persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang Penerapan EMIS yang optimal, serta menjadi acuan peneliti sekarang perihal faktor pendukung-penghambat bahwa ada kecenderungan sumber daya manusia tentang pengoptimalisasian EMIS.
10. Umi Salamatud Diniyah, Mustajib, (2020). “*Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberejo Tunglur Badas*”¹⁷. Penelitian ini dalam meningkatkan mutu lulusan diperlukan sebuah perencanaan, implementasi kegiatan, serta evaluasi, di MTs Al Huda ini lembaga pendidikan cukup baik dalam peningkatan mutu lulusan, hanya saja bisa lebih ditingkatkan lagi bagian kurikulum dan memperhatikan SDM-SDM di sekolah. Sebenarnya, untuk penelitian sekarang tidak jauh beda apa saja sih hal yang diperlukan dalam peningkatan mutu lulusan, yang membedakan sedikit peneliti sekarang melaksanakannya di MAN yang jenjangnya setelah MTs, dan ditambah dalam pengambilan keputusan, serta pengembangan SDM.
11. Anwar Darwis, (2017). “*Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam*”¹⁸. Hasil penelitian ini berupa membahas “bagaimana system informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam” sebagaimana perbandingan terhadap negara berkembang. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti EMIS.

¹⁶ Savira Rahmania, Optimalisasi EMIS dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam: UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 01, No. 01, 2019.

¹⁷ Umi Salamatud Diniyah, Mustajib, Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberejo Tunglur Badas, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1, No. 4, Desember 2020.

¹⁸ Anwar Darwis, Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal of Islamic Education Management: IAIN Palopo*, Vol. 2, No. 1, 2017.

12. Fitria Hindahsari, Rizki Ayuningtyas, Wahyu Aji Lusdianto, (2021). *“Implementasi EMIS Tanggap Covid-19 dalam Pemantauan Kesiapan Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto”*¹⁹. Hasil penelitian ini ialah faktor-faktor yang mempengaruhi dari “aplikasi EMIS Tanggap Covid 19 saat pemantaun kesiapan dari pihak madrasah dalam kompetensi admin/ operator emis, sarana dan prasarana (sarpras), data yang valid, komitmen madrasah, sedangkan faktor penghambatnya yakni jangkauan jaringan yang terkadang tidak stabil dan ada beberapa madrasah yang belum respon perihal aplikasi EMIS Tanggap Covid 19” ini. Persamaan penelitian ini menjelaskan dalam pengendalian mutu madrasah itu membutuhkan dukungan “faktor-faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor pendukung maupun penghambatnya” dan itu akan menjadikan strategi kedepannya agar sebuah madrasah itu berkualitas. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya tentang aplikasi EMIS Tanggap Covid 19 inidimana adanya pandemic ini menjadikan perubahan dalam pendataan EMIS, sedangkan penelitian sekarang bagaimana EMIS ini di dalam pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam lulusan mutu madrasah itu sendiri.
13. Selvia Arfan, Muhammad Yaumi, Muh. Yusuf. T, (2019). *“Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengolahan Data Peserta Didik di MI Nasrul Haq”*²⁰. Hasil penelitian ini dalam pengolahan data peserta didiknya melalui empat macam proses pengolahan data, berupa proses pengolahan data, penginputan data, penyimpanan data, serta penelusuran data peserta didik. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen (EMIS) ini dapat dikelola dengan baik. Adapun perbedaannya penelitian sebelumnya EMIS di hanya dalam pengolahan data peserta didik yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian sekarang penerapan EMIS dalam pengambilan keputusan, bagaimana sebagai kepala Madrasah mampu mengambil keputusan yang baik sesuai EMIS, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah.

¹⁹ Fitria Hindahsari, Rizki Ayuningtyas, Wahyu Aji Lusdianto, Implementasi EMIS Tanggap Covid-19 dalam Pemantauan Kesiapan Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*: UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 3, No. 1, Maret 2021.

²⁰ Selvia Arfan, Muhammad Yaumi, Muh. Yusuf. T, Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengolahan Data Peserta Didik di MI Nasrul Haq. *Jurnal Idaarah*: UIN Alauddin Makassar, Vol. III, No. 2, Desember 2019.

14. Aprillia Gresty Wulandari, (2019). “*Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan bagi Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Diniyyah Putri Lampung*”²¹. Hasil dari penelitian ini ialah dalam implementasi EMIS dan peranan kepala madrasah bagi pengambilan keputusan sudah maksimal dan telah berperan. Hal ini telah dilakukan ada beberapa strategi di dalam pengambilan keputusan, baik itu masalah kecil, besar, maupun darurat. Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya, bagi Kepala Madrasah begitu penting dalam pengambilan keputusan, sebab dari keputusan inilah ketika memiliki permasalahan di lembaga tersebut dalam teratasi dengan baik sesuai dengan pedoman EMIS.
15. Nur Rahmi Sonia, (2020). “*Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Muti Pendidikan di MAN 2 Ponorogo*”²². Adapun hasil penelitian ini ialah bahwa SIMDIK di MAN 2 Ponorogo terdiri dari “sistem aplikasi berupa pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran e-learning, aplikasi BNI eduPATROL, aplikasi fingerprint baik guru maupun siswa, dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru” (PPDB). Adapun persamaan penelitian berupa bagaimana mengelola aplikasi EMIS dalam pelayanan-pelayanan yang ada di sebuah Madrasah, sebagai faktor pendukung dalam penerapan EMIS. Namun di dalam perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak ada bagaimana pengambilan keputusan bagi seorang Kepala Madrasah, sedangkan penelitian sekarang meneliti penerapan emis di dalam pengambilan keputusan.
16. Yoyoh Solihah, (2019). “*Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Tata Kelola Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Cirebon Indonesia*”²³. Hasil penelitian ini bahwa “dampak yang terlihat dari implementasi sistem informasi

²¹ Aprillia Gresty Wulandari, 2019. Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan bagi Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Diniyyah Putri Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.

²² Nur Rahmi Sonia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Muti Pendidikan di MAN 2 Ponorogo, *Southeast Asian Journal of Islamic Management*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020.

²³ Yoyoh Solihah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Tata Kelola Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Cirebon Indonesia, *Jurnal Edulead*, Vol. 1, No. 1, Maret 2019.

manajemen yang dikembangkan di MTs Al-Ishlah Cirebon memang belum sepenuhnya menyentuh aspek-aspek penting sebuah organisasi secara ideal”. Persamaan dengan penelitian ini dengan penerapan EMIS ini akan terlihat adakah hal-hal yang memberikan perkembangan tentang penerapan EMIS di madrasah, dengan ada tata kelola yang baik diawalmula dari bagaimana sikap pemimpin ketika menerapkan EMIS. Untuk perbedaan tempat penelitian yang sekarang di Madrasah Aliyah sedangkan penelitian terdahulu dilakukan Madrasah Tsanawiyah.

17. Andi Warisno, (2018). “*Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*”²⁴. Penelitian ini meneliti di tiga lembaga madrasah di Kabupaten Lampung Selatan, dan ditemukan dalam SDM Pendidik ialah “(1) pengembangan sumber daya Pendidik didasarkan pada evaluasi diri dan analisis kebutuhan, penyusunan, pelaksanaan, dan mengevaluasi program, (2) dalam strategi pengembangan SDM Pendidik dimulai dari proses “*buy*” rekrutmen dan “*make*” (pembinaan/pengembangan), (3) bentuk kegiatan dalam pengembangan SDM Pendidik dilakukan secara prosedur mutu dan sistematis. Selain itu, dalam pengembangan SDM Pegawai dilakukan dengan (1) perencanaan, latihan dan pengembangan, penilaian kerja, perencanaan karier pegawai, (2) dalam strategi pengembangan SDM Pegawai juga sama dengan strategi pengembangan SDM Pendidik yakni rekrutmen dan pengembangan, (3) bentuk kegiatan dalam pengembangan SDM Pegawai” dilakukan secara prosedur mutu dan sistematis. Perbedaan dengan penelitian saat ini, hanya dilakukan di satu madrasah saja, selain itu penelitian sekarang juga lebih memfokuskan dalam pemanfaatan EMIS di madrasah melalui keputusan, pengembangan SDM, dan pengendalian mutu lulusan.
18. Mila Krisna Yenti, (2020). “*Peranan Sistem Informasi Manajemen bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di MTSN 10 Tanah Datar*”²⁵. Hasil penelitian ini berupa pengambilan keputusan yang diterapkan oleh kepala sekolah itu sangat berperan. Adapun “bentuk pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah MTsN 10 Tanah Datar” yakni menggunakan data dan informasi yang diperoleh

²⁴ Andi Warisno, Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan, *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 03, No. 02, Juli-Desember 2018.

²⁵ Mila Krisna Yenti, Peranan Sistem Informasi Manajemen bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di MTSN 10 Tanah Datar. Skripsi: IAIN Batu Sangkar.

dari sekolah yang ia pimpin. Adapun “jenis-jenis pengambilan keputusan yang digunakan di MTsN 10 Tanah Datar”, yaitu sebuah aplikasi SIM berbasis Komputer, yakni EMIS, SIMPATIKA, Website, dan ternyata ada juga penggunaan EMIS secara manual yang dilakukan oleh “dipakai di MTsN 10 Tanah Datar ini ada 3 macam, yaitu SIM berbasis pendataan EMIS, SIMPATIKA”, dan website, selain itu ada penggunaan SIM yang dilakukan secara manual dalam “pengambilan sebuah keputusan oleh kepala sekolah beserta wakil, guru, serta staff tata usaha” lainnya. Persamaan dengan penelitian sekarang yakni sama-sama membahas perihal peranan emis terhadap pengambilan keputusan yakni sebagai kepala madrasah bagaimana mengambil sikap pengambilan keputusan itu apakah sudah sesuai dengan kriteria emis sendiri, namun sebelum kepala sekolah memberikan keputusan apakah ada faktor yang mendukung serta menghambat dari proses penerapan EMIS tersebut.

Berdasarkan hasil dari beberapa referensi yang telah diuraikan di atas, memiliki beberapa persamaan yakni sama-sama meneliti tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM/ EMIS). Namun, penelitian tersebut masih terpaku dengan masing-masing cara mengelola EMIS agar tepat untuk pengambilan keputusan, pengembangan SDM, maupun pengendalian mutu lulusan yang masih bersifat umum. Oleh karena itu, peneliti sekarang memfokuskan serta meneruskan dari beberapa referensi di atas dipadupadankan menjadi sebuah judul tesis dan berbeda dari sebelumnya. Penelitian sekarang akan lebih fokus pada pemanfaatan EMIS untuk mengambil sebuah keputusan yang benar, serta memanfaatkan pengembangan SDM, supaya memunculkan mutu lulusan yang baik di MAN 1 Yogyakarta.

B. Kerangka Teori

1.) EMIS (*Education Management Information System*)

a. Pengertian EMIS (*Education Management Information System*)

Aplikasi berbasis sistem informasi manajemen pendidikan atau yang dikenal dengan “*Education Management Information System* (EMIS) merupakan salah satu padu paduan antara sumber daya manusia (SDM) dengan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk pemilihan, penyimpanan, pengolahan, serta pengambilan kembali data dalam mendukung sebuah proses pengembalian

keputusan di bidang-bidang pendidikan, dan biasanya terdapat di Kementerian atau Departemen Pendidikan Nasional”.²⁶ Aplikasi berbasis EMIS ini memiliki tujuan-tujuan khusus antara lain “melayani kebutuhan dalam manajemen pendidikan, pengalokasian sumber daya, serta perumusan kebijakan, seperti perencanaan dan anggaran biaya, penelitian dan analisis kebijakan, pemantauan dan evaluasi, alokasi perlengkapan sekolah, serta komunikasi dan kolaborasi domestik dan global”.²⁷ Sebenarnya, dalam pengertian sistem informasi manajemen pendidikan memiliki banyak definisinya, adapun para ahli menjelaskan tentang sistem informasi manajemen, antara lain:

- a. Menurut Joseph F. Kelly menyatakan “bahwa sistem informasi manajemen merupakan kolaborasi antara sumber daya manusia sumber daya lainnya yang berpartisipasi di dalam sebuah perangkat laptop atau komputer yang akan menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, serta komunikasi dan penggunaan data”, yang bertujuan agar membentuk manajemen yang efektif dan efisien.
- b. Menurut Robert G. Murdick, “sistem informasi manajemen merupakan kumpulan atau kelompokan orang-orang, seperangkat pedoman, petunjuk penggunaan pengolahan data, penyimpanan, pengolahan, serta menarik kembali data yang akan dilaporkan kebagian manager untuk disampaikan informasi pada waktu yang tepat secara efisien”.
- c. Menurut Burt Scanlan dan J. Benard Keys menyatakan bahwa “*A Miss is a formal system of reporting, classifying, and disseminating information to the appropriate stations in an organization*”, yang berarti, “sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem formal mengenai hal melaporkan, menggolongkan, serta menyebarkan informasi kepada pihak-pihak yang tepat di suatu organisasi atau lembaga”.

²⁶ Anwar Darwis, Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam, *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 1, April 2017, hlm. 66

²⁷ Lutfi Hamdani Maula dan Zulela M.S, Analisis Kesulitan Pengelola Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Emis, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2020

- d. Menurut Robert W. Holmes, menjelaskan bahwa “sistem informasi ialah suatu sistem yang dirancang dalam menyajikan informasi pilihan yang telah terorientasikan kepada keputusan yang diperlukan dari pihak manajemen sendiri, untuk perencanaan, pengawasan, serta penilaian aktivitas organisasi yang telah dirancang pada kerangka kerja sesuai kerangka kerja”.
- e. Taylor mengungkapkan “bahwasanya sistem informasi manajemen merupakan sistem yang dibuat secara spesifik dalam rangka menjumlahkan dan banyak dikitnya berbagai jenis informasi yang disampaikan di suatu organisasi”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, “sistem informasi manajemen pendidikan merupakan sistem yang telah dirancang dalam menyediakan informasi yang mendukung keputusan dalam sebuah organisasi atau lembaga di setiap kegiatan manajemen. Artinya, sistem informasi manajemen pendidikan itu sebagai sarana dalam mengelola informasi pendidikan. Keselarasan sistem informasi manajemen pendidikan sebagai upaya dalam menunjang keefektifitas dan keefisienan dalam kegiatan layanan pendidikan, seperti meningkatkan kemudahan aliran informasi, kualitas, serta meningkatkan kerjasama dengan lembaga atau organisasi lain, sehingga antara sistem informasi manajemen pendidikan haruslah seimbang dengan perkembangan teknologi berdasarkan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya lembaga lainnya.”²⁸ Dengan kata lain, “Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah kumpulan dari adanya interaksi sistem informasi yang seyogyanya menyediakan data dan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun sebuah kebutuhan operasi.”

b. Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen memiliki berbagai fungsinya, antara lain: “1) Meningkatkan aksesibilitas data-data yang telah disajikan secara tepat waktu dan akurat bagi para pengguna, tanpa melalui perantara sistem informasi, 2) Menjamin serta memanfaatkan sistem informasi secara bijak dan kritis perihal kualitas dan

²⁸ Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 59

keterampilannya, 3) Mengembangkan berbagai proses perencanaan yang efektif, 4) Mendukung kebutuhan keterampilan di sistem informasi yang terkait, 5) Mengantisipasi serta memahami konsekuensi dari sistem informasi dan teknologi baru yang berkembang, 6) Dari penggunaan sistem informasi dapat menetapkan investasi-investasi, 7) Dengan pengembangan aplikasi dan pemeliharaan sistem dapat pula memperbaiki [produktivitas, 8) Sistem informasi manajemen ini baik dalam mendukung pengambilan keputusan, 9) Dengan menggunakan sistem informasi ini, mempermudah mengolah transaksi dari berbagai organisasi, serta mengurangi biaya yang akan menghasilkan adanya pendapat dari layanan tersebut, 10) Dalam melaksanakan sistem informasi manajemen itu berdasar kegiatan manajemen itu sendiri, serta 11) Sistem informasi banyak dapat melakukan pengendalian, seperti pengendalian operasional, manajemen, serta strategi, yang didasarkan pada fungsi-fungsi organisasi atau lembaga tersebut.”²⁹

Adapun tujuan dari Sistem Informasi Manajemen, antara lain: “Kementerian Agama menjelaskan penggunaan EMIS sendiri memiliki tujuan yang dapat kita lihat, yaitu 1) Instansi dengan instansi lainnya memiliki pola komunikasi yang baik dalam mengatur, merencanakan, serta mengawasi alur informasinya. 2) Dalam memadukan dan menyajikan seluruh informasi yang berkaitan dengan penggunaan EMIS dilakukan secara ringkas dan menyeluruh. 3) Sebagai seorang perencana, pemimpin, dan penanggungjawab bidang pendidikan, dapat diperbaiki dari sistem pengolahan, penyimpanan, serta analisis datanya. 4) Penyempurnaan proses dalam pengambilan, penyimpanan, pengolahan, analisis, serta penyebaran informasi dapat dikoordinasikan secara baik dan menyeluruh. 5) Memberikan kemudahan dalam peningkatan informasi dari berbagai instansi serta perorangan dalam pengerjaan data EMIS agar pelaksanaan yang dikerjakan dapat berjalan efektif. 6) Dalam pengambilan sebuah keputusan, diusakan untuk menyederhanakan alur informasi agar tidak terjadi duplikasi atau perbedaan dalam pengisian informasi di EMIS. 7) Memberikan sistem informasi yang tersedia secara efektif. 8) Sumber informasi di dalam sistem dipadupadankan dengan sumber

²⁹ Ery Rochaery, dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 9-12

informasi kuantitatif. dan 9) Saat menanggapi perubahan kebutuhan informasi dapat dikerjakan mulai dari proses pengumpulan, penyebaran, dan cara penggunaan secara efektif.”³⁰

c. Bidang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam

Sistem informasi manajemen merupakan suatu badan di lembaga ataupun organisasi yang memiliki tugas dan bagiannya masing-masing. Adapun bagian-bagian tersebut seperti, *data collection* (pengumpulan data), *data storage* (penyimpanan data), *data processors* (data processors), *data programming* (pemrogram data). Dari bagian-bagian tersebut terdapat coordinator yang mengkoordinasikan tiap tugas dan tanggungjawab nya kepada kepala sekolah.

a) Bagian Pengumpulan Data

Bagian ini tugasnya mengumpulkan data-data baik itu sifatnya internal maupun eksternal. Data internal meliputi dari dalam organisasi (level manajemen), sedangkan data eksternal itu dari luar organisasi namun masih ada hubungannya dengan perkembangan lembaga atau organisasi.

b) Bagian Penyimpanan Data

Adapun bagian penyimpanan data ini dilakukan agar menjamin serta mengamankan data-data penting yang dibutuhkan, baik itu data yang masih mentah maupun data yang sudah diolah, yang dapat diambil dan digunakan sesuai kebutuhan manajer (kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah).

c) Bagian Pengolahan Dataa

Bagian pengolahan data salah satu bagian penting setelah menerima serangkaian langkah-langkah tertentu untuk dikelola sebagai informasi yang lebih berguna. Dalam pemrosesannya biasanya dilakukan secara manual ataupun menggunakan komputer. Dalam mengolah data ini tidak bisa dilakukan oleh orang sembarangan, biasanya dilakukan dari beberapa ahli-ahli yang paham betul dalam membentuk data-data tadi menjadi sebuah informasi dan disesuaikan dengan kebutuhan level manajemen.

d) Bagian Pemrograman Data

³⁰ *Ibid.*, hlm. 20-21

Bagian ini dilakukan oleh orang-orang yang ahli dan bertanggung jawab dalam penyusunan program data di perangkat komputer atau laptop, biasanya orang yang melakukannya disebut dengan *programers*. Selain mampu menyusun program, seorang programers juga mampu membahasakan data-data yang telah dihimpun yang kan disesuaikan dengan Bahasa komputer.

Dalam melaksanakan sistem informasi manajemen ini apabila dikaitkan dengan pendidikan maka yang memimpin itu ialah kepala sekolah, pengumpul data (guru), dan teknisi (programmer), dan semua tugas yang dilaksanakan itu sudah sesuai rencana dan prosedur pelaksanaan (SOP) pada sistem informasi manajemen tersebut.³¹

d. Jenis-jenis Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Bagi pihak lembaga atau organisasi pada saat menerapkan sistem informasi manajemen, terdapat jenis sistem yang ditawarkan, antara lain:

- a.) Intranet, salah satu jaringan internal di suatu lembaga pendidikan yang terhubung antar kantor cabang dengan kantor pusat di daerahnya masing-masing.
- b.) Internet, jaringan komputer publik sebagai sarana penghubung antar lembaga pendidikan dengan user program pendidikan.
- c.) Ekstranet, jaringan ini diperuntukkan sebagai penunjang komunikasi antar lembaga pendidikan pendukung, seperti kementerian pendidikan, departemen atau dinas pendidikan, pemerintah, serta masyarakat lainnya.³²

e. Komponen Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Dalam membentuk sebuah sistem informasi manajemen pendidikan diperlukan sebuah komponen-komponen pendukung, yakni:

a.) Perangkat Keras

Perangkat keras yang disebut dengan hardware, terdiri dari unit komputer, printer, scanner, modem atau wifi, *router*, swith hub.

b.) Perangkat lunak

³¹ Ristanti Sinen dan La Ode Ismail, Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Idaarah*, Vol. I No. 2, Desember 2017, hlm. 106

³² Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 22-

Sistem perangkat lunak (software) terdiri dari “(1) Sistem perangkat lunak umum, sistem operasional, dan sistem manajemen data, (2) Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan sistem pendukung keputusan, (3) Aplikasi perangkat lunak yang terdiri program yang khusus dibuat untuk berbagai aplikasi”.

c.) Database

Database itu ada berupa file yang berisikan program-program dan beberapa sub program sebagai media penyimpanan, manipulasi, editing, dan lain sebagainya. Seperti: *Oracle*, *SQL Server*, *MYSQL*, *Postgre*, *Ms Access*.

d.) Prosedur

Prosedur sangat membantu kegiatan di dalam melaksanakan sistem informasi manajemen agar kegiatan yang dilaksanakan bisa tercapai dengan baik, dengan ada buku panduan, instruksi, tata tertib yang berupa, intruksi persiapan masuk jaringan, intruksi pemakaian, serta instruksi pemakaian pusat.

e.) Petugas

Pada saat menggunakan dan melaksanakan sistem informasi manajemen, dibutuhkan orang yang ahli dalam membantu pelaksanaan ini, seperti: operator komputer, analisis sistem, *programmer*, operator data *entry*, serta manajer sistem informasi manajemen.³³

2.) EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Keputusan merupakan “suatu pemecahan di dalam suatu masalah yang harus dihadapi secara tegas”. Di dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, pengambilan keputusan diterangkan sebagai suatu pemulihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih dikarenakan seandainya hanya ada satu alternatif saja maka tidak akan bisa mengambil sebuah keputusan lainnya.³⁴ Gatot Suradji dan

³³ M. Faisal, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 172-173

³⁴ M. Save Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LKPN), 2006), hlm. 185

Engelbetus Martono, mendefinisikan bahwa “keputusan suatu proses pemikiran yang menetapkan satu pilihan diantara alternatif-alternatif pilihan guna memecahkan permasalahan”. Sementara itu, pengambilan keputusan ialah proses analisis informasi masalah sampai penetapan suatu keputusan.³⁵ Menurut G. R. Terry, beliau mengungkapkan “bahwa pengambilan keputusan merupakan pemilihan yang didasarkan atas kriteria tertentu atas dua” atau lebih alternatif yang dimiliki.³⁶

Selain itu, menurut Claude S. George Jr mengungkapkan “proses pengambilam keputusan itu dilakukan oleh pemimpin atau kepala lembaga pendidikan yang diputuskan secara sadar melalui sebuah pertimbangan, penilaian, dan memberikan alternatif” atau cadangan lain.³⁷ Selanjutnya, menurut Mckeachie, “pengambilan keputusan merupakan suatu pertimbangan dari hasil tujuan dan pengukuran” yang akan dilihat kemungkinan dalam tingkat keberhasilannya. Sedangkan, Wiliam Biddle menyatakan bahwa “pengambilan keputusan yakni memberikan sebuah pemilihan” dalam penyelesaian suatu masalah. Jadi, “pengambilan keputusan yaitu pemberian suatu pilihan atas dua pilihan atau lebih dari itu di sebuah alternatif yang ada. Dengan demikian, sebuah pilihan alternatif itu bentuk tanggapan ataupun reaksi dari sebuah permasalahan yang dihadapi oleh suatu lembaga” atau perorangan.³⁸

b. Kekuatan-kekuatan yang Mempengaruhi Keputusan

Apabila dalam mengambil sebuah keputusan dapat dilaksanakan dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun tujuan tersebut memiliki sebuah kekuatan yang dapat mempengaruhi pada saat keputusan tersebut dilaksanakan. Ketiga kekuatan tersebut diantaranya:

1) Dinamika individu dalam sebuah organisasi

³⁵ Gatot Suradji dan Engelbetus Martono, *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), hlm. 152

³⁶ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 5

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322)

Apabila seseorang memiliki berpendirian yang tetap makan akan lebih mudah dalam diramal perilakunya daripada seseorang yang lemah dengan pendiriannya sendiri. Sebagai pemimpin, dia setidaknya mampu untuk meramalkan para bawahannya dilihat dari cepat tanggap, sikap, dan kemampuan terhadap diri mereka sendiri. Hal ini sangat dibutuhkan bagi seorang pemimpin yang peduli atau *care* terhadap bawahannya agar terciptalah sebuah organisasi yang saling bekerja sama dengan baik, dari pada seorang pemimpin yang hanya peduli dengan kebutuhan sendiri tanpa melihat dan peduli terhadap bawahannya.³⁹

2) Dinamika kelompok dalam sebuah organisasi

Kelompok organisasi yang baik ialah sebuah kelompok yang sudah menerapkan penerimaan atau keputusan secara dewasa. Artinya, kedewasaan yang dimaksud yakni: *Pertama*, Mampu mengemban kerjasama yang harmonis saat melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawab bersama, *Kedua*, Mampu mengutamakan kepentingan organisasi daripada individu, *Ketiga*, Mampu “menerima kewajiban yang lebih besar daripada menuntut hak pribadi,” *Keempat*, mampu meningkatkan inovasi dan kreasi di dalam kemampuan kerja agar lebih baik, serta *Kelima*, Mampu “menerima dan menggunakan ketika adanya perubahan” yang terjadi.⁴⁰

3) Dinamika lingkungan organisasi

Kondisi sebuah lingkungan dapat mempengaruhi dasar keputusan yang dibuat. “Keputusan-keputusan yang dibuat itu bersumber dari tekanan pengaruh dari lingkungan itu sendiri. Sebuah keputusan yang diperolehpun dapat mengubah sebuah lingkungan dapat memberikan pengaruh serta kebijaksanaan dalam sebuah pengambilan keputusan”.

³⁹ Sondang P. Siagiaan, *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), hlm. 90

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 91-92

Di dalam keputusan, tidak bisa hanya satu pikiran semata. Sikap pengambilan keputusan, dapat diperoleh dari berbagai sumber yang penting ataupun yang tidak penting, yang selanjutnya akan dilihatkan reaksi perubahan yang terjadi pada lingkungan keputusan tersebut.⁴¹

c. Model-model Pengambilan Keputusan

Dalam memilih sebuah alternatif pengambilan keputusan tidaklah dapat dilakukan dengan cara yang serupa, karena ketika mengambil sebuah keputusan didasarkan atas-sumber-sumber yang diperoleh. Pengambilan keputusan terdiri dari “lima model pengambilan keputusan”, antara lain:

1) Model Rasional

Di dalam model ini mengasumsikan ada empat hal, yakni “pengambilan keputusan bersikap rasional, memiliki pengetahuan yang tak terbatas serta informasi yang luas dalam konteks pemcahan masalah, mampu menghitung probabilitas kesuksesan masing-masing pilihan, dan memiliki sistem preferensi yang konsisten” dalam memilih alternatif/ cadangan terbaik. Dalam hal ini, model pengambilan keputusan dapat dijalankan melalui delapan tahapan mental, antara lain: “(1) Mengenali masalah dan kebutuhan adanya keputusan, (2) Identifikasi tujuan pengambilan keputusan, (3) Mengidentifikasi data yang relevan dan menganalisis keputusan, (4) Mengembangkan alternatif, (5) Memilih alternatif terbaik, (6) Melakukan implementasi keputusan, (7) Mengumpulkn umpan balik atas hasil keputusan yang diambil, dan (8) Merevisis keputusan” apabila diperlukan.

2) Model Rasionalitas Terbatas

Pendapat ahli dari Hobert A. Simon, beliau menyatakan “bahwa manusia mempunyai sistem preferensi yang tidak konsisten. Pengetahuan dan informasi yang mereka miliki pda umumnya pun terbatas. Adanya keterbatasan rasionalitas ini ke dalam teori pengambilan keputusan dinamakan *bounded*

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 92-93

rationality dan menyebabkan pengambil keputusan mengambil alternatif paling memuaskan” yang pertama kali terlintas di pikirannya.⁴²

3) Model Kaleng Samoah

Model kaleng sampah (*garbage can model*) “tidak memperdulikan hubungan keteraturan diantara masalah yang terjadi, solusi yang ada sebagai alternatif pilihan, namun menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan bersifat acak (*random*) dan tidak sistematis. Hal ini mirip dengan seseorang yang mengambil sesuatu dari kaleng sampah”, maksudnya ia bisa memperoleh apa saja tanpa terduga. Model keputusan seperti ini banyak dilakukan di Indonesia oleh para eksekutif dengan bantuan para penasihat spiritualnya.⁴³

4) Model Transenden

Di dalam “model *transenden* tidak pernah ditemukan dalam referensi pengambilan keputusan yang pernah ada. Namun, dalam faktanya model ini banyak dilakukan oleh sebagian umat muslim atau umat beragama lain di penjuru dunia dalam mengambil keputusan. Transenden ini memiliki makna diluar sistem yang diartikan. Pengambil keputusan yang memiliki informasi dari objek yang berada diluar sistem yang dibicarakan memiliki kemampuan tembus pandang ke masa depan” dimana akibat keputusan yang dilakukannya terjadi. Maka dari itu, dia mampu membuat keputusan yang tepat di hari itu juga.

Di dalam model transenden, seseorang yang “mengambil keputusan melakukan pengembangan alternatif dalam keterbatasan dirinya dan menyerahkan keputusan alternatif yang ada kepada kekuatan supranatural yang lebih tinggi” yaitu Allah SWT Yang Maha Kuasa.

5) Model Intuitif

⁴² Rachmadi Agus Triono, *Pengambilan Keputusan Manajerial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 22

⁴³ *Ibid.*, hlm. 24

Model intuitif merupakan kebalikan dari model rasional. Artinya, “dalam model ini berlaku hukum “*ketidakterbatasan di luar rasionalitas*”. Maksud dari ketidakterbatasan ini yaitu model intuitif menekankan pada pengetahuan *subconscious* yang dimiliki manusia. Adapun pengetahuan ini diluar kesadaran manusia yang terakumulasikan sebagai pola-pola dan disimpan di dalam relung hati. Pengetahuan yang terakumulasi seperti ini sangat tidak terbatas karena sebagai *stimulant* yang ditangkap oleh seluruh pancaindera manusia” akan disimpan sebagai sebuah pengetahuan.⁴⁴

Pengetahuan *subconscious* ialah macam-macam dari “pola sosial, amal (natural), psikologis, dan moral. Itulah sebabnya, disaat manusia menghadapi permasalahan yang menyangkut empat hal ini, tubuh manusia akan memberikan respons tertentu yang apabila dipahami akan menjadi sebuah jawaban solusi terbaik” dari permasalahannya tersebut.⁴⁵

d. Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan merupakan “suatu usaha yang rasional dari administrator untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan di bagian awal dari fungsi perencanaan” (*planning*). Adapun prosesnya dari awal hingga akhir dilakukan dengan cara pertimbangan. Karena semuanya memerlukan adanya kreativitas, keterampilan, serta pengalaman. Adapun langkah-langkah di dalam proses pengambilan keputusan, antara lain:

1) Mencari tahu permasalahan yang terjadi

Adapun tiga implikasi di saat ingin mencari tahu permasalahan yang sedang terjadi, antara lain:

- a. Perlu “mengenali secara mendasar situasi permasalahan yang akan menimbulkan ketidakseimbangan di dalam kehidupan organisasi, kelembagaan”, ataupun perusahaan.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 26

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 27

- b. Pengenalaan secara mendasar, artinya mencari akar penyebab permasalahan yang terjadi.
- c. Pada saat “pengambilan keputusan, jangan hanya dilihat dari gejala-gejala yang terlihat”, namun juga harus mencari dan menghilangkan sumber penyakit dari permasalahan itu.

2) Pengumpulan data

Dalam “pengambilan keputusan diperlukan dukungan informasi lengkap, dapat dipercaya, serta diolah secara baik. Di dalam pengumpulan data ada tiga hal yang mutlak mendapat perhatian”, diantaranya:

- a. Pentingnya akses bagi para pengolah data terhadap semua sumber data, dapat diperoleh berbagai sumber data baik itu internal maupun eksternal;.
- b. Pentingnya untuk menjami sumber data tersebut sebagai hasil yang relevan terhadap problematika yang terjadi.
- c. Data-data yang diperoleh sangat diusahakan memiliki mutu atau kualitas yang tinggi, sehingga hasilnya pun memiliki mutu atau kualitas yang tinggi pula.

3) Analisis data

Analisis data diharuskan menunjukkan alternatif yang sebisa mungkin menjadi jalan keluar dari permasalahan. Maka dari itu, “analisis data diarahkan pada pembentukan persepsi yang sama diantara berbagai pihak tentang makna data yang dimiliki”, sehingga dapat diberikan interpretasi yang sama dengan data tersebut.

4) Analisis berbagai alternatif

Pada saat pengambilan keputusan, ada pertanyaan yang menarik yakni “mampu menemukan jawaban yang paling tepat”, adapun pertanyaannya: Apakah dalam mengambil keputusan harus selalu terdapat berbagai alternatif? Artinya pertanyaan seperti ini, apabila ada seseorang “pengambil keputusan dihadapkan hanya dengan satu alternatif saja dan ia pun memutuskan untuk mengambil alternatif” tersebut, maka seorang tersebut telah mengambil keputusan.

5) Pemilihan alternatif

Apabila melihat pembahasan diatas perihal “analisis berbagai alternatif”, artinya itu memberikan pilihan dan petunjuk terhadap pengambilan keputusan. Karena dengan tersedianya alternatif akan memberikan solusi yang paling baik dan efektif, sehingga keyakinan dalam pengambilan keputusan merupakan keputusan yang terbaik.

6) Implementasi (pelaksanaan)

Di dalam pelaksanaannya, kita dapat melihat apakah alternatif yang dipilih tadi itu terbaik atau tidak, akan diuji pada saat pelaksanaannya, apakah problematika yang terjadi dapat diselesaikan secara efektif atau tidak.

7) Evaluasi (penilaian)

Hasil dari pelaksanaan diperlukan penilaian yang objektif, rasional, dan berdasarkan pada tolak ukur yang baku. Hasil dari pelaksanaann ini apakah hasilnya sudah sesuai sasaran atau terlalu berlebihan, sehingga semuanya itu akan menjadi bahan pertimbangan evaluasi untuk di kemudian hari.⁴⁶

Dengan demikian, pada saat pengambilan keputusan, harus memperhatikan hal-hal yakni; “(a) Di dalam proses pengambilan keputusan tidak terjadi secara kebetulan, (b) Dalam pengambilan keputusan dilaksanakan secara sistematis, yakni tersedianya sumber-sumber untuk melaksanakan keputusan yang akan diambil, kualifikasi tenaga kerja yang tersedia, situasi lingkungan internal dan eksternal yang akan mempengaruhi di dalam pengambilan keputusan, (c) Masalah haruslah diketahui secara jelas, (d) Dalam penyelesaian masalah didasarkan atas data fakta yang sudah terkumpul secara sistematis, serta (e) Keputusan yang baik merupakan keputusan yang sudah dipilih dari berbagai alternatif dan sudah dianalisa serta dipertimbangkan” secara baik.⁴⁷

e. Landasan Pengambilan Keputusan di dalam Al-Qur’an

Berbicara perihal “landasan pengambilan keputusan pada dasarnya bersumber dari Allah SWT sebagai Zat Yang Maha Memutuskan”. Allah SWT pun berfirman di Surah Shaad ayat 26 yang berbunyi:

⁴⁶ Moh. Syamsul Falah, Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Menara Tebuireng*, Vol. 12, No. 02, Maret 2017

⁴⁷ Moh. Syamsul Falah., *Ibid.*

يٰۤاٰدٰوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ
 اِنَّ الَّذِيْنَ يَظِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

“Hai Daud. Sesungguhnya, Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia menyesatkan kamu dari jalan Allah. sesungguhnya, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”⁴⁸

Senada dengan ayat diatas, Allah SWT juga berfirman di dalam surat Al-Maidah ayat 44-45, yaitu:

اِنَّا اَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِىْهَا هُدًى وَّ نُوْرٌۢ يَّحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّوْنَ الَّذِيْنَ اَسْلَمُوْا لِلَّذِيْنَ هَادُوْا وَّ الرَّبُّبِيُّوْنَ وَّ الْاَحْبَابُ
 بِمَا اَسْتُحْفَظُوْا مِنْ كِتٰبِ اللّٰهِ وَّ كَاثُرًاۗ عَلَيْهِ شُهَدَآءٌۢ فَلَا تَخْشَوْنَ النَّاسَ وَّ اَخْشَوْنَ اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَمَّا يَنْزِلُ اِلَيْكُمْ بِمَا اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْكٰفِرُوْنَ (44)

وَ كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِىْهَا اَنْ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَّ الْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَّ الْاَنْفَ بِالْاَنْفِ وَّ الْاُذُنَ بِالْاُذُنِ وَّ اَلْسِنًاۢ بِالْاَلْسِنِ وَّ الْجُرُوْحَ قِصَاصًاۗ ۗ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهَا
 فَهُوَ كَفٰرَةٌۭ لَّهٗ ۗ وَّ مَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ (45)

“Sesungguhnya, Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta mereka., disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu, janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku, dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang yang kafir (44). Dan kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (at-Taurat) bahwasanya jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka ada qishashnya. Barang siapa yang melepaskan (hak qishaash)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barang siaoa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu termasuk orang yang zalim (45).⁴⁹

f. Relevansi Pengambilan Keputusan dengan Sistem Informasi Manajemen

⁴⁸ Diakses melalui, <https://tafsirweb.com/8512-quran-surat-shad-ayat-26.html>, pada hari Jum'at, tanggal 25 Juni 2021, pukul 11.01 WIB

⁴⁹ Diakses melalui, <https://tafsirweb.com/37104-quran-surat-al-maidah.html>, pada hari Jum'at, tanggal 25 Juni 2021, pukul 11.17 WIB

Di dalam relevansinya model yang terkenal dan bermanfaat dijabarkan oleh Hobert A. Simon. Adapun relevansinya akan diuraikan didalam “ketiga tahap model Simon”.

TAHAP PROSES	RELEVANSI TERHADAP SIM / EMIS
Penyelidikan	Proses pencarian “melibatkan suatu pengujian data, baik itu yang telah ditentukan pada saat terdahulu maupun ddalam cara khusus. Sistem informasinya sendiri harus memeriksa semua datanya serta menimbulkan permintaan uji pada manusia atau seseorang atas situasi yang terlihat menuntut perhatian. Baik SIM maupun organisasi, kelembagaan, atau perusahaan memberikan ketersediaan saluran komunikasi dalam persoalan yang diterima agar dialirkan ke pihak atas dalam organisasi, kelembagaan, atau perusahaan hingga diambil suatu tindakan” terhadapnya.
Perancangan	SIM hendaklah memiliki berbagaimodel-model keputusan sebagai analisis pilihan atau alternatif pilihan di dalam mengolah data dan memberikan solusi terbaik dari permasalahan.
Pemilihan	Adanya SIM merupakan hal yang efektif apabila hasil dari rancangan dapat disajikan untuk mendorong pengambilan keputusan, “peranan SIM dapat berubah menjadi pengumpulan data sebagai umpan balik dan hasil penilaian” selanjutnya. ⁵⁰

Di dalam pengambil keputsan, manusia atau seseorang harus menjadi bagian dari suatu pemilihan. Di suatu algoritma keputusan, “suatu aturan keputusan atau suatu program komputer hanya membantu dengan memberikan dasar untuk suatu keputusan, akan tetapi pemilihan keputusan dilakukan oleh seorang manusia.

⁵⁰ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 131

Pernyataan komputer mengambil keputusan pada umumnya didasarkan atas anggapan bahwa beberapa keputusan dapat diprogramkan, sedangkan keputusan-keputusan yang lain tidak. Hal ini mengingatkan bahwa klasifikasi tentang keputusan terprogram dan tidak terprogram sangat penting untuk perancangan SIM. Ada suatu kecenderungan di antara para perancang SIM untuk beranggapan, bahwa suatu database (pusat data) saja akan banyak memperbaiki pengambilan keputusan. Pandangan demikian sebenarnya telah mengabaikan akan adanya tiga unsur dalam pengambilan keputusan yang berperan penting, yaitu; data, model atau prosedur keputusan, dan pengambil keputusan, itu sendiri. Oleh karena itu pengambilan keputusan dapat diperbaiki dengan data yang lebih baik, model keputusan yang lebih baik, atau pengambil keputusan yang lebih baik (lebih terlatih, lebih banyak pengalaman”, dan sebagainya) sehingga “tujuan sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidikan dapat tercapai” secara optimal.⁵¹

3.) EMIS sebagai Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Pengertian Pengembangan SDM

Menurut pemaparan Gozali, “pengembangan Sumber Daya MANusia (SDM) ialah sebuah kegiatan yang dilaksanakan di sebuah organisasi atau kelembagaan, agar organisasi, kelembagaan”, ataupun perusahaan melihat tuntutan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang bekerja disana dapat dilihat dari pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), serta keterampilan (*skill*);⁵² Adapun menurut MuHadjir, menjelaskan bahwa “pengembangan SDM sebagai peningkatan kualitas manusia di dalam perkembangan fisik dan mental” pada saat bekerja.⁵³

Pada saat pengembangan sumber daya manusia (SDM), dilakukan sebuah usaha dalam “meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral para pelaku SDM ini sesuai kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui sebuah pendidikan” dan pelatihan.⁵⁴ Dengan diadakannya pendidikan maupun pelatihan

⁵¹ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Edisi 3*, (Yogyakarta: Mitra Wacana Media, 2017) hlm. 153

⁵² M. Kadarisma, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persida, 2013), hlm. 5

⁵³ *Ibid.*, hlm. 6

⁵⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 69

dapat dimanfaatkan untuk menutup rasa tidak percaya diri pekerja antara kecapan dan kemampuannya, dan dapat diperuntukkan sebagai peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja para pekerja yang menjadi sasaran kerja yang telah ditetapkan dari perusahaan, organisasi, maupun kelembagaan.⁵⁵

b. Ruang Lingkup Pengembangan SDM

Menurut penuturan Hasibuan, ada beberapa jenis pengembangan SDM yang dikelola secara internal maupun eksternal. Adapun pengembangann SDM tersebut, diantaranya:

- 1) Pengembangan secara informal, yakni pegawai atau karyawan atas kehendak dan atas usaha sendiri dalam melatih dan mengembangkan dirinya dalam mempelajari buku-buku literature, kajian, seminar-seminar yang ada kaitannya antara dirinya dengan pekerjaannya.
- 2) Pengembangan secara formal, pegawai atau karyawan ditugaskan oleh pihak perusahaan, organisasi, atau kelembagaan untuk mengikuti pelatihan, seminar, ataupun pendidikan. adapun kegiatan ini dilakukan agar pegawai atau karyawan dapat tercerahkan pikiran yang fresh untuk bisa meningkatkan kualitas dirinya.⁵⁶

Pada pelaksanaan sebuah pelatihan atau pendidikan sebgai bagian dari tuga pengembangan, adapun menurut Sedarmayanti, beliau mengutarakan ada iga ruang lingkup di dalam pengembangan SDM, antara lain:

- 1) *Pre-service training* (pelatihan pra-tugas), merupakan “pelatihan yang diberikan kepada calon pegawai atau karyawan yang akan mulai bekerja, ataupun pegawai atau karyawan yang baru bersifat pembekalan, agar mereka dapat menyesuaikan beban pekerjaan yang diemban” pada mereka.
- 2) *In-service training* (pelatihan dalam tugas), merupakan “pelatihan yang dilakukan oleh pegawai atau karyawan di saat bertugas, agar mereka mampu mengembangkan kemampuan” dalam melaksanakan pekerjaannya.

⁵⁵ Abu Fahmi, dkk, *HRD Syariah Teori dan Implementasi: Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 172

⁵⁶ M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, *ibid.*, hlm. 29

- 3) *Post-service training* (pelatihan purna tugas), merupakan “pelatihan yang dilakukan dari pihak organisasi, perusahaan, atau kelembagaan kepada pegawai ataupun karyawan yang sebentar lagi menghadapi masa pensiun”, seperti pelatihan wirausaha.⁵⁷

c. Metode Pelatihan dan Pengembangan SDM

Menurut penuturan Cascio, ada tiga metode dalam pelatihan dan pengembangan SDM, diantaranya ialah:

- 1) Teknik Presentasi Informasi, dimana peserta pelatihan menjadi penerima yang pasif, maka dari itu dibutuhkan sebuah informasi yang terdiri dari “fakta, proses, dan pemecahan masalah” yang terjadi. Adapun metode presentasi inform terdiri dari “metode ceramah, metode diskusi, audiovisual, pembelajaran jarak jauh (PJJ), dan pelatihan berbasis internet” yang sedang dikerjakan.
- 2) Metode Simulasi, dimana metode ini melakukan peniruan perilaku tertentu yang sedemikian rupa, sehingga para peserta pelatihan bisa menerapkan dengan keadaan sebenarnya. Adapun metode simulasi terdiri dari: metode studi kasus, metode bermain peran, *behavior modelling*, permainan bisnis dan simulasi, dan teknik in-basket.
- 3) Metode Latihan Sambil Kerja (On-the Job Training), dimana metode ini dapat memberikan kecakapan yang diperlukan di pekerjaan tertentu sesuai kemampuan dari pekerja pegawai atau karyawan tersebut. Adapun metode ini terdiri dari: program orientasi, magang, penugasan *understudy*, konseling (*counseling*, pembinaan” (*coaching*).⁵⁸

d. Manfaat Pengembangan SDM

Di dalam pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan SDM bagi organisasi, perusahaan, atau kelembagaan, dapatlah kita merasakan manfaatnya, diantaranya:

- 1) Dapat meningkatkan produktivitas etos kerja organisasi,

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 31

⁵⁸ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 81

- 2) Dapat mewujudkan hubungan yang baik antara pimpinan dan pegawai/karyawan.
- 3) Dapat terjadinya proses di dalam “pengambilan keputusan yang cepat dan tepat”, dikarenakan adanya keterlibatan para pegawai dan manajer atau pimpinan, karena pada saat pengambilan keputusan dilakukan secara pikiran yang terbuka dan semuanya harus mematuhi terhadap keputusan yang berlaku.
- 4) Dapat meningkatkan semangat etos kerja seluruh pegawai maupun karyawan dengan komitmen dan profesionalitas di tempat mereka bekerja.
- 5) Dapat menerapkan sikap ketebukaan manajemen dengan menerapkan gaya manajerial yang aktif dan partisipatif.
- 6) Dapat mempermudah kelancaran komunikasi yang aktif dan efektif.
- 7) Pada saat ada konflik terjadi, dapat diatasi dengan penyelesaian secara fungsional atau dengan kepala dingin.⁵⁹

e. Proses Pengembangan SDM Pendidikan

Di dalam “pengembangan sumber daya manusia (SDM) ini dilakukan secara terencana” dan matang, karena jika tidak terencana dan matang maka pengembangan sumber daya manusia ini dinilai cukup gagal. Adapun rencana yang dimaksud anatara lain, menganalisa, meramalkan atau memprediksi dan menyebutkan kebutuhan-kebutuhan irganisasi, perusahaan, atau kelembagaan untuk sumber daya manusia di saat ini dan masa yang akan datang. Selain itu, perencanaan sumber daya manusia merupakan suatu gerakan dari orang-orang di dalam organisasi, perusahaan, atau kelembagaan yang disebabkan oleh pensiun, promosi jabatan, maupun mutasi penugasan.

Pada saat sumber daya manusia ini melakukan pengembangan, ada beberapa hal yang mesti diketahui, pertama-tama adanya “pemahaman tentang visi, misi, tujuan, sttategi dan struktur dari kelembagaan pendidikan terlebih dahulu dan mengkaji ataupun melihat kondisi SDM saat ini baik kualitas maupun kuantitatif. Selanjutnya, menghitung seberapa kebutuhan SDM yang ingin diraih sesuai rencana strategi organisasi, perusahaan, ataupun kelembagaan. Selanjutnya, mempelajari seberapa besar perbedaannya diantara keadaan SDM di saat ini

⁵⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 184

dengan kebutuhan SDM yang hendak dicapai dengan memperhitungkan penyusutan dari SDM yang ada. Maka dari itu, dirumuskan berapa besar jumlah SDM yang akan direkrut, demikian pula akan dilihat mana SDM yang masih diperlukan ataupun yang sudah tidak diperlukan lagi. Bagi SDM yang masih dibutuhkan akan dilakukan rencana rekrutnya, sedangkan SDM yang berlebihan akan direncanakan penyusutan. Untuk perusahaan, organisasi, dan kelembagaan yang besar melakukan proses penentuan kebutuhan serta perencanaan kebutuhannya, perlu didukung oleh pendekatan kuantitatif yang memadai dan dukungan data yang tepat” dan akurat.⁶⁰

Menurut penuturan Nasir Usman, bahwa “pengembangan guru maupun pegawai di dalam lembaga pendidikan dapat terlaksana secara efektif” dan efisien jika dilakukan strategi sbagai berikut:

1. Membuat desain perencanaan terhadap kebutuhan pengembangan guru ataupun pegawai.
 2. Membuat program-program pengembangan guru atau pegawai.
 3. Mengimplementasikan program pengembangan, serta
 4. Mengadakan adanya evaluasi terhadap pengembangan guru ataupun pegawai.⁶¹
- f. Pandangan Ayat Al-Qur’an dan Hadis perihal Pengembangan SDM

Salah satu ayat Al-Qur’an yang bisa dijadikan acuan terhadap pengembangan SDM, yakni di surat Al-Alaq ayat 1-5:

(١) اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(٢) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

(٣) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ

(٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(٥) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya: “*Bacalah dengan nama Tuhan-Mu yang telah menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajari (manusia) dengan perantaraan*

⁶⁰ Hasnadi, Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan, *Jurnal Bidayah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2019

⁶¹ Nasir Ulman, *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori, dan Model*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 110

kalam. Dia mengajari manusia apa yang belum diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)⁶²

Ayat diatas menjelaskan “bahwa pendidikan itu sangat penting. Dimulai dari membaca, sehingga orang bisa memiliki pengetahuan, dan dari hasil pengetahuan” tersebut dapat dikreasikan dan menghasilkan sesuatu yang berarti. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas SDM yang mumpuni,” manusia harus belajar, dalam artian mengembangkan ilmu yang telah dimiliki sehingga menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai dan bisa bermanfaat” bagi sekitar kita. Tidak hanya sekedar “kualitas kemampuan intelektual saja yang harus dikembangkan, namun kualitas keimanan dan ketaqwaan juga harus dikembangkan”, karena SDM yang bernilai ialah ia yang mampu menyeimbangkan antara IPTEK dan IMTAQ.

Selanjutnya, salah satu hadis yang bisa dijadikan acuan juga terhadap pengembangan SDM, yakni hadis dari Muslim:

أُظْلِبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّخْدِ

Artinya: “*Carilah ilmu mulai dari ayunan sampai dengan liang lahat.*”⁶³

Sehingga, dapat diartikan bahwa “menuntut ilmu itu tidak mengenal batas usia”, menuntut ilmu itu “sejak saat kita lahir sampai kita masuk ke liang lahat”, artinya apabila kita mengamalkan ilmu-ilmu yang kita peroleh selama kita hidup, akan memberikan manfaat bagi semua orang dan menjadi amal jariyah sepanjang hayat kita.

- g. Relevansi pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada saat pengembangan Sistem Informasi Manajemen dengan Sumber Daya Manusia di dalam suatu organisasi, kelembagaan, atau perusahaan harus

⁶² Diakses melalui, <https://tafsirweb.com/37371-quran-surat-al-alaq.html>, pada hari Sabtu, tanggal 26 Juni 2021, pukul 16.09 WIB

⁶³ Kastolani, *Kumpulan Hadis Mencari Ilmu Beserta Keutamaannya*, diakses melalui, <https://jateng.inews.id/berita/hadis-mencari-ilmu>, pada hari Sabtu, tanggal 26 Juni 2021, pukul 20.17 WIB

disesuaikan dengan visi dan misi organisasi tersebut. Faktanya, Sistem Informasi Manajemen dengan “Sumber Daya Manusia tidak hanya sebatas dalam membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan, tetapi juga membantu para pegawai, staff atau sumber daya manusia di dalam meningkatkan kontribusi terhadap tempat ia bekerja” serta diharapkan membantu pengembangan karier pegawai maupun staff tersebut.

Dengan adanya sistem informasi sumber daya manusia sebagai peningkatan efisien dari fungsi SDM serta telah membantu memberikan sebuah kontribusi yang baik terhadap “potensi-potensi SDM terhadap sebuah organisasi, mengembangkan sebuah struktur, pengefisien waktu, kehadiran, penilaian kinerja”, catatan kinerja, pemberian pelayanan, mengurangi pembiayaan SDM, serta peningkatan motivasi personil SDM. Hasil yang didapat pun menjelaskan ternyata diadakan “program pengembangan karier seperti motivasi personel dan juga program pelatihan” dapat dilakukan secara baik dan dapat diimplementasikan di dalam sistem informasi sumber daya manusia.⁶⁴ Sehingga, dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keimanan yang baik akan mengantarkan tempat ia bekerja itu mencapai tujuan yang telah direncanakan secara baik.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang mampu terealisasikan, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan hadis, yakni:

- 1) Perencanaan Sumber Daya Manusia (*Human Resources Planning*)

Perencanaan atau *planning* ialah satu hal yang utama terhadap suatu tindakan, dan akhirnya akan menentukan strategi secara efektif agar mencapai hasil maksimal. Sebagaimana, “Allah telah menurunkan di dalam surat Shaad ayat 27, bahwasanya Allah menciptakan alam semesta beserta isinya dengan sebaik-baiknya perencanaan”.

Suatu perencanaan yang matang apabila perencanaan itu bisa terlaksana dengan sepenuhnya. Alhasil perencanaan itu haruslah didasarkan terhadap tiga

⁶⁴ Ferry Panjaitan, 2017. Implementasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pengaruhnya terhadap Pengembangan Karier dan Disiplin Kerja serta Dampaknya terhadap Kualitas Pelayanan, Disertasi: Universitas Padjajaran

dimensi waktu, yakni “masa lampau, masa sekarang, serta di masa yang akan datang” dalam perencanaan tersebut.⁶⁵

2) Penyediaan Sumber Daya Manusia

Dalam agama Islam sendiri, seseorang atau sebuah institusi sangat memperbolehkan pengkrektan kemudian mengontrak menjadi pegawai tetap tenaga kerja atau sumber daya manusia, sehingga orang tersebut bisa bekerja di institusi tersebut. Pada saat pengrekrutan seleksi calon pegawai merupakan persoalan yang genting. Hal ini telah disampaikan oleh Rasulullah SAW melalui sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Hurairah. Rasulullah bersabda: “*Ketika suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.*” (HR. Bukhari)⁶⁶

Maksud dari hadis tersebut, Islam mendorong kepada umatnya untuk memilih calon pegawai berdasarkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan teknis yang dimiliki. Setelah itu, pegawai akan diberikan ujian berupa soal maupun tes wawancara antara pihak institusi terhadap calon pegawai tersebut.

3) Pembinaan serta Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Training and Development*)

Apabila setelah diterimanya calon pegawai menjadi pegawai tetap, institusi yang menaunginya haruslah memberi wahana sebagai “proses pembinaan dan pengembangan, sehingga memberikan peran yang terbaik. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah *training* terhadap para pegawai dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan” untuk menunaikan bentuk tanggungjawab di pekerjaannya.⁶⁷

4) Penilaian Prestasi Kerja

Menurut Sadili Samsudin, beliau mengungkapkan “bahwa prinsipnya penilaian prestasi kerja ialah bentuk evaluasi terhadap *performance* kerja SDM

⁶⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 131

⁶⁶ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, terj. Dimyauddin Djuwaini, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 105

⁶⁷ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah....*, Ibid., hlm. 117

di dalam suatu institusi”. Artinya, performance kerja dari pegawai itu akan dilihat apakah pekerjaan yang telah dikerjakan telah sesuai dan dikerjakan secara baik ataupun sebaliknya mengerjakannya kurang sesuai yang diharapkan.⁶⁸

5) Kompensasi atau imbalan atas sebuah jasa

Menurut Werther & Davis dalam Wibowo dijelaskan “kompensasi ini sebagai hasil yang diterima SDM sebagai ukuran atas perannya di institusi” tersebut.⁶⁹ Di dalam penentuan upah pun para pegawai setelah diterima, setidaknya memberi tahu berapa hasil upahnya, hal ini telah dijelaskan di dalam hadis Nabi SAW yang berbunyi: “*Barang siapa memperkerjakan seorang pekerja, maka harus disebutkan upahnya.*” Petunjuk dari Rasulullah tersebut diharapkan adanya semangat kerja dengan memberikan dorongan dan menjadikan sebuah ketenangan.⁷⁰

6) Pemanfaatan Sumber Daya Manusia (*Personnel Utilization*)

Adanya pemanfaatan sumber daya manusia merupakan sebuah langkah dalam upaya memelihara pegawai agar perencanaan yang strategis itu dapat berjalan baik. Sebuah lembaga atau institusi melaksanakan beberapa program dalam memastikan tenaga kerjanya yang telah sesuai dengan perencanaan dari institusi tersebut. Adapun program tersebut ialah *promosi* (menaikan posisi ke lebih tinggi), *demosi* (penurunan posisi ke lebih rendah), dan *transfer* (memindahkan bagian kerja ke bagian lainnya).⁷¹

4.) EMIS sebagai Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian

Dalam menjalankan sebuah proses kegiatan ada sebuah batasan terhadap kegiatan tersebut, yaitu pengendalian. Menurut Griffin, pengendalian itu memberikan batasan terhadap pengamatan yang dikelola secara professional terhadap tujuan yang dicapai oleh perusahaan, organisasi, ataupun kelembagaan.⁷²

Robert N. Anthony menyatakan bahwa, “pengendalian manajemen merupakan

⁶⁸ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 162

⁶⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 348

⁷⁰ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Ibid.*, hlm. 113

⁷¹ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 208

⁷² Mulyadi Nitisusantoro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 166

proses dengan mana para manajemen mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi” yang dikendalikan.⁷³

Menurut Siswanto, “pengendalian manajemen sebuah usaha sistematis dalam rangka mendapatkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesaian sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terhadap penyimpangan dan mengukur signifikasinya, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan guna menjamin sumber daya” yang ada di perusahaan tersebut berjalan efektif dan efisien.⁷⁴

Maka dari itu, pengawasan atau pengendalian ini diartikan “sebagai proses untuk “menjamin” bahwasanya tujuan organisasi dan manajemen itu tercapai, dan ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan” yang telah direncanakan.⁷⁵

Teori pengendalian ini sangat berkesinambungan dengan fungsi perencanaan, dan keduanya saling mengisi satu sama lain, dikarenakan “perencanaan (*planning*) menetapkan sebuah sasaran serta tujuan untuk organisasinya, sedangkan pengendalian (*controlling*)” memastikan sebuah pencapaian. Tanpa adanya “perencanaan, kegiatan pengendalian menjadi tidak berdasar, dan tanpa pengendalian, perencanaan” menjadi kegiatan yang tidak berarti.⁷⁶

b. Jenis-jenis Pengendalian

Jenis-jenis pengendalian, menurut Haibuan ialah sebagai berikut:

1) Pengendalian Pegawai (*Personel Control*)

Jenis pengendalian ini ditujukan pada hal-hal yang berkesinambungan dengan kegiatan para pegawai.

2) Pengendalian Keuangan (*Financial Control*)

⁷³ Riny Chandra, Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Indojaya Agri Nusa, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1, Januari 2017

⁷⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Cet. 1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 139-140

⁷⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 359

⁷⁶ Budi Kho, *Hubungan antara Perencanaan dan Pengendalian*, diakses melalui, <https://ilmumanajemenindustri.com/hubungan-antara-perencanaan-dan-pengendalian/>, pada hari Sabtu, tanggal 19 Juni 2021, pukul 11.36 WIB

Jenis pengendalian ini ditujukan pada hal-hal yang menyangkut keuangan, seperti biaya pemasukan dan pengeluaran, lalu bagaimana pengendalian di dalam anggarannya.

3) Pengendalian Produksi (*Production Control*)

Jenis pengendalian ini akan ditujukan seberapa besar kualitas dan kuantitas terhadap apa yang dihasilkan, sudah sesuai standar apa belum.

4) Pengendalian Waktu (*Time Control*)

Jenis pengendalian ini ditujukan kepada pengguna waktu, apakah waktu dalam mengerjakan suatu pekerjaan telah sesuai atau belum sesuai.

5) Pengendalian Teknis (*Technical Control*)

Jenis pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal bersifat fisik, artinya yang berkesinambungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.

6) Pengendalian Penjualan (*Sales Control*)

Jenis pengendalian ini ditujukan agar diketahui seberapa produksi atau jasa yang telah dikeluarkan atau terjual sesuai target yang ditentukan.

7) Pengendalian Kebijakan (*Policy Control*)

Jenis pengendalian ini ditujukan agar dapat mengetahui serta menilai, apakah kebijakan yang ditetapkan di institusi telah sesuai prosedur.

8) Pengendalian Inventaris (*Inventory Control*)

Pengendalian inventaris atau yang disebut dengan proses pencatatan atau pendaftaran untuk diketahui apakah inventaris yang tersedia masih layak pakai, atau rusak, atau hilang.

9) Pengendalian Pemeliharaan (*Maintenance Control*)

Jenis “pengendalian ini ialah mengetahui inventaris” perusahaan atau institusi yang dipelihara itu baik atau tidak, masih bisa diperbaiki atau sudah tidak bisa diperbaiki kembali.⁷⁷

c. Proses dan Cara-cara Pengendalian

a) Proses Pengendalian

⁷⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Ibid.*, hlm. 244-245

Sebelum mengkaji bagaimana mengetahui “proses-proses di dalam pengendalian, yang harus dipahami dahulu ialah tujuan serta manfaat dari pengawasan dan pengendalian” (wadal). Tujuan dari wadal tersebut yakni:

1. Menghanteikan adanya “kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, serta ketidakadilan.
2. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, serta ketidakadilan.
3. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang sudah baik.
4. Menciptakan adanya suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, serta akuntabilitas kelembagaan.
5. Meningkatkan kinerja organisasi” atau kelembagaan.
6. Saling memberikan masukan atau solusi terhadap pencapaian kinerja.
7. Menciptakan pemerintahan yang jujur dan bersih.⁷⁸

Sedangkan, manfaat dari wasdal sendiri sebagai meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan. Wasdal sendiri lebih “menekankan koreksi yang objektif apabila adanya perbedaan atau penyimpangan antara pelaksanaan dengan perencanaannya” yang dibuat.⁷⁹

Proses “pengendalian manajemen sendiri berdasarkan sebuah proses, yang mana semua tingkatan manajerm menjamin bahwa orang-orang yang mereka pimpin tersebut telah menjalankan sesuai strategi. Artinya, proses pengendalian manajemen ini memerlukan adanya perencanaan secara sadar (tidak otomatis) serta melibatkan interaksi” antar individu.⁸⁰

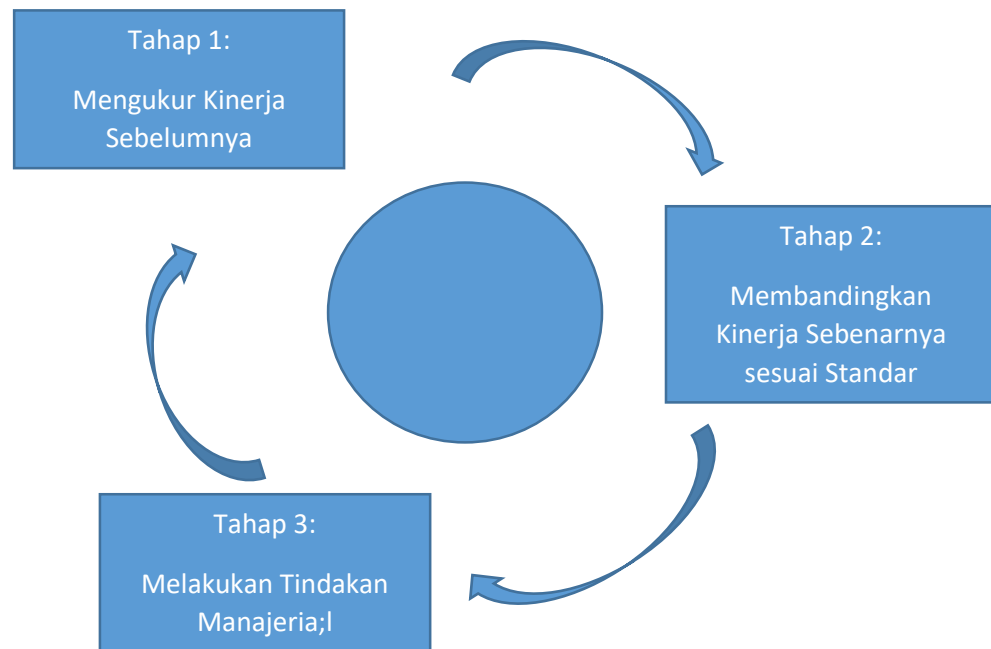
Dan pada dasarnya, “proses pengendalian sendiri terdiri atas tiga langkah yang meliputi mengukur kinerja sebenarnya, membandingkan kinerja

⁷⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 469-470

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 470

⁸⁰ Hery, *Controllorship Knowledge and Management Approach*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hlm. 3

sebenarnya sesuai standar, dan mengambil tindakan manajerial” dalam membetulkan penyimpangan. Berikut bagan dari proses pengendalian⁸¹



Gambar 3.1 Proses Pengendalian

b) Cara-Cara Pengendalian

1) Pengawasan Langsung

Sebuah “pengawasan ini dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer”. Manajer akan memeriksa pekerjaan yang tengah dikerjakan sehingga dapat diketahui “pekerjaan yang dikerjakan itu benar dan hasilnya sesuai dengan apa yang dikehendaki” tiap lembaga tersebut. Adapun dari kelebihan pengawasan secara langsung, antara lain:

- Jika terjadi adanya kesalahan, agar dapat diketahui sedini mungkin sehingga dapat dilakukan perbaikan.
- Akan memberikan kepuasan tersendiri bagi pegawai, karena telah diperhatikan dan diperbaiki langsung oleh atasan.

⁸¹ Stephen P. Robbins, *Manajemen*, Jilid 2, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hlm. 236-237

- Antara pegawai dan pimpinan akan saling bersinergi, saling sumbangsih pikiran, kemungkinan dapat berguna bagi kebijaksanaan yang akan datang.

2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung ini berarti seorang pimpinan atau manajer menerima laporan atau hasil pekerjaan dari bawahan ini didapat dari hasil pekerjaan pegawai tersebut. Diantara kelebihanannya yakni:

- Manajer bisa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas lain, sehingga tidak terfokus dengan pekerjaan pegawainya.
- Biaya pengawasan terbilang kecil.
- Manajer memberikan kesempatan kepada pegawainya untuk bisa mengembangkan kemampuannya.

3) Pengawasan Berdasarkan Pengecualian

Pengendalian ini hanya dikhususkan untuk kesalahan yang luar biasa dari hasil yang diharapkan. Pengendalian seperti ini biasanya dilakukan oleh manajer secara kombinasi baik itu langsung maupun tidak langsung.⁸²

d. Pandangan Al-Qur'an dan Hadis terhadap Pengendalian

Pengendalian juga sering disebut dengan pengawasan/ *controlling*. Di “dalam Al-Qur'an sendiri pengendalian atau pengawasan itu bersifat transendental, jadi dengan begitu akan timbulah sebuah persepsi tertib diri” dari dalam atau disebut dengan *inner discipline*. Harus kita pahami, pada saat “generasi Islam pertama, motivasi bekerja mereka hanyalah semata-mata mengharap keridhoan dari Allah”, walaupun di saat ini tanpa kita sadari munculah hal-hal keduniawian yang ingin kita capai juga.⁸³

Perihal tentang pengendalian, Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an seperti berikut ini:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

⁸² Malayu S.P. Hasibuan, *Ibid.*, hlm. 245-246

⁸³ Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 66

Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah. Allah mengawasi (perbuatan) mereka: dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.” (QS. As-Syuura: 6)⁸⁴

Selain itu, “berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwasanya Rasulullah SAW” bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ
يُتَّقَنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya, Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, tearah, dan tuntas).*” (HR. Thabrani)⁸⁵

Artinya, dari penjelasan diatas, ditegaskan bahwa pengendalian atau pengawasan sebagai upaya di dalam pemeriksaan atas jalannya sebuah planning atau perencanaan di dalam sebuah institusi untuk menghindari adanya tindakan yang salah atau hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga dengan adanya pengendalian atau pengawasan ini supaya meningkatkan kualitas kehidupan di dalam sebuah institusi tersebut.

e. Implementasi Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengendalian

Setiap institusi pastilah memiliki arah dan tujuan yang hendak diraih, yakni “pertumbuhan dan kelangsungan hidup dengan memanfaatkan atau mengelola sumber daya” yang ada. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan arah kendali di dalam aktivitas sebuah institusi tersebut dengan adanya pengendalian, artinya dengan ada pengendalian setiap tindakan yang kurang sesuai akan di evaluasi, di koreksi, maupun diperbaiki.

Adapun sebuah “informasi di dalam struktur pengendalian berkesinambungan dengan aliran informasi” yang diinformasikan. Maka dari itu, diperlukan aliran wewenang dan tanggungjawab yang jelas agar sebuah institusi itu

⁸⁴ Diakses melalui, <https://tafsirweb.com/9096-quran-surat-asy-syura-ayat-6.html>, pada hari Senin, tanggal 28 Juni 2021, pukul 9.20 WIB

⁸⁵ Endah Tri Wisudaningsih, Controlling Organisasi dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits, *Jurnal Humanistika*, Vol. 4, No. 2, Juni 2018

berjalan efektif dan efisien, sehingga apabila sewaktu-waktu mengalami perubahan lingkungan akan mudah “beradaptasi dan bisa diinformasikan keseluruhan pusat pertanggungjawaban dengan sebuah aliran informasi” itu.

Alhasil, dari adanya sebuah pengendalian ini dapat tercipta sebuah institusi yang efektif dan efisien demii tujuan institusi tersebut. Adapun pengendalian yang terstruktur itu berupa komponen sistem berupa “*hardware, software*, prosedur, file, personalia pengoperasian” yang sudah mendukung. Artinya, dengan “prasarana ini akan terciptalah sebuah pengolahan sistem informasi yang mumpuni dan professional. Sedangkan fungsi pengolahan yakni meninjau apakah fungsi pengolahan yang meliputi pengolahan transaksi, memelihara file historis, menghasilkan laporan dan keluaran lain, serta interaksi terhadap *user*” (pengguna).⁸⁶

5.) EMIS sebagai Peningkatan Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu Lulusan

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia, “mutu” diartikan sebagai ukuran baik atau tidak baiknya sesuatu, kualitas, derajat (kepandaian, kecerdasan)” yang dimiliki.⁸⁷ Dan secara istilah, “mutu berarti “kualitas memenuhi atau melebihi harapan” pelanggan”.⁸⁸ Mutu di dalam percakapan sehari-hari sebagian besar memahami sebagai sesuatu yang absolut. Semisal, restoran yang mahal dan mobil mewah. Sebagai “konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, benar, indah, sebagai idealism yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang abosolut, sesuatu yang bermutu diartikan sebagai standar yang sangat tinggi” dan sulit untuk diungguli.⁸⁹

Namun, di “konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah tu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedung dan sarana prasarananya baik”, dan lain sebagainya. Untuk menandai sesuaru itu

⁸⁶ Henky Japina, Pengendalian Manajemen atas Sistem Informasi, *Jurnal Ilman*, Vol. 5, No. 1, Februari 2017

⁸⁷ W.J.S. Poewardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 788

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 788

⁸⁹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 51-52

bermutu atau tidak bermutu, seseorang ataupun masyarakat dapat melebelin atau menamakan sebutan sekolah tersebut, missal sekolah teladan, sekolah unggulan, sekolah percontohan, dan sebagainya.⁹⁰ Berarti, mutu lulusan merupakan komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Bila berbicara tentang madrasah yang bermutu, dapat diartikan sebagai “suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum, strategi, belajar mengajar yang bermutu serta ada interaksi antar pihak yang berkepentingann, yakni siswa, guru, orang tua, lingkungan, serta pejabat sekolah yang terkait, dengan tujuan agar menghasilkan lulusan yang bermutu dan dapat diandalkan.⁹¹ Maka dari itu, madrasah yang dikatakan bermutu apabila lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki visi, misi, tujuan, serta sasarannya, mulai dari rekrutmen (input) baik itu guru, siswa, maupun tenaga kependidikan”, dengan memperhatikan perbaikan nyata di dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan kondisi sekitar, dan akhirnya tujuan tersebut mendapatkan lulusan yang baik.

Selain itu, menurut Arcaro, mutu merupakan “sebuah derajat variasi terhadap standar yang digunakan dan mempunyai ketergantungan pada biaya yang rendah. Adapun menurut Daming dalam Arcaro, mutu merupakan pemecahan untuk mencapai adanya penyempurnaan secara *continue*. Dan Daming pun menyatakan, di dalam dunia pendidikan dapat diterapkan seperti; (1) anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan dari pendidikan; (2) menekankan pada upaya ketidakberhasilan pada siswa/siswi; (3) menggunakan metode pengendalian statistic dalam membantu memperbaiki *outcome* (keluaran)” siswa dan administratif.⁹²

Di dalam peningkatan mutu pendidikan, salah satunya menjadi “sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional, dan menjadikan upaya dalam

⁹⁰ Husain Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 42-43

⁹¹ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Al-Qalam Press, 2016), hlm. 146

⁹² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 54

peningkatan kualitas sumber daya manusia” (SDM). Hal ini diterangkan di dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan keahlian dan membentuk kepribadian sebuah kemajuan warga negara yang terhormat demi mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik, menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Kuasa, akhlak yang bagus, sehat bugar, berpengetahuan, pandai berbicara, mandiri, berbakat, serta menjadi penduduk yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁹³

Menurut Mansur di dalam pernyataan Faturrahman “merumuskan bahwa kualitas pendidikan itu dapat dilihat dari segi proses dan produknya. *Pertama*, pendidikan dikatakan bermutu dapat dilihat dari segi proses, yang juga dipengaruhi oleh kualitas masukannya atau disebut input. Proses belajar mengajar dikatakan efektif, apabila selama proses pembelajaran itu berlangsung, peserta didik mengalami proses pembelajaran” yang memiliki arti dan nilai. *Kedua*, “pendidikan dikatakan berkualitas dari segi produk, jika anak didik memperlihatkan ciri-ciri diantaranya penguasaan yang tinggi terhadap tugas belajar, sehingga hasil pendidikan yang sesuai itu bisa relevan dengan tuntutan lingkungan”, khususnya sudah berada di dunia kerja.⁹⁴

b. Komponen Manajemen Mutu

Dikatakan sebagai mutu “apabila pada sebuah institusi atau lembaga tidak menjadi baik apabila institusi atau lembaga tersebut tidak mampu dalam memenuhi komponen mutu” itu tersebut. Menurut penuturan Jaja Jahari, ada “empat komponen yang harus dipenuhi didalam mencapai sebuah mutu”, yakni:

1) Perencanaan Kualitas

Pada dasarnya sebagai “proses untuk mengidentifikasi standar kualitas yang relevan dengan jasa serta membuat keputusan” tentang cara untuk meraihnya.

2) Peningkatan Kualitas

⁹³ Undang-Undang RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dharma Bhakti, t.th), hlm. 6

⁹⁴ Ifni Oktiani, *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*, Tesis: IAIN Purwokerto, 2019.

Upaya “meningkatkan kualitas/ mutu lembaga pendidikan haruslah melakukan sebuah perubahan yang disengaja sehingga mendapatkan sebuah kepercayaan dan kepuasan jasa” dari pelanggan.

3) Kualitas Kontrol

Salah satu upaya yang terus menerus “untuk menjaga mutu ialah dengan menegakkan integritas dan juga kehandalan proses” untuk mencapai hasil.

4) Jaminan Kualitas

Dengan adanya “kegiatanN Yang dilakukan secara baik dan terencana makan akan menghasilkan jaminan mutu atau kualitas pada produk atau jasa layanan” yang diberikan.⁹⁵

c. Karakteristik Mutu Lulusan

Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan di lembaga pendidikan. Menurut Sagala, yang dikutip di buku Fathurahman menjelaskan pada dasarnya ada dua cara dalam memperoleh peningkatan mutu pendidikan, yakni: *Pertama*, “peningkatan mutu pendidikan berorientasi akademis, untuk memberikan dasar minimal penilaian yang harus ditempuh” karena menyaratkan tuntutan zaman. *Kedua*, peningkatan mutu pendidikan berorientasi non-akademis, artinya hal ini memberikan jalur dalam keterampilan didalam hidupnya, yang mencakup pendidikan secara luas, nyata, dan bermakna.⁹⁶ Maka dari itu, untuk mencapai suatu mutu lulusan yang berkualitas ada yang bersifat akademis dan non-akademis.

d. Proses dan Cara Peningkatan Mutu Lulusan

Dalam “peningkatan mutu sekolah maupun madrasah terhadap siswa-siswanya, banyak aspek yang mempengaruhinya, mulai dari aspek kepala sekolah, sarana prasarana, guru professional, kurikulum, dan sebagainya. Maka dari itu, mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana lembaga sekolah

⁹⁵ Dian, Anisa Wahyuni, Manejemn Mutu dalam Perpektif Islam, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember 2019

⁹⁶ Fathurahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 140

atau madrasah itu dapat dilihat dari berbagai aspek yang memiliki mutu atau kualitas yang baik pula”, sehingga menghasilkan profil lulusan berkualitas.⁹⁷

Adanya “membangun profil mutu lulusan sebagai komponen pekerjaan penting di sekolah agar setiap pendidik dan siswa mendapatkan arah pengembangan yang baik. Apabila ada sekolah atau madrasah yang tidak menjabarkan mutu lulusan yang baik, menyebabkan guru dan siswa mengembangkan kemampuan seadanya saja, sehingga tidak terlihat proses juang seluruh warga sekolah” dalam meningkatkan mutu lulusan. Sedangkan, sekolah atau madrasah yang memiliki target mutu yang jelas, guru-gurunya dan para siswa pun dapat memaksimalkan proses belajar dengan efektif dan efisien, sehingga dapat terlihat pula prestasi-prestasi yang diperoleh para siswa untuk menaikan derajat sekolah dan mutu lulusannya.⁹⁸ Sehingga, dengan adanya “mutu lulusan yang jelas dapat membantu semua pihak dapat menentukan arah dan mengukut harapan sesuai kemampuan di tiap masing-masing mata pelajaran. Alhasil, penentuan target mutu lulusan dapat dijabarkan dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita dan harapan sekolah” atau madrasah.

Adapun pencapaian mutu di dalam proses pendidikan dapat dipresentasikan sebagai berikut:

INPUT	PROSES	OUTPUT
a. Perencanaan dan evaluasi b. Kurikulum c. Ketenagaan d. Fasilitas e. Keuangan f. Kesiswaan	Proses Belajar Mengajar	Prestasi Peserta Didik

⁹⁷ Ikapi, *Himpunan Peraturan dan Perundang-Undangan tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm. 6

⁹⁸ Umi Salamatud Diniyah, Mustajib, Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberejo Tunglur Badas, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1, No. 4, Desember 2020

g. Hubungan Sekolah		
h. Hubungan Masyarakat		
i. Iklim Sekolah		

Gambar: Proses Pendidikan⁹⁹

Menurut “tim Whole District Development (WDD, lembaga pendidikan yang bermutu ialah sebagai berikut: (1) Visi dan misi yang jelas, (2) Kepala sekolah yang professional, (3) Guru yang professional, (4) Lingkungan belajar yang kondusif, (5) Ramah siswa, (6) Manajemen yang kuat, (7) Kurikulum yang luas dan berimbang, (8) Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bernilai, serta (9) Pelibatan masyarakat yang tinggi”, yang dilaporkan.¹⁰⁰

Dari penyampaian diatas, ada “faktor-faktor penting yang mempengaruhi di dalam proses peningkatan mutu lulusan”, yaitu:

1) Kepala Sekolah

Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan dan pembelajaran yang berada di lembaga sekolah “sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari kepala sekola dalam mengelola tiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya; karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas sekolah dengan

⁹⁹ Ifni Oktiani, *Ibid.*,

¹⁰⁰ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu....*, hlm. 106

tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi dan lingkungannya”. Sehingga menciptakan suatu interaksi yang berkualitas.¹⁰¹

Untuk mencapai keberhasilannya, “kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki peran utama dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan yang dikelolanya” atau diampunya. Tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok
- b. Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik
- c. Mengingat tujuan akhir dari perubahan
- d. Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak yang berkaitan
- e. Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.¹⁰²

Untuk mewujudkan “keinginan kepala sekolah menjadikan lembaga sekolahnya berprestasi dan berkualitas terdapat sebelas kecermatan yang harus dipahami dan diindahkan oleh sosok kepala sekolah”, yaitu:

- a. Kepala sekolah “perlu menggunakan “pendekatan sistem” sebagai dasar cara berpikir, mengelola, dan menganalisis kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berpikir sistematis, yaitu berpikir secara benar dan utuh, berpikir secara runtut, berpikir secara holistik (menyeluruh), berpikir lintas multidisiplin (tidak parsial), berpikir entropis (apa yang diubah pada komponen tertentu akan berpengaruh terhadap komponen dan terintegrasi, dan berpikir eklektik” (kuantitatif dan kualitatif). Pendekatan sekolah terdiri dari *outcome, input, proses, output*.
- b. Kepala sekolah “perlu memiliki input manajemen yang lengkap dan jelas, yang ditunjukkan oleh kelengkapan dan kejelasan dalam tugas (apa yang

¹⁰¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 5

¹⁰² Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 43

- harus dikerjakan, yang disertai dengan fungsi, kewenangan, tanggung jawab, kewajiban, dan hak), rencana (deskripsi produk yang akan dihasilkan), program (alokasi sumber daya untuk merealisasikan rencana), ketentuan-ketentuan limitasi (peraturan perundang-undangan, kualifikasi, spesifikasi, metode kerja, dan prosedur kerja), pengendalian (tindakan preventif)”, serta memberikan kesan baik kepada bawahan.
- c. Kepala sekolah “perlu memahami, mengahayati, dan melaksanakan perannya sebagai manajer (mengkoordinasikan dan menyerasikan sumber daya untuk mencapai tujuan), pemimpin (memobilisasi dan memberdayakan sumber daya manusia), pendidik (mengajak untuk melakukan perubahan), wirausahawan (membuat sesuatu bisa terjadi), penyelia (mengarahkan, membimbing, dan memberi contoh), pencipta iklim kerja (membuat situasi kehidupan kerja nikmat), pengurus/administrator (mengadministrasi), pembaru (memberi nilai tambah), regulator (membuat aturan-aturan sekolah), dan pembangkit motivasi” (menyemangatkan).
 - d. Kepala sekolah “perlu memahami, mengahayati, dan melaksanakan dimensi-dimensi tugas, proses, lingkungan, dan keterampilan personal, yang dapat diuraikan sebagai berikut: (a) dimensi tugas meliputi pengembangan kurikulum, manajemen personalia, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, (b) dimensi proses meliputi pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, pengoordinasian, pemberian motivasi, pemantauan dan pengevaluasian, dan pengelolaan proses belajar mengajar, (c) dimensi lingkungan meliputi pengelolaan waktu, tempat, sumber daya, dan kelompok kepentingan, (d) dimensi keterampilan personal” meliputi organisasi diri, pemecahan masalah, gaya bicara, dan gaya menulis.
 - e. Kepala sekolah “perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan tantangan kerja sekolah” (kesenjangan antara kinerja aktual/nyata dan kinerja yang diharapkan).

- f. Kepala sekolah “perlu mengupayakan terciptanya teamwork yang kompak dan cerdas, serta membuat suasana saling terkait dan terikat antar fungsi dan antar warganya, menumbuhkan solidaritas, kerja sama, dan kolaborasi, bukan kompetisi. Ini akan membentuk iklim kolektivitas yang dapat menjamin kepastian hasil/output” sekolah.
- g. Kepala sekolah “perlu menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan kreativitas dan memberikan peluang kepada warganya untuk melakukan eksperimen guna menghasilkan kemungkinan-kemungkinan baru, meskipun hasilnya tidak selalu benar. Dengan kata lain, kepala sekolah mendorong warganya untuk mengambil resiko dan mengelola resiko” serta melindungi jika hasilnya salah.
- h. Kepala sekolah “perlu memiliki kemampuan dan kesanggupan menciptakan sekolah belajar di sekolah” yang efektif dan menyenangkan.
- i. Kepala sekolah “perlu memiliki kemampuan dan kesanggupan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai konsekuensi logis dari pergeseran kebijakan manajemen, yaitu pergeseran dari Manajemen Berbasis Pusat menuju Manajemen Berbasis Sekolah” (dalam rangka otonomi daerah).
- j. Kepala sekolah “perlu memusatkan perhatian pada pengelolaan proses belajar mengajar sebagai kegiatan utamanya, dan memandang kegiatankegiatan lain sebagai penunjang/pendukung proses belajar mengajar”. Karena itu, pengelolaan proses belajar mengajar dianggap memiliki tingkat kepentingan tertinggi dari kegiatan-kegiatan lainnya.
- k. Kepala sekolah “harus mampu dan sanggup memberdayakan sekolahnya, terutama sumber daya manusianya” melalui pemberian kewenang, keluwesan, dan penambahan sumber daya.¹⁰³

2) Guru

Guru merupakan “pendidik yang bertugas merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

¹⁰³ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hlm. 23-26

bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”, terutama bagi para pendidik di jenjang pendidikan tinggi.¹⁰⁴

Seperti yang kita ketahui, “untuk menjadi seorang guru yang baik dan professional haruslah memiliki 4 kompetensi” di dalam dirinya, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Seorang guru adalah sekaligus sebagai pendidik. Oleh karena itu “guru yang profesional harus memiliki bekal ilmu pengetahuan yang memadai dalam hal pedagogik atau ilmu pendidikan. Pada penjelasan PP No. 19/2005 ditegaskan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi” yang dimilikinya.

b. Kompetensi Personal (kepribadian)

Pada bagian penjelasan PP No. 19/2005 ditegaskan, bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Memiliki kompetensi personal artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap, jujur, adil dan penuh dedikasi, sehingga mampu menjadi sumber teladan bagi subyek didik. Jelasnya ia memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan yang baik dalam kegiatan belajar-mengajar”, seperti kepemimpinan yang dikemukakan oleh “Ki Hajar Dewantara, yaitu: *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tutwuri Handayani*”.

c. Kompetensi Sosial

¹⁰⁴ UU RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dharma Bhakti, t.th), hlm. 24

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah “kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Memiliki kompetensi sosial artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial yang baik, memiliki seni pergaulan (*the social arts*) yang baik, baik pergaulan dengan murid-muridnya, maupun dengan sesama guru dan dengan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Di sini guru dituntut untuk dapat menerapkan “*multiple intelligence*” secara tepat. Dengan “*multiple intelligence*” secara tepat tersebut”, maka guru akan dapat dengan mudah menyesuaikan dengan berbagai kondisi masyarakat yang dilayaninya.

d. Kompetensi Profesional

Pada bagian penjelasan PP No. 19/2005 ditegaskan, bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Memiliki kompetensi profesional artinya ia memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas, baik dalam kaitan dengan bidang studi/mata pelajaran yang akan diajarkan beserta penunjangnya, metodologi pengajarannya, dan dapat mengevaluasi dan mengembangkan materi” yang baik.¹⁰⁵

3) Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Peranan guru di dalam proses pembelajaran yakni “merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran”. Maka dari itu, dapat kita lihat penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

¹⁰⁵ M. Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 16-21

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi: “(1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran; (2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem; (3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar; (4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan; (5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring pembelajaran; (6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar; (7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran; (8) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁶ Adapun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik ialah penyusunan silabus dan RPP” (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas “guru dihadapkan pada berbagai problematika atas keanekaragaman bakat, minat, intelegensi, sikap dan kepribadian” siswa.¹⁰⁷ Adapun “pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup”.

c. Pelaksanaan Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Penilaian proses pembelajaran menggunakan “pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai persiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional*

¹⁰⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3

¹⁰⁷ M. Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus Publishing, 2013), hlm. 45

effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tertulis”. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.¹⁰⁸

4) Kurikulum

Kurikulum merupakan “suatu kegiatan pendidikan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi kegiatan belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program untuk segera diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan” yang diharapkan.¹⁰⁹

5) Sarana Prasarana

Sekolah di dalam menyelenggarakan “adanya fasilitas pendidikan haruslah mempertimbangkan fasilitas pendukung pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang standar fasilitas pendidikan” yang harus dimiliki tiap-tiap sekolah.

e. Pandangan Al-Qur’an dan Hadis terhadap Sebuah Mutu/ Kualitas

Mutu mengandung tiga unsur yakni, “kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholder, dan pemenuhan janji” yang diberikan. Adapun menurut pandangan Al-Qur’an perihal mutu/ kualitas, sebagai berikut:

1) Konsep Mutu

¹⁰⁸ Ifni Oktiani, *Ibid.*,

¹⁰⁹ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, Januari-Maret 2020

وَأَتَّبِعْ فِيهَا مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) dunia akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash:77)¹¹⁰

2) Proses yang Bermutu

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al-Insyirah:7-8)¹¹¹

3) Kontrol dan Perencanaan yang Bermutu

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ شَيْءٍ مَّا نَوَىٰ

Artinya: “Sesungguhnya, semua amal perbuatan itu harus disertai dengan niat, dan segala sesuatu itu tergantung apa yang diniatkannya.” (HR. Bukhari, Muslim)¹¹²

¹¹⁰ Diakses melalui, <https://tafsirweb.com/7127-quran-surat-al-qashash-ayat-77.html>, pada hari Kamis, tanggal 1 Juli 2021, pukul 20.14 WIB

¹¹¹ Diakses melalui, <https://tafsirweb.com/37364-quran-surat-al-insyirah.html>, pada hari Kamis, tanggal 1 Juli 2021, pukul 20.26 WIB

¹¹² Diakses melalui, <https://brainly.co.id/tugas/28400660>, pada hari Kamis, tanggal 1 Juli 2021, pukul 20.59 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu “penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif”. Penelitian *field research* ini dilakukan dengan cara “peneliti terjun langsung ke tempat penelitian” yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati” oleh si peneliti.¹¹³

Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana “pendekatan ini mengumpulkan data secara rinci dari para responden dan diungkapkan apa adanya sesuai bahasa, serta pandangan dari para responden” itu sendiri. Dan dari penggalian data ini, kemudian akan ditafsirkan oleh peneliti yang akan diinterpretasikan ke dalam bentuk-bentuk pertanyaan, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta sejumlah dokumen-dokumen yang diperlukan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta, yang berlokasi di Jl. C. Simanjuntak, No. 60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55223.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan subjek yang benar-benar “memahami informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian ini, baik sebagai pelaku utama ataupun orang lain yang juga memahami objek penelitian” dengan baik.¹¹⁴

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah/wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, dan operator EMIS, hasil observasi langsung terkait dengan objek pengelihatannya semata. Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data yang dapat digunakan untuk menjadi penguat dari hasil penelitian seperti jurnal ilmiah, buku referensi dan lainnya.

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5

¹¹⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 76

D. Teknik Penentuan Informan

Informan yang akan digunakan di dalam penelitian ini ditentukan melalui *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya, menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan sesuai masalah dalam penelitian.¹¹⁵ Dalam penelitian ini, pertimbangan tertentu dapat diartikan sebagai orang yang paling tahu atau terlibat langsung dalam pemanfaatan EMIS di MAN 1 Yogyakarta, sehingga data yang diperoleh dari informan sesuai dengan harapan peneliti. Kesesuaian data yang diperoleh akan memudahkan peneliti menganalisis pemanfaatan EMIS dalam pengambilan keputusan, pengembangan SDM, dan peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Yogyakarta.

Berdasarkan teknik tersebut, informan yang digunakan dalam penelitian ini Kepala Madrasah/Wakil Kepala Madrasah, Guru Madrasah, Peserta Didik, dan Operator EMIS Madrasah yang bisa membantu dalam pemanfaatan EMIS di MAN 1 Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan objektif sesuai dengan jenis penelitian, maka digunakanlah metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan menggunakan penginderaan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung,¹¹⁶ sehingga data yang diperoleh dapat menjadikan objektif, akurat, dan dapat dipercaya.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan “pengumpulan data melalui percakapan secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Percakapan dilakukan oleh pihak pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan” yang diberikan.¹¹⁷ Metode wawancara yang digunakan “untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari seorang

¹¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ED Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

¹¹⁶ M. Burhan Bungin, *Ibid.*, hlm. 76

¹¹⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

responden, dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan langsung” dengan orang tersebut. Disini peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode penelitiannya.

Wawancara terstruktur digunakan “sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu pada saat melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya” pun telah dipersiapkan secara baik dan matang. Adapun instrument wawancara yang digunakan yaitu:

Fenomena yang Diamati	Indikator	Item
EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan	EMIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peencanaan 2. Langkah-langkah 3. Relevansi EMIS 4. Evaluasi
	Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Langkah-langkah 3. Relevansi EMIS terhadap Pengambilan Keputusan 4. Evaluasi
EMIS sebagai Langkah Pengembangan SDM	EMIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Langkah-langkah 3. Relevansi EMIS 4. Evaluasi
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Program dan pelaksanaan

	Pengembangan SDM	<p>program pengembangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Relevansi EMIS terhadap Pengembangan SDM 4. Evaluasi
EMIS sebagai Peningkatan Mutu Lulusan	EMIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Langkah-langkah 3. Relevansi EMIS 4. Evaluasi
	Peningkatan Mutu Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Proses dan Cara Peningkatan Mutu Lulusan 3. Relevansi EMIS terhadap Peningkatan Mutu Lulusan 4. Evaluasi
Penggunaan EMIS di lingkungan MAN 1 Yogyakarta	Faktor Pendukung dan Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan EMIS di lingkungan MAN 1 Yogyakarta

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat catatan-catatan yang ada pada subjek atau lokasi penelitian.¹¹⁸ Penelitian yang akurat apabila didukung atau

¹¹⁸ Ahmad Tanzech, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92

dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Dokumentasi berfungsi sebagai data sekunder, atau data yang akan menyempurnakan data primer.¹¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi berupa foto/gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dengan adanya dokumentasi dari sekolah menjadi salah satu penguat dari observasi dan wawancara yang telah ditentukan.

Fenomena yang Diamati	Indikator	Item
Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan	EMIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi EMIS 2. Data Siswa, Guru, Sarpras, dll. Yang akan di upload pada EMIS 3. Foto yang dilakukan saat pengoperasian EMIS
	Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar stakeholder yang ada di Madrasah 2. Proses Pengambilan Keputusan 3. Foto Kegiatan pengambilan keputusan pada EMIS
	Pengembangan SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program-program pengembangan SDM 2. Mengimplementasikan Program-program Pengembangan SDM

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240

		3. Foto Kegiatan Pengembangan SDM pada EMIS
	Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan	1. Daftar Lulusan Siswa/I yang ada di Madrasah 2. Proses Peningkatan Mutu Lulusan 3. Foto Kegiatan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan pada EMIS
Penggunaan EMIS di lingkungan MAN 1 Yogyakarta	Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Foto/ Penjelasan dari faktor pendukung dan penghambat penggunaan EMIS di lingkungan MAN 1 Yogyakarta

Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi

F. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian kualitatif, keabsahan data dapat ditingkatkan melalui triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber atau sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pemeriksaan ulang atau perbandingan terhadap data-data tersebut. Pada saat pengujian kredibilitas, penelitian ini membaginya menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.¹²⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan “kegiatan yang dilakukan ketika data-data dari seluruh informan” sudah terkumpul.¹²¹ Data-data yang sudah diperoleh, selanjutnya akan dianalisis

¹²⁰ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 40

¹²¹ Sugitono, *Ibid.*, hlm. 428

dan dideskripsikan. Kegiatan yang dilakukan ialah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mengelompokkan dan mengarahkan data, serta membuang data yang tidak perlu. Adapun kegiatannya yakni “pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, dan transformasi data berdasarkan catatan-catatan yang terkumpul” di lapangan. Seluruh data kemudian difilter menurut kepentingan penelitian. Data-data yang dianggap relevan dan berguna untuk penelitian akan digunakan untuk di analisis, sedangkan yang tidak relevan akan dipisahkan atau dibuang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan data yang telah direduksi ke dalam beberapa bentuk. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks narasi, yaitu menggabungkan informasi ke dalam bentuk paragraph-paragraf yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data yang baik dan jelas akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan atau melakukan analisis-analisis selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan untuk mengambil suatu poin yang kokoh berdasarkan data yang sudah disajikan. Bagi seorang peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif, sebuah kesimpulan itu akan menjadi sebuah “final” apabila telah terkumpul data-data ataupun catatan-catatan di lapangan, yang selanjutnya akan diverifikasi sehingga muncullah kesimpulan akhir yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Proses Tahapan Penelitian

Dalam bab ini, akan disajikan bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif dari data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebelum melaksanakan penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan perijinan surat observasi kepada MAN 1 Yogyakarta. Setelah melakukan observasi awal, selanjutnya peneliti diminta untuk pengajuan surat permohonan penelitian kepada Kementerian Agama Kota Yogyakarta, sebab MAN 1 Yogyakarta ini masuk di dalam naungan Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Saat melakukan perijinan surat, awal mula meminta surat ke Magister UII yang ditujukan kepada Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta, lalu peneliti membutuhkan 3-4 hari untuk mendapatkan surat rekomendasi tersebut. Tiga hari kemudian, barulah peneliti mendapatkan surat rekomendasi tersebut dan selanjutnya menghantarkan surat penelitian yang asli dan surat rekomendasi penelitian kepada MAN 1 Yogyakarta.

Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Kementerian Agama Kota Yogyakarta, barulah peneliti diperbolehkan untuk melakukan wawancara awal kepada Wakil Kepala Sekolah (Waka Kurikulum), dan Operator EMIS. Saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen wawancara secara terstruktur, dengan membagi empat point penting menjadi beberapa pertanyaan yang akan diajukan.

Selanjutnya, dari hasil wawancara secara mendalam dan hasil observasi yang peneliti peroleh dari informan yang bersangkutan mengenai implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan yang telah diterapkan di MAN 1 Yogyakarta yang dilengkapi dengan dokumentasi pendukung hasil temuan penelitian. Dengan demikian, hasil temuan yang diperoleh peneliti terkait pemanfaatan EMIS sebagai langkah pengambilan keputusan, pengembangan SDM, dan pengendalian untuk peningkatan

mutu lulusan di MAN 1 Yogyakarta, dilakukan analisis hasil temuannya dengan dasar kajian teori dan fakta-fakta yang ada di lapangan, baik itu dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

B. Profil MAN 1 Yogyakarta

1. Letak Geografis

MAN 1 Yogyakarta terletak di Jl. C. Simanjuntak No. 60. MAN 1 Yogyakarta secara geografis terletak di daerah paling utara wilayah kota Yogyakarta, karena kurang lebih 100 M ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman. Awal mulanya kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswo, dengan ketenangan berdampingan dengan sentral pendidikan tinggi yang terkenal di Indonesia seperti UGM, UNY, dan UII menjadikan pemacu dalam menuntut ilmunya.

Lingkungan sekitar sekolah merupakan daerah yang ramai, karena terletak di tengah perkotaan dan diapit oleh sekolah-sekolah lain, sehingga membutuhkan keamanan yang ketat ketika jam masuk sekolah maupun jam pulang sekolah (adanya siswa keluar masuk gerbang). Meskipun begitu, nuansa lingkungan di dalam sekolah tampak luas, nyaman, asri, bersih, dan tenang dari keramaian di luar gerbang sekolah. Gedung sekolah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- b. Sisi Utara berbatasan dengan Jl. Sekip Universitas Gadjah Mada
- c. Sisi Barat berbatasan dengan kampus Universitas Gadjah Mada (FISIPOL)
- d. Sisi Selatan berbatasan dengan Jl. Kampung Terban
- e. Sisi Timur berbatasan dengan Jl. C. Simanjuntak

2. Sejarah Singkat

MAN 1 Yogyakarta adalah “lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara de facto. SGHA inilah yang dalam perjalannya merupakan titik awal MAN 1 Yogyakarta. Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara de jure” dengan Surat Penetapan Menteri Agama No. 7 Tanggal 5 Februari 1951.

Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialih fungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri).

Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar.

Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim “telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hukum suatu perguruan tinggi. Berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 Maret 1978 mengalih fungsikan PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta. Berubahnya PHIN menjadi MAN 1 Yogyakarta yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor : 0489/U/1999” yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam. Pada Tahun 2017 MAN Yogyakarta 1 berubah nama menjadi MAN 1 Yogyakarta.

Dengan dikeluarkannya SK Mendibud RI memberikan bukti nyata “bahwa MAN 1 Yogyakarta dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA. Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN 1 Yogyakarta tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama”, dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapat prioritas yang lebih banyak dibanding kurikulum yang diterapkan di SMA. Sekolah ini sudah terakreditasi A dengan program atau jurusan IPA, IPS, Agama, dan Bahasa.

3. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dari MAN 1 Yogyakarta, yaitu: Unggul, Ilmiah, Amaliyah, Ibadah, dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB). Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang Iman dan Taqwa (Imtaq) dan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK), berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dan

kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan. Maka misi dari MAN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan,
- b. Ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup,
- c. Menumbuh kembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak,
- d. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki,
- e. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan,
- f. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik,
- g. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi,
- h. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

4. Struktur MAN 1 Yogyakarta



Gambar 3.1 Struktur MAN 1 Yogyakarta

5. Data Guru dan Tenaga Administrasi

Data guru yang peneliti tulis berupa jumlah guru yang mengajar yaitu berjumlah 62 orang, dengan tenaga administrasi berjumlah 23 orang. Jadi, total jumlah guru dan tenaga administrasi yaitu 85 orang.

Daftar Guru MAN 1 Yogyakarta

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
01	Drs. H. Wiranto P, M.Pd	Ekonomi
02	Drs. Giyanto	Fisika
03	Dra. Hj. Soimah KW, M.Pd	Sosiologi
04	Drs. H. Zuliadi, M.Ag	Fikih
05	Ari Satriana, S.Pd., M.Pd	Fisika, PKWU
06	Dra. Yuni Heru K.	Bimbingan Konseling
07	Umi Lestari, S.Ag	matematika
08	Moh. Zeni, M.Pd	Bahasa Inggris
09	Imam Subarkhah, S.Pd., M.Pd	Matematika
10	Dra. Hj. Sufiaty, M.Pd	Biologi
11	Dra. Endang Sri U., M.Pd	Bahasa Inggris
12	Dra. Sri Rahayu	Kimia, PKWU
13	Dra. Hj. Muti'ah	Kimia, PKWU
14	Widyastuti Fatimah Ikhsan, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Asfaroroh, S.Ag	Akidah Akhlak
16	Surini, S.Pd., M.Pd	Bahasa Inggris
17	Slamet Agus Santosa, M.Pd	Bimbingan TIK
18	Nurokhmah, S.Pd	PPKn
19	Sulistyaningsih, S.Pd	Bahasa Perancis
20	Retno Wardani, S.Pd., M.Pd.I	PPKn
21	Tuslikhatun Amimah, M.Pd.I	Matematika
22	Soeprastiyono, S.Pd., M.Pd.I	Sejarah

23	Ervania, S.Pd	Bahasa Indonesia
24	Purnami Nugraheni, S.Pd	Ekonomi, PKWU
25	Ely Rahmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
26	Drs. R. Khamdan Jauhari	Bimbingan Konseling
27	Latifah Rahmawati, M.Pd	Bahasa Arab
28	Eti Supeni, S.Pd	Penjasorkes
29	Masayu Nurul Ana, S.Ant	Antropologi, Sosiologi
30	Joko Sugiyanto, S.Pd., M.Pd	Ekonomi, PKWU
31	Sary Sutarsih, S.Pd	Geografi
32	Drs. Achmad Charis M	Bahasa Arab
33	Purnomo Basuki, S.Pd	Biologi, Riset
34	Nirmala, S.Pd	Sejarah
35	Yayuk Istirokhah, S.Ag	Akidah Akhlak, Akhlak Tasawuf
36	Listya S. Wulan Kurniati, MA	Bahasa & Sastra Indonesia
37	Taufik Zamhari, M.Sc	Kimia
38	Dr. Suyanto, M.Pd	Hadist, Ilmu Hadis
39	Heru Prabowo, S.Pd	Bahasa Indonesia
40	Muhammad Irfan Hakim., S.Pd	Penjasorkes
41	Kistanto, S.Pd	Seni Budaya
42	Ardhi Ardhian, S.Si	Matematika
43	Wakhid Hasyim, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
44	Yudistiro Adhi N., S.S	Bahasa Arab
45	Apriyata Dzikry R., S.Hum	Sejarah Kebudayaan Islam
46	Suci Ambar Wati, S.Pd	Sejarah
47	Isti Handayani, S.Pd	Matematika
48	Dinar Rifa'i, S.Pd	Sejarah
49	Kesia Rahma Siwi, S.Psi	Bimbingan Konseling
50	Ahmad Baidhowi, S.Pd	Geografi
51	Nung Indarti, S.Kom., M.Pd	Bimbingan TIK
52	Dzulhaq Nurhadi, MSI	Tafsir, QH

53	Dina Wahyuningtyas, S.Pd	Bahasa Jawa
54	Farah Husna, M.Pd	Bimbingan Konseling
55	Hilman Abdullah, S.Hum	Quran Hadis, Akhlak
56	Epa Wira Darmawan, S.Pd	Matematika
57	Nuryo Handoko, S.Pd	Bimbingan Konseling
58	Mufti Faozan, M.Pd	Penjasorkes
59	Ismail Rozi Muslim Amir, Lc	Ilmu Kalam, Fikih, Shorof
60	Putri Luthfiana K, Lc	Tahfidz
61	Nurul Alfi Laili, S.Psi	Tahfidz
62	Ahmad Masyur, Lc	Fikih, Quran Hadis, Nahwu

Tabel 3.4 Daftar Guru MAN 1 Yogyakarta

Daftar Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN
1	Nurmasnyah, H	Kepala Urusan Tata Usaha MAN 1 Yogyakarta
2	Puji Rahayu	Pengadministrasi Umum
3	Herastuti, A.Md	Pengadministrasi Perpustakaan
4	Nur Suprijadi	Pengadministrasi Umum
5	Aris Nuryanto	Pengadministrasi Umum
6	Prayitno	Pengadministrasi Sarana Prasarana
7	Untari Tresnaningsih	Pengadministrasi Kesiswaan
8	Suharyadi	Pengadministrasi Kurikulum
9	Mohamad Arifin	Pengadministrasi Perpustakaan
10	Dananto	Pramu Bakti
11	Yudiono	Pramu Bakti
12	Sugiyanto	Petugas Keamanan
13	Sigit Haryanto	Petugas Keamanan

14	Abdul Hamid, S.Kom	Teknisi Komputer
15	Ariyanto, S.IP	Bendahara Komite
16	Mochammad Ikhfan	Petugas Keamanan
17	Siti Marwiyah, SIP	Pengadministrasi Perpustakaan
18	Suratijo	Tenaga Kebersihan
19	Giyadi	Tenaga Kebersihan
20	Hartono	Tenaga Kebersihan
21	Imam Joko Suseno	Tenaga Kebersihan
22	Paulus Djuwantoro	Tenaga Kebersihan
23	Febriyanto	Petugas Keamanan

Tabel 3.5 Daftar Tenaga Kependidikan

6. Sarana dan Prasarana

Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana-prasarana yang optimal menjadi keharusan di dalam suatu institusi pendidikan. MAN 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan menengah atas memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang mencukupi agar KBM secara optimal dapat berlangsung. Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia yaitu:

- a. Sebanyak 24 ruang kelas yang representative
- b. Ruang meeting yang dilengkapi dengan Smart tv
- c. Aula 2 lantai, lantai atas dan bawah
- d. Memiliki lapangan olahraga untuk basket, bulu tangkis, dan tenis meja
- e. Gedung terpadu meliputi Perpustakaan, Laboratorium IPA, Ruang Broadcast, Multimedia, Studio Musik dan ruang kerja siswa
- f. Perpustakaan yang terdiri dari 2 lantai yang representative dengan fasilitas komputer untuk akses internet
- g. Laboratorium komputer sebanyak 3 ruang dengan kapasitas komputer sebanyak 126 komputer
- h. Laboratorium bahasa
- i. Unit Kesehatan Siswa (UKS) dengan dokter jaga tiap satu pekan sekali
- j. Asrama putra dan putri Al Hakim

- k. Kantin sehat
- l. Unit Pelayanan Satu Pintu (PTSP)
- m. Area hotspot internet
- n. Masjid Al Hakim dengan 2 lantai
- o. Gazebo untuk pembelajaran di luar kelas.

7. Data Peserta Didik dan Prestasi

Jumlah peserta didik MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 777 orang. Jumlah tersebut sudah meliputi tiga tingkat kelas yaitu kelas X, XI, dan XII. Kelas X memiliki jumlah siswa sebanyak 262 orang, yang dibagi menjadi 8 rombongan belajar kelas. Kelas XI memiliki jumlah siswa sebanyak 261 orang, yang dibagi menjadi 8 rombongan belajar kelas. Dan kelas XII memiliki jumlah siswa sebanyak 254 orang, yang dibagi juga menjadi 8 rombongan belajar kelas.

Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2021-2022

No	Kelas	Jumlah		
		Lk	Pr	Total
1	X MANPK	24	0	24
2	X BAHASA & BUDAYA	7	29	36
3	X MIPA 1	15	17	32
4	X MIPA 2	13	20	33
5	X MIPA 3	15	18	33
6	X MIPA 4	15	17	32
7	X IPS 1	14	22	36
8	X IPS 2	14	22	36
	JUMLAH KELAS X	117	145	262
9	XI MANPK	24	0	24
10	XI BAHASA & BUDAYA	8	27	35
11	XI MIPA 1	14	20	34
12	XI MIPA 2	15	18	33

13	XI MIPA 3	13	20	33
14	XI MIPA 4	13	20	33
15	XI IPS 1	14	20	34
16	XI IPS 2	13	22	35
	JUMLAH KELAS XI	114	147	261
17	XII MANPK	23	0	23
18	XII BAHASA & BUDAYA	5	27	32
19	XII MIPA 1	14	20	34
20	XII MIPA 2	17	17	34
21	XII MIPA 3	15	18	33
22	XII MIPA 4	17	19	36
23	XII IPS 1	14	14	28
24	XII IPS 2	14	20	34
	JUMLAH KELAS XII	119	135	254
	JUMLAH TOTAL	350	427	777

Tabel 3.6 Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2021-2022

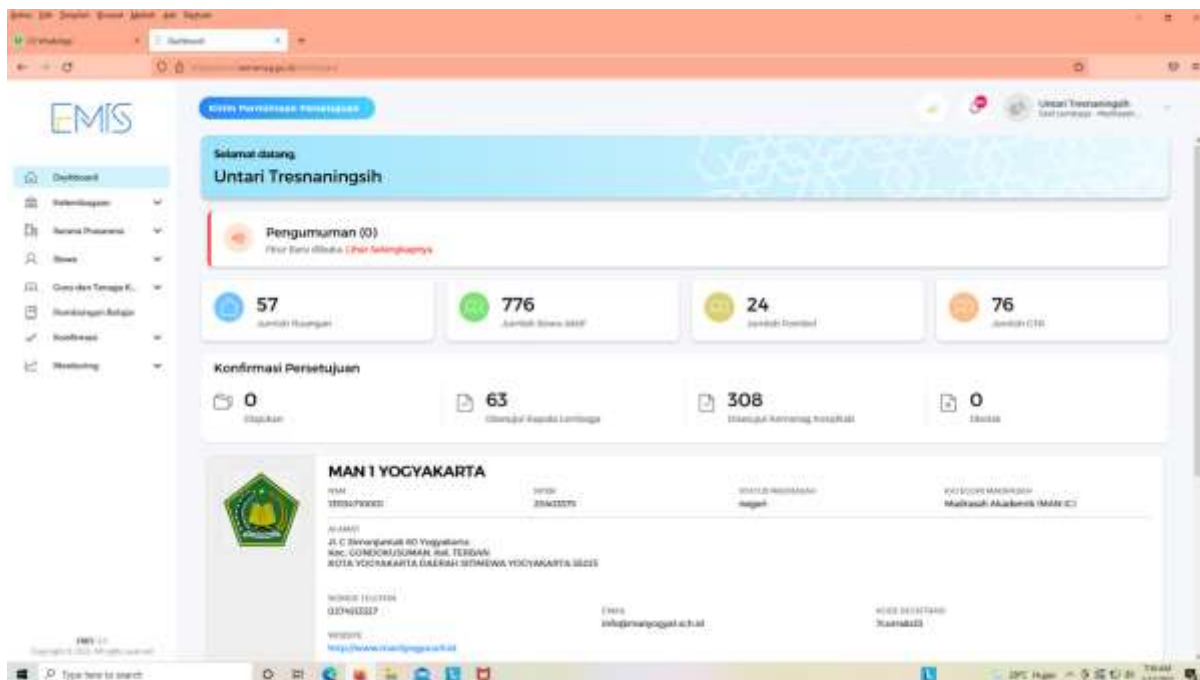
C. Deskripsi Tampilan EMIS

Sistem informasi manajemen yang digunakan dalam bidang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah aplikasi Education Management Information System (EMIS). Aplikasi EMIS merupakan “salah satu jenis aplikasi pendataan pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Subbag Sistem Informasi, Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi, Setditjen Pendidikan Islam (Tim EMIS Pendis Pusat) untuk mendukung proses validasi data EMIS” yang dijaring dari setiap sumber data. Aplikasi ini digunakan untuk memberikan pelayanan khususnya kepada lembaga pendidikan Islam mulai dari pendaftaran lembaga, update profil lembaga, hingga perpanjangan lembaga. Berikut merupakan tampilan dari EMIS:



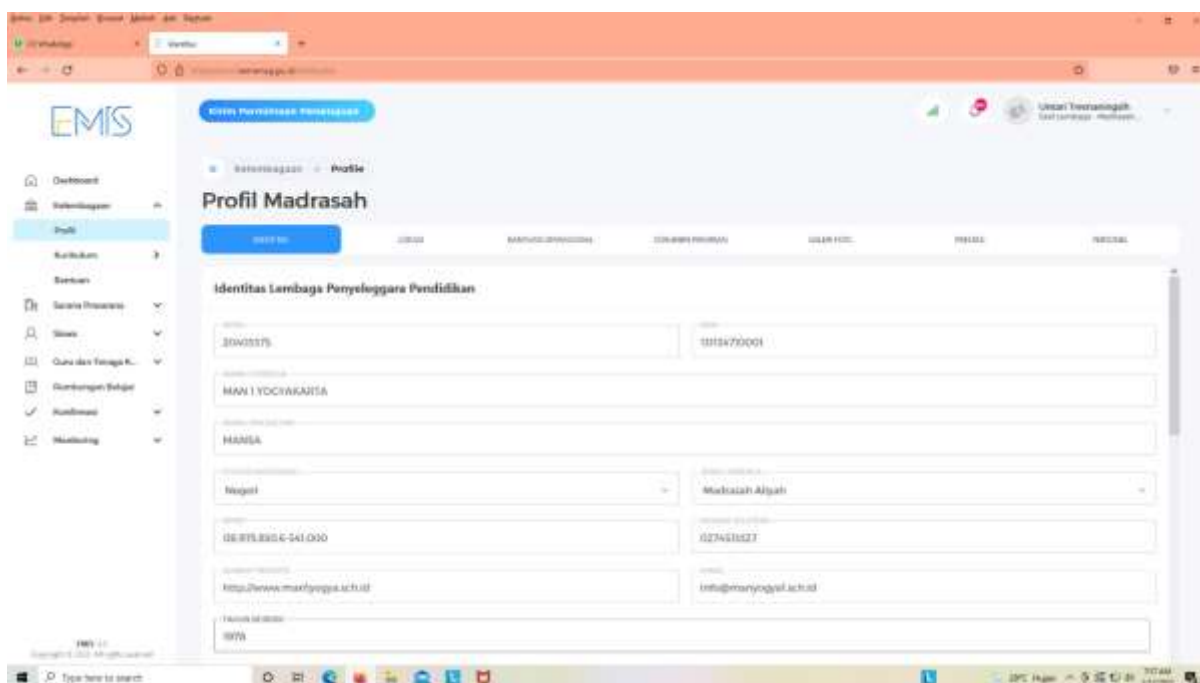
Gambar 3.2 Laman Utama EMIS

Saat membuka laman utama EMIS akan muncul halaman utama bertulisan “Gerbang Data Pendidikan Kementerian Agama”. Dari sinilah admin operator EMIS bisa memilih atau mengklik penginputan data yang harus dikerjakan.



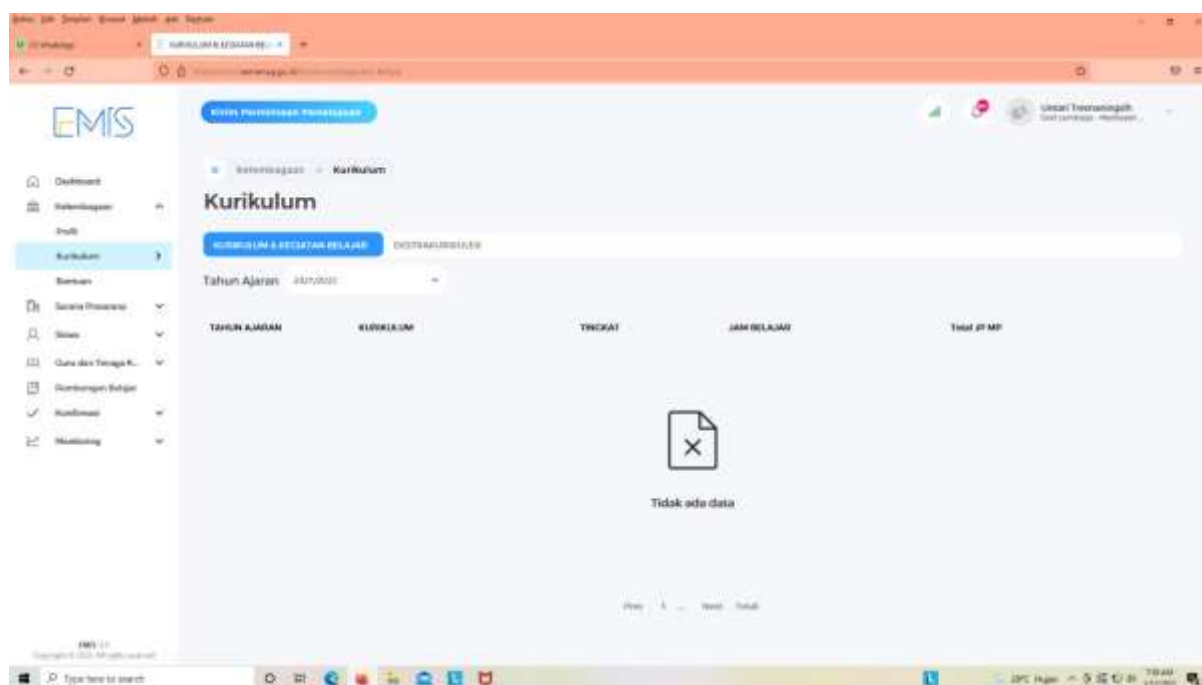
Gambar 3.3 Dashbord EMIS

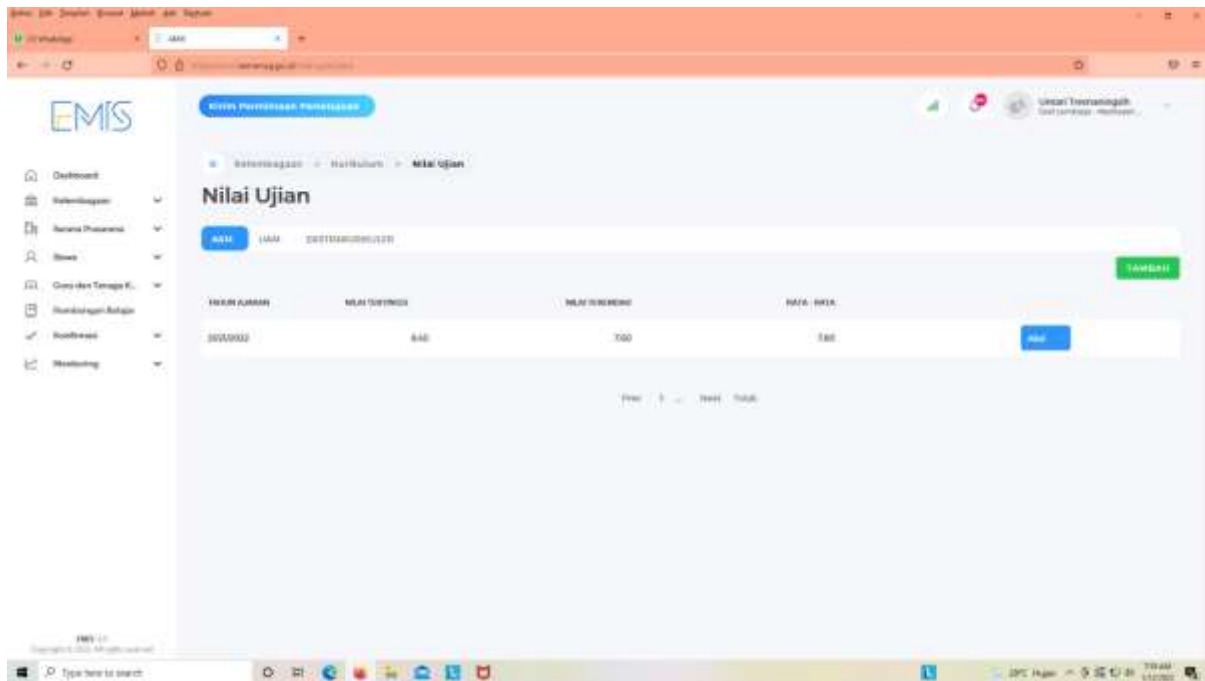
Pada saat admin operator EMIS membuka Dashbord EMIS munculah seluruh data-data yang ditampilkan. Seperti, nama operator, jumlah keseluruhan dari jumlah ruangan, jumlah siswa aktif, Jumlah Rombel (Rombongan Belajar), Jumlah GTK, serta konfirmasi sebuah persetujuan, dan di bagian bawah laman terlihat data profil MAN 1 Yogyakarta.



Gambar 3.4 Laman Profil Madrasah

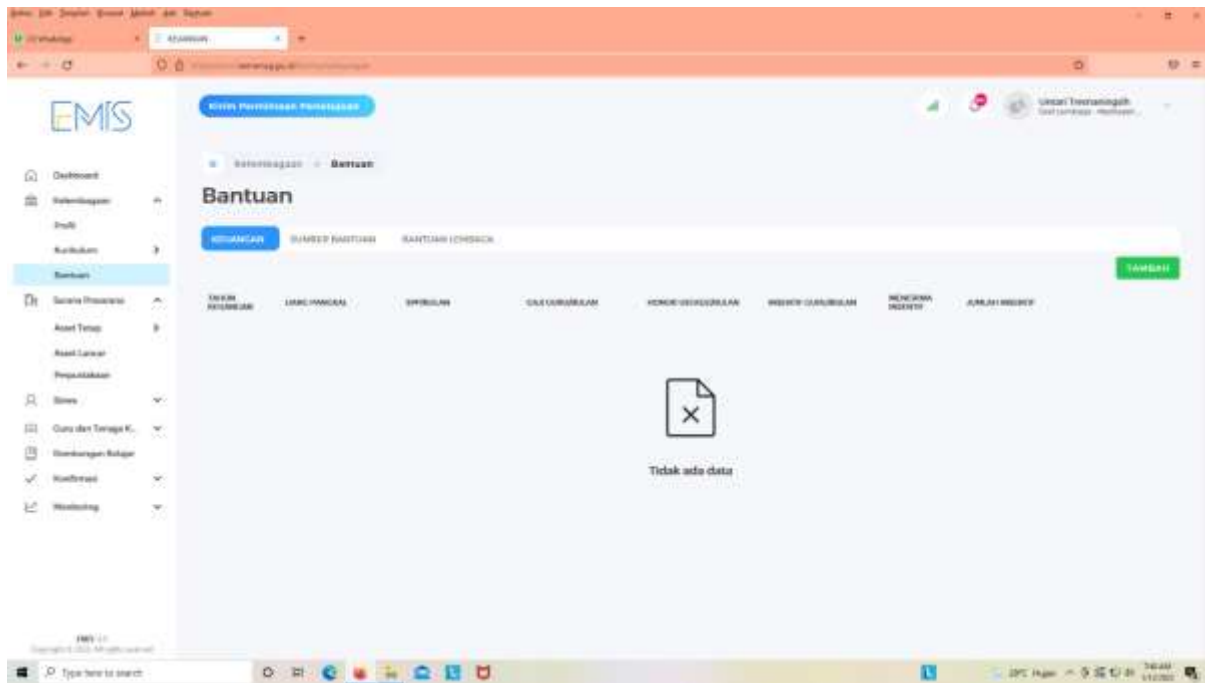
Saat operator EMIS mengklik bagian Kelembagaan, akan muncul pilihan yang ditampilkan, yakni profil, kurikulum, serta bantuan. Untuk pilihan profil, akan muncul profil Madrasah, di laman ini operator EMIS bisa mengedit atau menambahkan identitas lembaga yang dirasa masih kurang atau sebagainya.





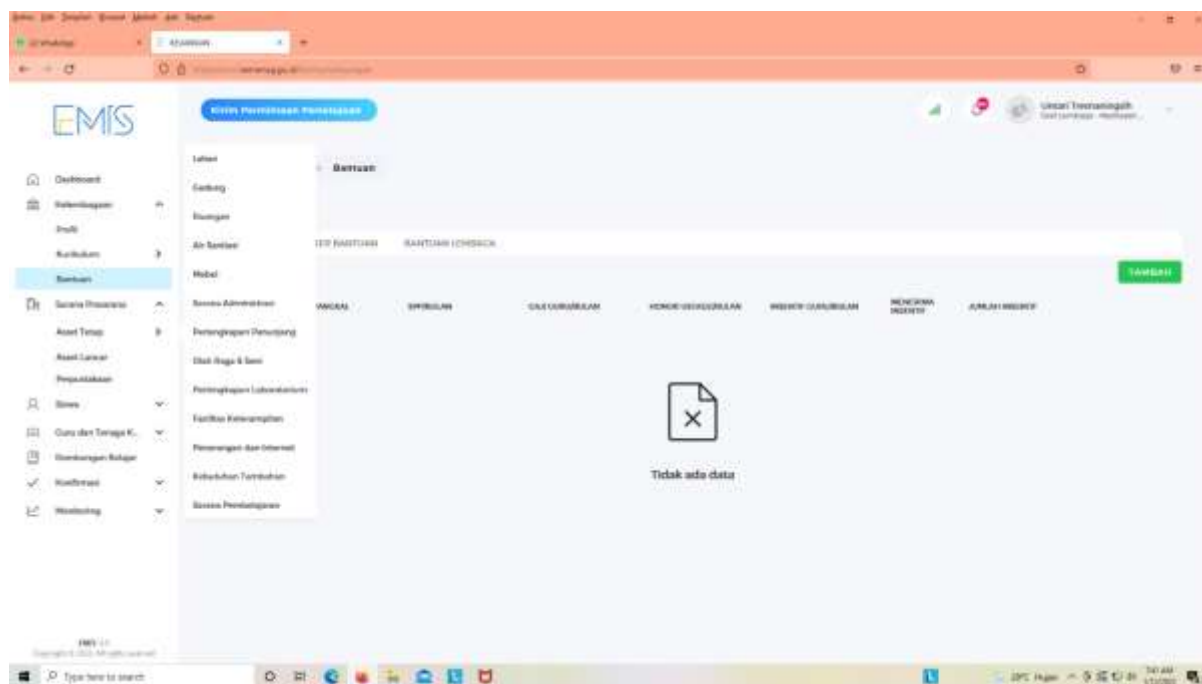
Gambar 3.5 Laman Kelembagaan bagian Kurikulum

Disaat mengklik Kelembagaan bagian Kurikulum, akan memuat tampilan kurikulum dan nilai ujian. Namun, saat ini EMIS sudah terkunci dari pusat, sehingga ada beberapa data yang belum bisa ditampilkan.



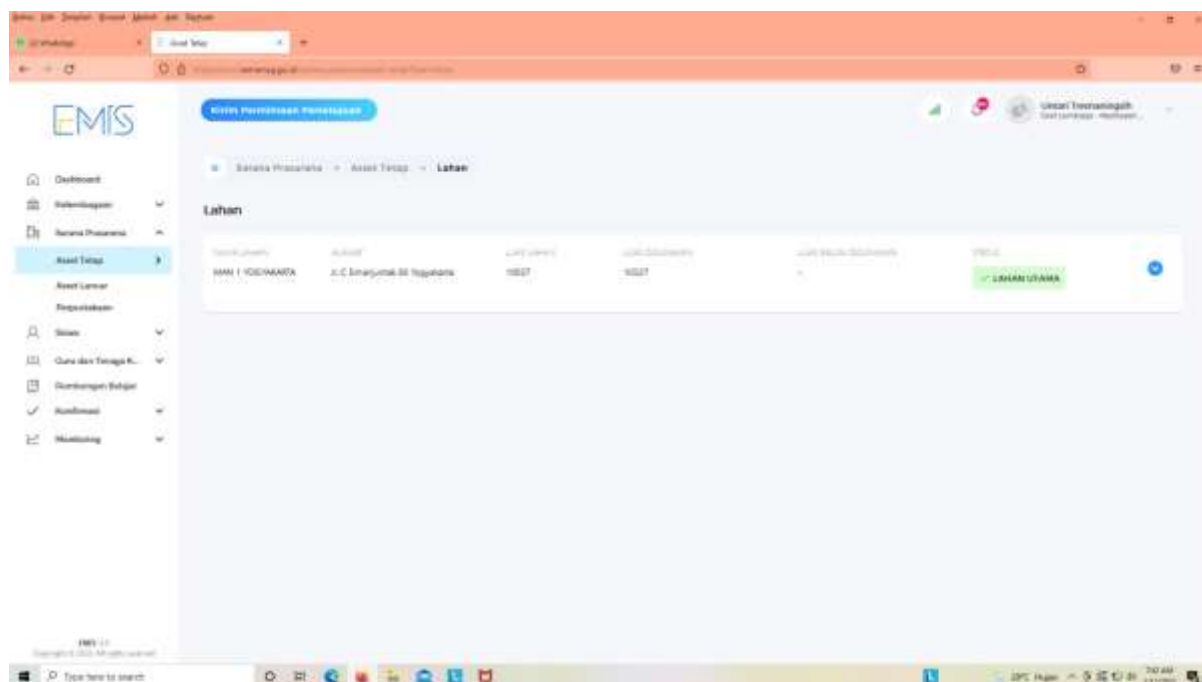
Gambar 3.6 Laman Kelembagaan bagian Bantuan

Saat muncul pada tampilan ini, disini memuat perihal bantuan-bantuan pendanaan yang diterima ataupun diperoleh dari pihak Madrasah, serta mendata insentif para guru dan tenaga kependidikan. Namun sayangnya, data disini tidak tampil karena sudah terkunci dari pihak pusatnya.



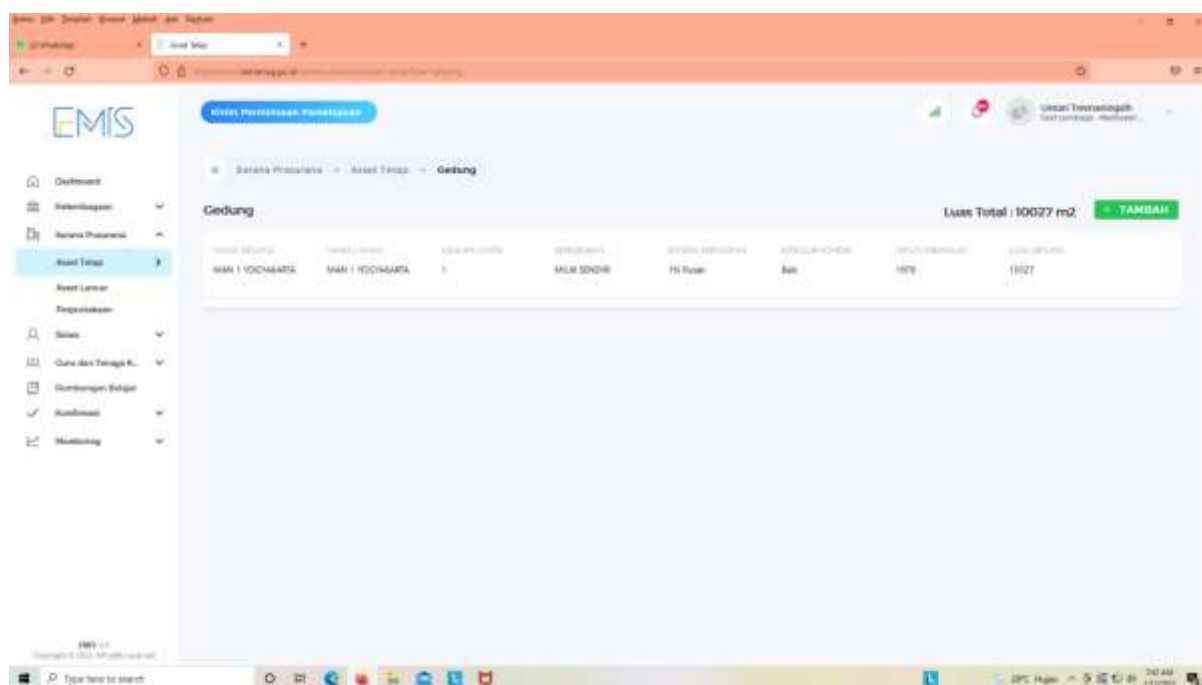
Gambar 3.7 Laman Sarana dan Prasarana

Saat muncul tampilan tentang Bantuan, terdapat banyak sekali pilihan yang ingin kita klik perihal sarana prasarana yang terdapat di MAN 1 Yogyakarta, mulai dari lahan hingga sarana pembelajaran.



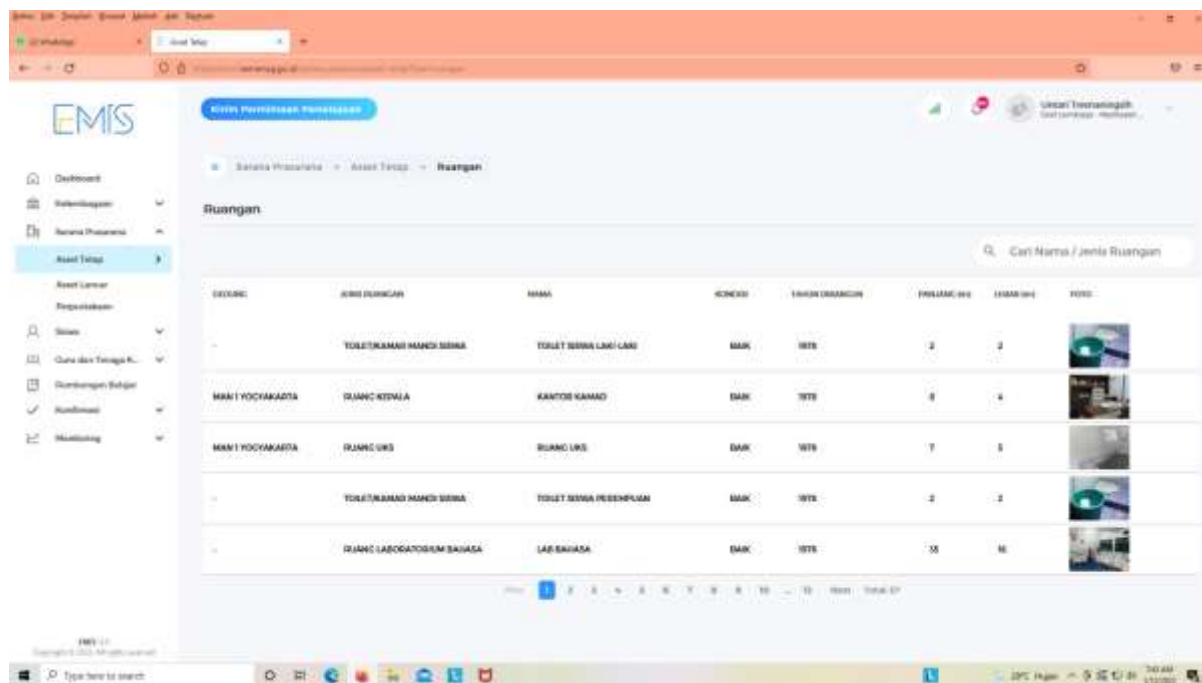
Gambar 3.8 Laman Aset Tetap (Lahan)






Saat muncul sarana prasarana perihal aset tetap tentang lahan, akan terlihat luas lahan dan luas bangunan MAN 1 Yogyakarta.



Gambar 3.9 Laman Aset Tetap (Gedung)

Saat muncul sarana prasarana perihal aset tetap tentang gedung, akan terlihat bangunan gedung dalam kondisi baik ataupun kondisi yang mengalami kerusakan di MAN 1 Yogyakarta.



ID	NAMA RUANGAN	LOKASI	KONDISI	LUAS (M ²)	STATUS	FOTO
-	TOILET KAMAR MANDI SISWA	TOILET SISWA LAKI LAKI	BAIK	10	10	
MAN 1 YOGYAKARTA	RUANG KEPALA	KANTOR KAMAR	BAIK	15	15	
MAN 1 YOGYAKARTA	RUANG UKS	RUANG UKS	BAIK	12	12	
-	TOILET KAMAR MANDI SISWA	TOILET SISWA PEREMPUAN	BAIK	10	10	
-	RUANG LABORATORIUM BAHASA	LAB BAHASA	BAIK	35	35	

Gambar 3.10 Laman Aset Tetap (Ruang)

Saat muncul sarana prasarana perihal aset tetap tentang ruangan, akan terlihat kondisi ruangan kelas, ruangan kepala madrasah, ruangan laboratorium, ruangan kamar mandi (toilet) dan sebagainya serta panjang dan luas dari ruangan di MAN 1 Yogyakarta.

The screenshot shows the 'Ketersediaan Air Sanitasi' (Sanitation Water Availability) form in the EMIS system. The form is titled 'Ketersediaan Air Sanitasi' and is located under the 'Aset Tetap' (Fixed Assets) section. The form includes the following fields:

- Sumber utama air bersih di madrasah (sumber kebutuhan sanitasi) SDG:** Pompa
- Sumber air minum di madrasah:** Disediakan oleh madrasah
- Kecukupan air bersih (sumber kebutuhan sanitasi) SDG:** Cukup setiap saat
- Madrasah menyediakan jamban yang dilengkapi fasilitas pendukung untuk siswa berkebutuhan khusus?** Ya Tidak
- Tipe toilet/jamban yang dimiliki madrasah:** [Empty field]
- Madrasah menyediakan pembalik cadangan?** Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
- Jumlah kali dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkebutuhan:** 5

Gambar 3.11 Laman Aset Tetap (Ketersediaan Air Sanitasi)






Saat muncul sarana prasarana perihal aset tetap tentang ketersediaan air sanitasi, akan terlihat sumber utama air bersih diperoleh dari mana, kecukupan air bersih dalam memenuhi kebutuhan, dan sumber air minum di madrasah, dan lainnya yang berada di lingkungan MAN 1 Yogyakarta.

The screenshot shows the 'Mebel' (Furniture) table in the EMIS system. The table has the following columns: 'JMLAH', 'JMLAH BUKAN BUKAN', 'JMLAH BUKAN BUKAN', and 'FOTO'. The table lists the following items:

JMLAH	JMLAH BUKAN BUKAN	JMLAH BUKAN BUKAN	FOTO	
MEJA UMUM	5	0	0	
KURSI UMUM	15	0	0	
LEMARI	5	0	0	
STANDY TIKUS	5	0	0	
KURSI BUNGA	100	0	0	

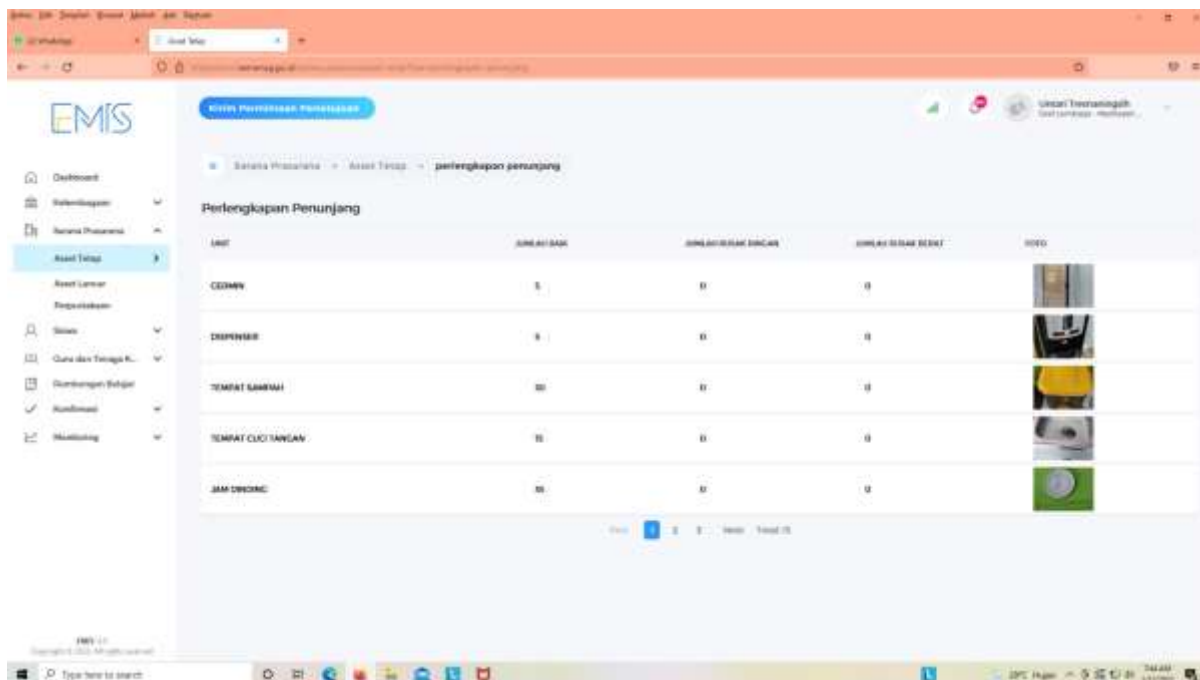
Gambar 3.12 Laman Aset Tetap (Mebel)






Saat muncul sarana prasarana perihal aset tetap tentang Mebel, akan terlihat berapa jumlah mebel yang berada di MAN 1 Yogyakarta dalam memenuhi kegiatan belajar mengajar, seperti kursi, meja, lemari dan sebagainya.

LEBI	Jumlah	Jumlah/Bidang	Jumlah/Bidang Biosk	NOTE
TELEFON	7	0	0	
KOMPUTER	4	0	0	
NOTEBOOK	4	0	0	
FOTOKOPY	0	0	1	
MESIN FAX	1	0	0	

Gambar 3.12 Laman Aset Tetap (Sarana Administrasi)

Saat muncul sarana prasarana perihal aset tetap tentang sarana administrasi, akan terlihat beberapa keperluan alat penunjang administrasi yang diperlukan guru, tenaga kependidikan, maupun murid, seperti telepon, komputer, notebook, alat fotokopi, serta mesin fax yang berada di MAN 1 Yogyakarta.



UNIT	JUMLAH BAK	JUMLAH BAK BAKAR	JUMLAH BAK BERT	BOTO
CEDAM	5	0	0	
DESPENSER	9	0	0	
TEMPAT SAMPAH	20	0	0	
TEMPAT CUCI TANGAN	10	0	0	
JAM DINDING	10	0	0	

Gambar 3.13 Laman Aset Tetap (Perlengkapan Penunjang)

Saat muncul sarana prasarana perihal aset tetap tentang perlengkapan penunjang, akan terlihat perlengkapan penunjang di area madrasah maupun di tiap ruangan kelas atau ruangan guru, seperti jam dinding, deaspenser, tempat sampah dan sebagainya di ruang MAN 1 Yogyakarta.

JENIS	SARANA	Jumlah Baru	Jumlah Dalam Renc.	Jumlah Dalam Bers.	PCRD
PENERANGAN	PLN				
INTERNET	TELKOM SPEEDY INDIHOME				

Gambar 3.14 Laman Aset Tetap (Sumber Penerangan dan Internet)

Saat muncul sarana prasarana perihal aset tetap tentang sumber penerangan dan internet, akan terlihat bahwa MAN 1 Yogyakarta menggunakan sumber penerangan yang berasal dari PLN, dan sumber internet yang berasal dari Telkom Speedy Indihome di ruang lingkup MAN 1 Yogyakarta.

The screenshot shows the EMIS interface with the following data in the 'Aset Lancar' table:

ID	STOK	SETUAH	JUMLAH SAH	JUMLAH RUANG BUKAN	JUMLAH RUANG SEBAT	FOTO	ACTION
ALAT TULIS KANTOR (ATK)	10	KOTAK	0	0	0		Detail
SABUN CUCI TANGAN	20	BRAND	20	0	0		Detail
KERTAS A4	100	LEM	100	0	0		Detail
SPIDOL	100	BRAND	100	0	0		Detail

Gambar 3.15 Laman Aset Lancar (Perlengkapan ATK)

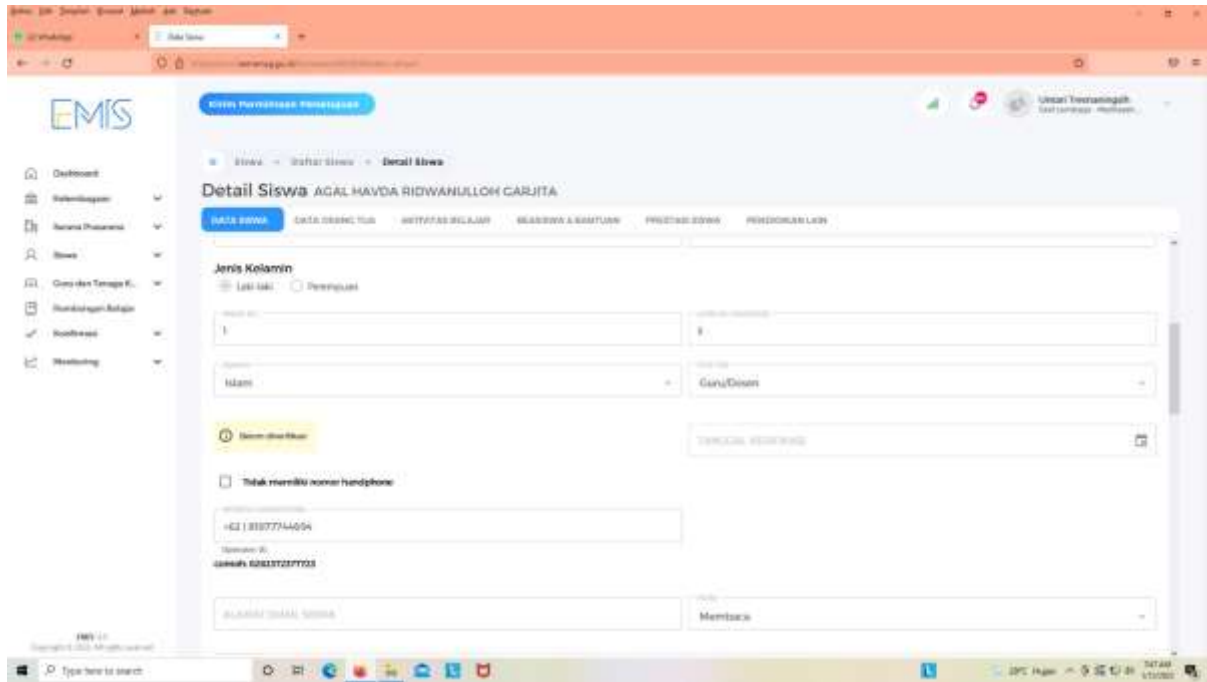
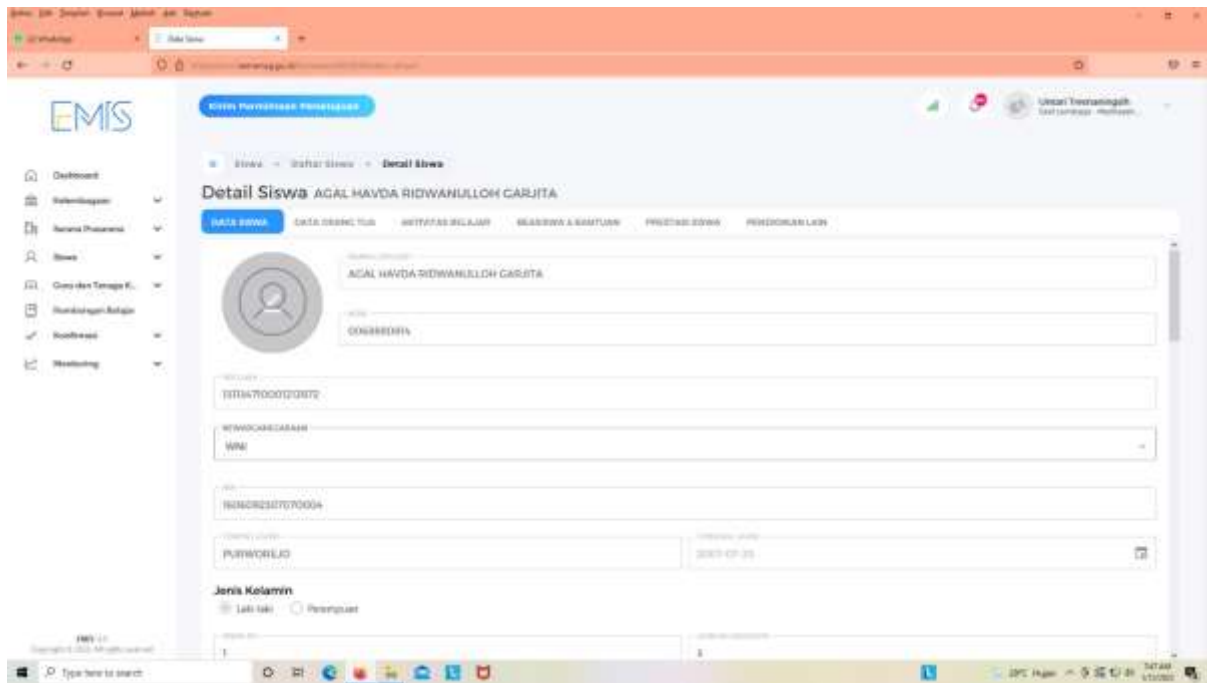
Saat muncul sarana prasarana perihal aset lancar tentang perlengkapan ATK, akan terlihat perlengkapan Alat Tulis Kantor (ATK) sebagai penunjang KBM, seperti spidol, kertas A4, dan alat tulis kantor lainnya.

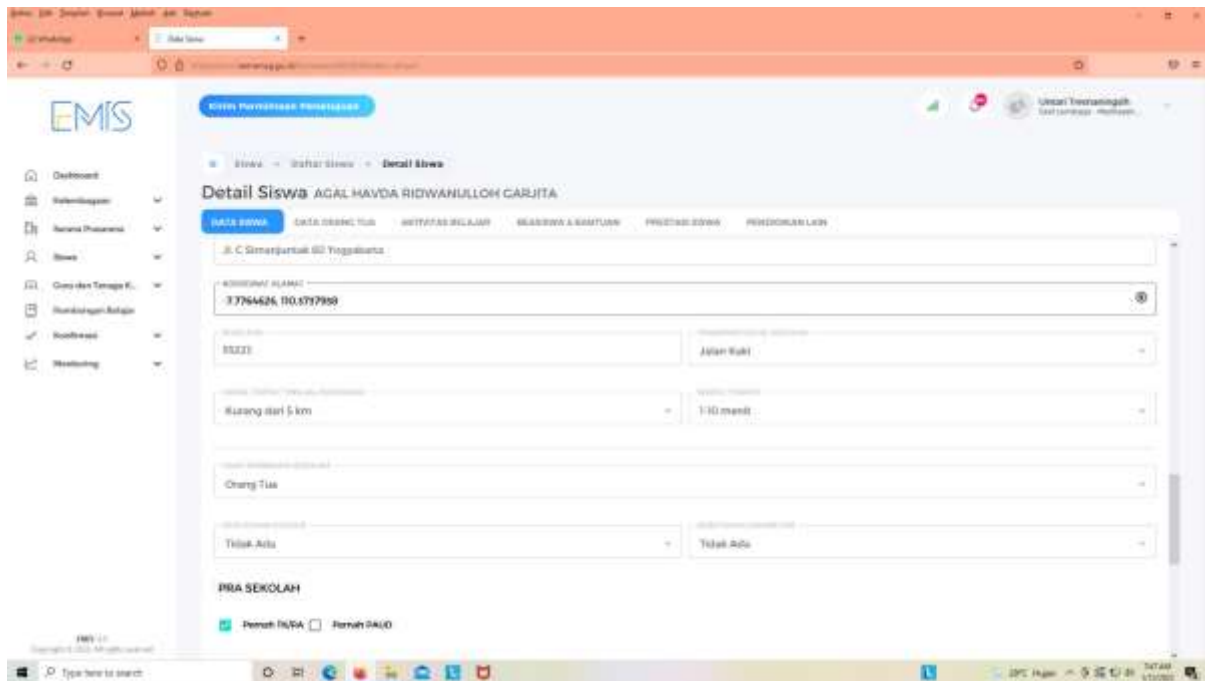
The screenshot shows the 'Daftar Siswa' page in the EMIS system. The table contains the following data:

ID	NAMA LENGKAP	NISN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	TINGKAT ROMBEL	UMUR	STATUS
1	AGUS JAWA FERMANOCHY GHAITA	100000001	KUNIRWALAYU	11/11/2000	Kelas 10-10 SARAGA	18	AKTIF
2	ALYANAL SYAHRI	100000002	KUNIRWALAYU	10/10/2000	Kelas 10-10 SARAGA	18	AKTIF
3	ALFA HARISAH	100000003	PALANGKARAYA	09/10/2000	Kelas 10-10 SARAGA	18	AKTIF
4	ALHAM FARIDH ZAHRI KHOTIMAH	100000004	KUNIRWALAYU	14/09/2000	Kelas 10-10 SARAGA	18	AKTIF
5	ALYA FIKRIHUNDAJFI	100000005	SLAMAR	19/08/2000	Kelas 10-10 SARAGA	18	AKTIF
6	ANJELIA RAMADANI	100000006	KUNIRWALAYU	16/10/2000	Kelas 10-10 SARAGA	18	AKTIF
7	ARIFIN ALMAN FRELLA	100000007	KAMPUNGSELAMAT	16/11/2000	Kelas 10-10 SARAGA	18	AKTIF
8	AZAHRA ETYAK	100000008	KUNIRWALAYU	23/10/2000	Kelas 10-10 SARAGA	18	AKTIF
9	AYNA MAHSA NAJWA	100000009	KUNIRWALAYU	17/10/2000	Kelas 10-10 SARAGA	18	AKTIF

Gambar 3.16 Laman Siswa (Daftar Siswa)

Saat muncul laman siswa perihal daftar siswa, akan terlihat nama-nama peserta didik beserta tempat tanggal lahir, tingkat rombel (kelas), serta status aktif siswa/siswi MAN 1 Yogyakarta.





Gambar 3.17 Laman Siswa dalam Detail Siswa (Data Siswa)

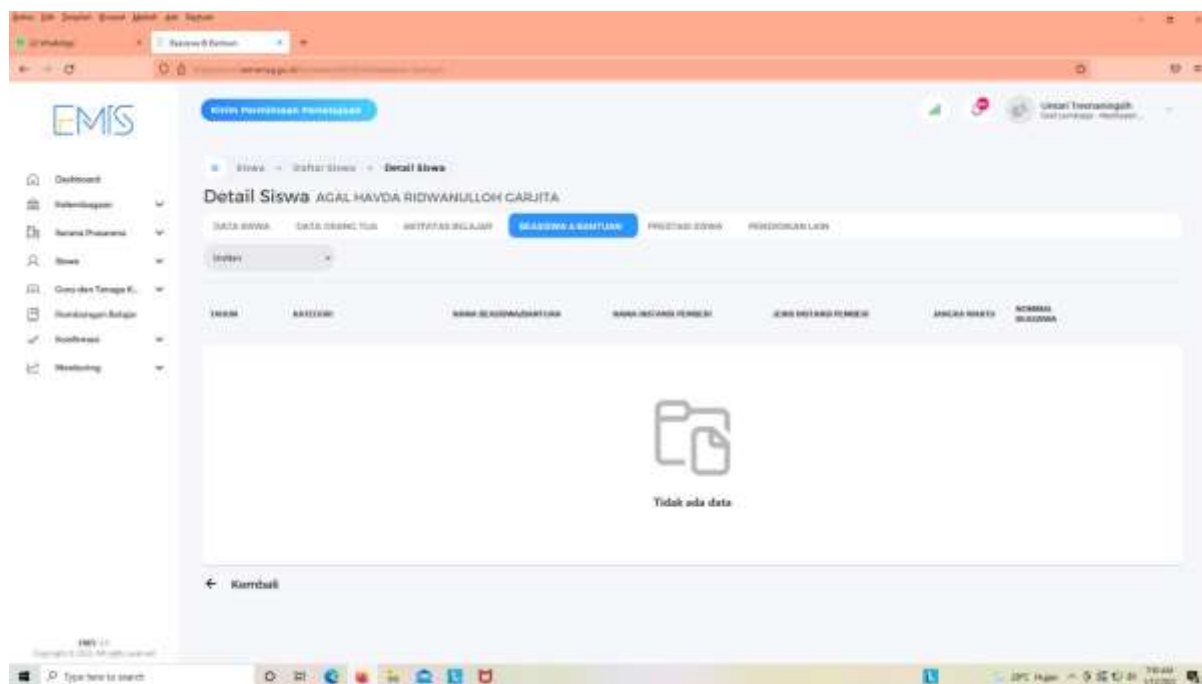
Saat muncul laman siswa dalam Detail Siswa perihal data siswa, akan terlihat salah satu nama peserta didik beserta data-data pribadi, (tempat tanggal lahir, sekolah terdahulu) dan lain sebagainya.

Gambar 3.18 Laman Siswa dalam Detail Siswa (Data Orang Tua)

Saat muncul laman siswa dalam detail siswa perihal data orang tua, akan terlihat data pribadi dari salah satu nama peserta didik, karena hal ini akan memudahkan pihak sekolah ketika ingin mengetahui data keluarga peserta didik MAN 1 Yogyakarta.

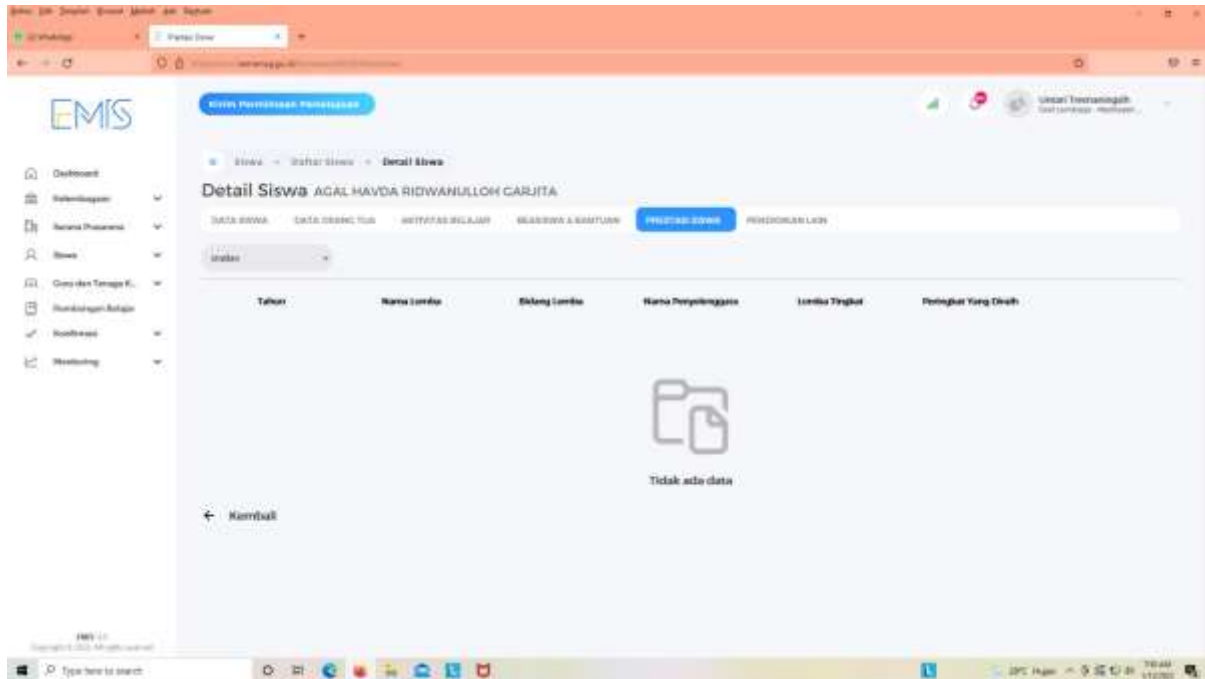
Gambar 3.19 Laman Siswa dalam Detail Siswa (Aktivitas Belajar)

Saat muncul laman siswa dalam detail siswa perihal aktivitas belajar, akan terlihat data pribadi dari salah satu nama peserta didik, lalu akan terlihat salah satu siswa/i ini mulai masuk di madrasah kapan, serta status aktif siswa tersebut, dan akan memiliki keterangan di bawah apakah siswa ini siswa baru atau siswa lama di MAN 1 Yogyakarta.



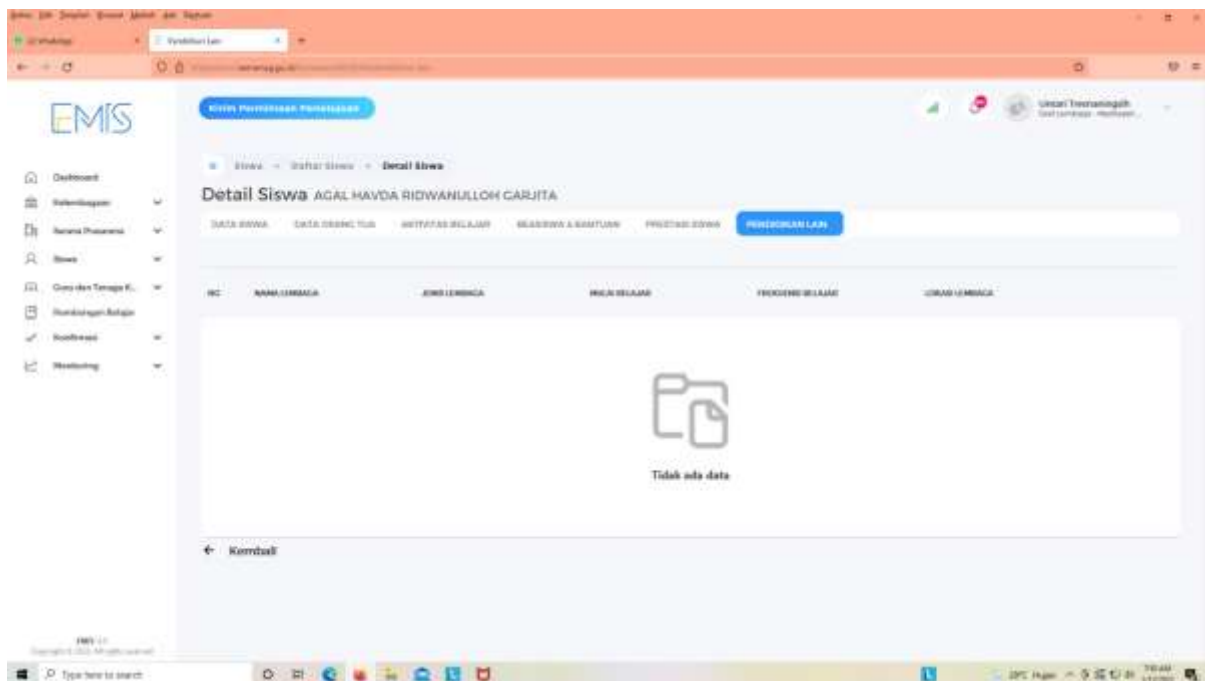
Gambar 3.20 Laman Siswa dalam Detail Siswa (Beasiswa dan Bantuan)

Saat muncul laman siswa dalam detail siswa perihal beasiswa dan bantuan, akan terlihat tidak ada data pribadi dari salah satu nama peserta didik yang muncul, atau data yang ditampilkan tidak ada.



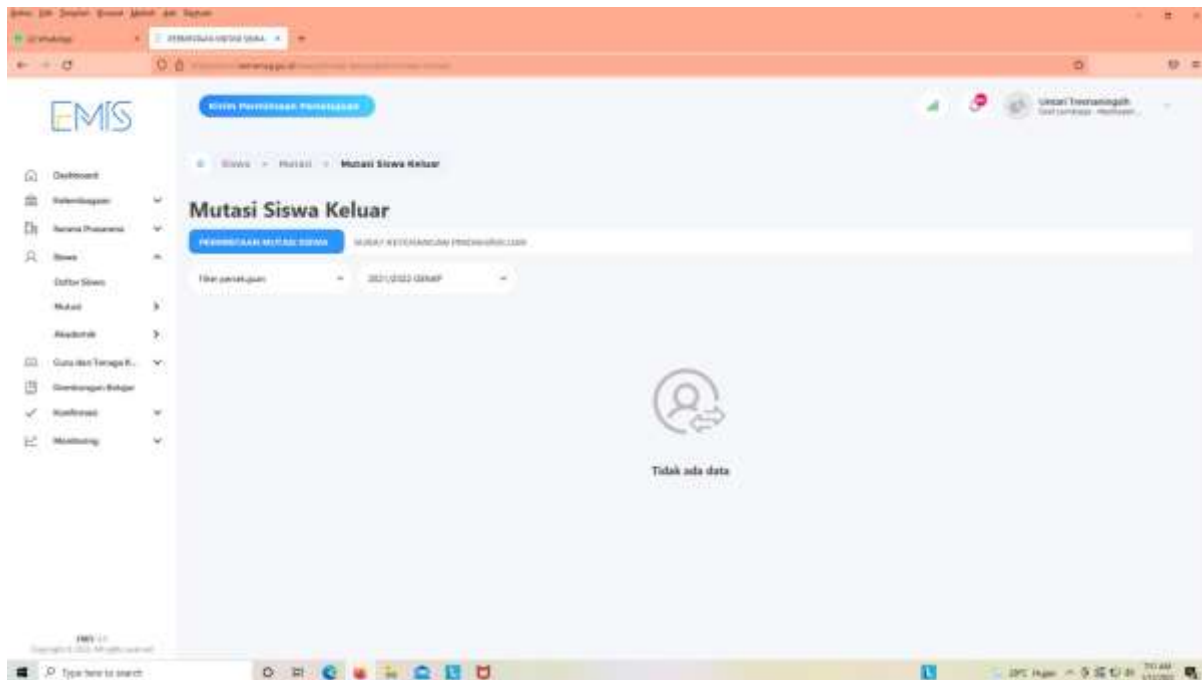
Gambar 3.21 Laman Siswa dalam Detail Siswa (Prestasi Siswa)

Saat muncul laman siswa dalam detail siswa perihal prestasi siswa, akan terlihat tidak ada data pribadi dari salah satu nama peserta didik yang muncul, atau data yang ditampilkan tidak ada.



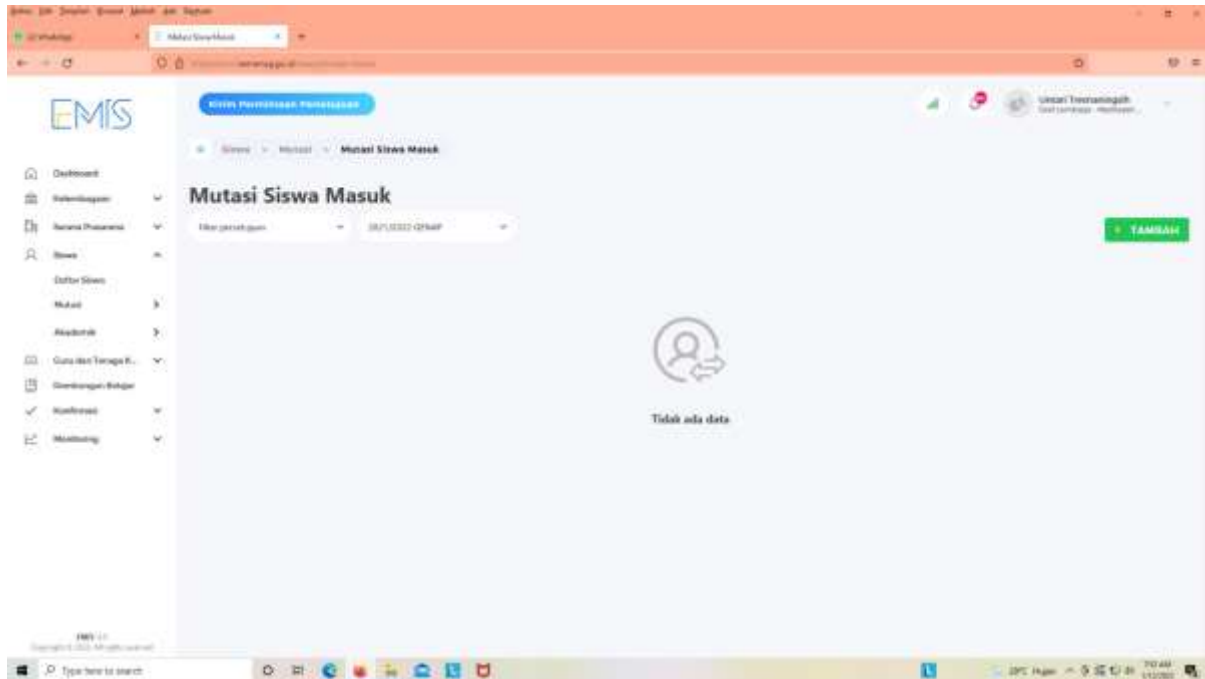
Gambar 3.22 Laman Siswa dalam Detail Siswa (Pendidikan Lain)

Saat muncul laman siswa dalam detail siswa perihal pendidikan lain, akan terlihat tidak ada data pribadi dari salah satu nama peserta didik yang muncul, atau data yang ditampilkan tidak ada.



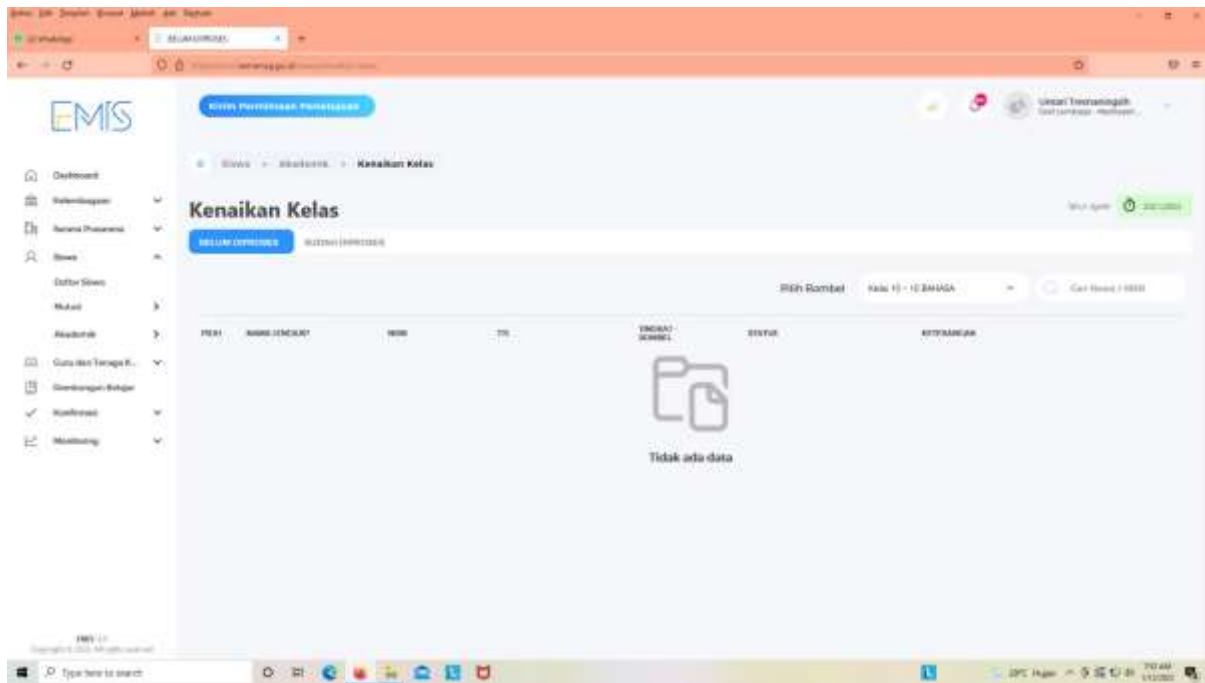
Gambar 3.23 Laman Siswa dalam Mutasi (Mutasi Siswa Keluar)

Saat muncul laman siswa dalam detail siswa perihal mutasi siswa keluar, akan terlihat tidak ada data pribadi dari salah satu nama peserta didik yang muncul, atau data yang ditampilkan tidak ada.



Gambar 3.23 Laman Siswa dalam Mutasi (Mutasi Siswa Masuk)

Saat muncul laman siswa dalam detail siswa perihal mutasi siswa masuk, akan terlihat tidak ada data pribadi dari salah satu nama peserta didik yang muncul, atau data yang ditampilkan tidak ada.



Gambar 3.24 Laman Siswa dalam Akademik (Kenaikan Kelas)

Saat muncul laman siswa dalam detail siswa perihal kenaikan kelas, akan terlihat tidak ada data pribadi dari salah satu nama peserta didik yang muncul, atau data yang ditampilkan tidak ada.

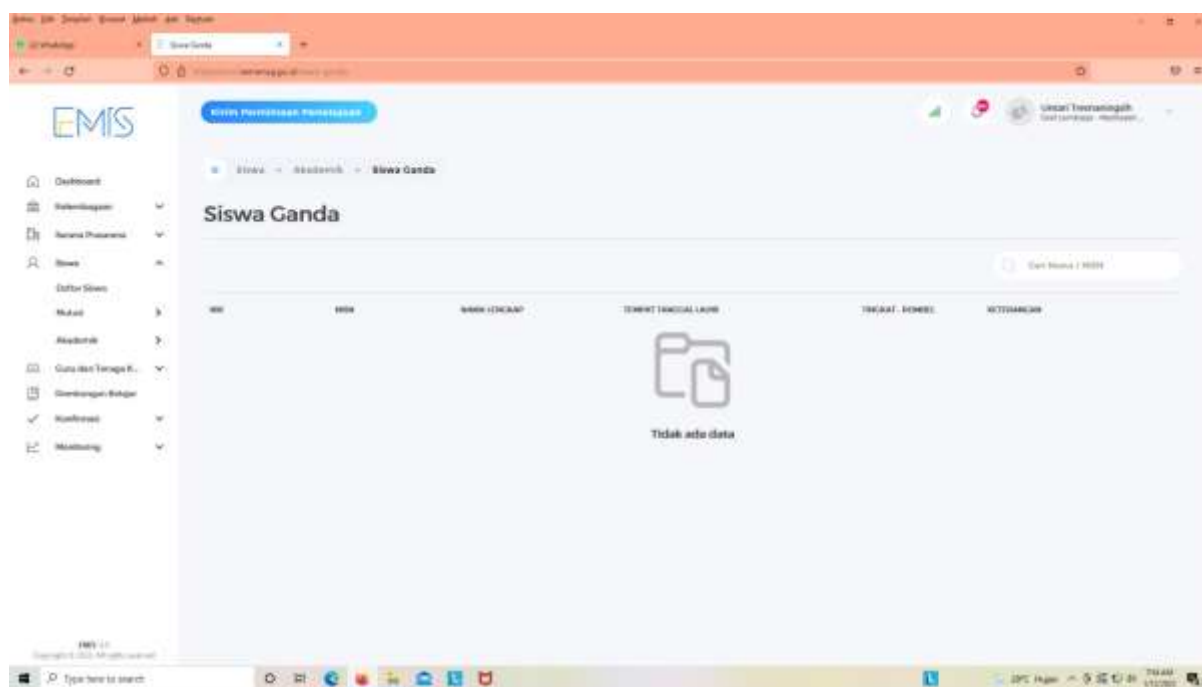
ID	NAMA LENGKAP	NISN	NIK	TANGGAL LAHIR	TEMPAT LAHIR	STATUS
1	LATIFA NURUL KHAYATUN	000000001	9000000000000	1 Januari 2000	Ambar (12 MIRA)	Siap Untuk Diupload
2	MUHAMMAD DA'IFAH AL-ARIFIN	000000002	9000000000000	10 Oktober 2000	Ambar (12 MIRA)	Siap Untuk Diupload
3	EDDI KILLAN PUTRA	000000003	9000000000000	10 November 2000	Ambar (12 MIRA)	Siap Untuk Diupload
4	HENDRIKA MAHARANI	000000004	9000000000000	1 Januari 2000	Ambar (12 MIRA)	Siap Untuk Diupload
5	DIWIKA HAZWANI PUTRI ESTHERIS	000000005	9000000000000	1 Januari 2000	Ambar (12 MIRA)	Siap Untuk Diupload
6	LATIFA NURUL KHAYATUN	000000006	9000000000000	1 Januari 2000	Ambar (12 MIRA)	Siap Untuk Diupload

Gambar 3.24 Laman Siswa dalam Akademik (Kelulusan)

ID	NAMA LENGKAP	NISN	NIK	TANGGAL LAHIR	TEMPAT LAHIR	DIRUMAH LAHIR
1	MUHAMMAD HENDRIK SAMPAL	000000001	9000000000000	10/10/2000	YOGYAKARTA	00000000
2	WIDHIKAR NUR HANAN AL-ARIFIN	000000002	9000000000000	10/10/2000	YOGYAKARTA	00000000
3	DIWIKA HAZWANI PUTRI ESTHERIS	000000003	9000000000000	10/10/2000	JAKARTA	00000000
4	MALINDA SALMAN	000000004	9000000000000	10/10/2000	AMBAR	00000000
5	FATMA NUR LAILA	000000005	9000000000000	10/10/2000	SLIPKAN	00000000
6	CHABANAN KIKICIN MAHARANI	000000006	9000000000000	10/10/2000	SLIPKAN	00000000
7	MUJI MAFTUH	000000007	9000000000000	10/10/2000	SLIPKAN PRADO	00000000
8	WIZAM MUHAMMAD AL-FARIS	000000008	9000000000000	10/10/2000	YOGYAKARTA	00000000
9	HENDRIK HITA NIKI SYANDI	000000009	9000000000000	10/10/2000	YOGYAKARTA	00000000
10	DIWIKA HAZWANI PUTRI ESTHERIS	000000010	9000000000000	10/10/2000	JAKARTA	00000000
11	MUJI MAFTUH	000000011	9000000000000	10/10/2000	SLIPKAN	00000000
12	ALYAN DARYAN HUSYANAH NING RUCI SYARI	000000012	9000000000000	10/10/2000	SLIPKAN	00000000
13	HENDRIK HITA NIKI SYANDI	000000013	9000000000000	10/10/2000	SLIPKAN	00000000
14	ATTA RIZKA	000000014	9000000000000	10/10/2000	SLIPKAN	00000000
15	YURI HENDRIK MUHAMMAD	000000015	9000000000000	10/10/2000	YOGYAKARTA	00000000

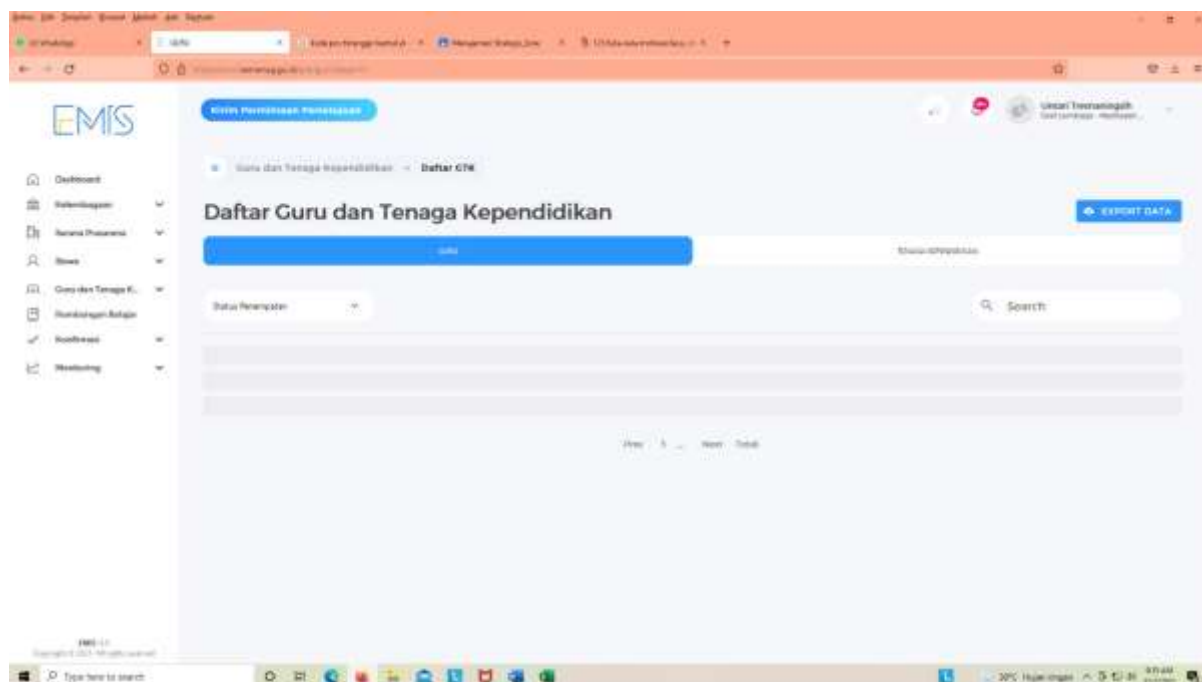
Gambar 3.25 Laman Siswa dalam Akademik (Daftar Alumni)

Saat muncul laman siswa dalam detail siswa perihal daftar alumni, akan terlihat data-data pribadi dari seluruh alumni peserta didik yang muncul, serta dapat terlihat alumni tersebut ada di tahun ajaran ke berapa. Sehingga hal ini memudahkan pihak sekolah apabila sewaktu-waktu memerlukan data alumni sekolah untuk kepentingan khusus di MAN 1 Yogyakarta.



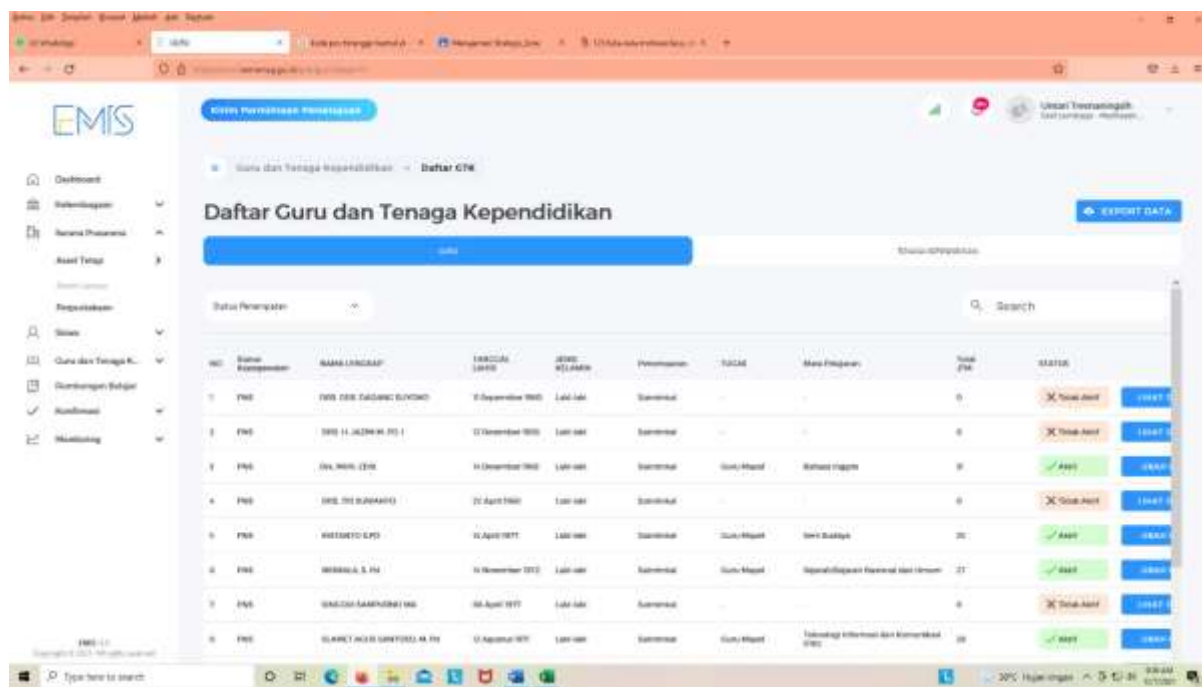
Gambar 3.26 Laman Siswa dalam Akademik (Siswa Ganda)

Saat muncul laman siswa dalam akademik perihal daftar siswa ganda, namun yang terlihat di tampilan bahwa di MAN 1 Yogyakarta tidak sampai kecolongan data dalam siswa ganda.



Gambar 3.27 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan

Saat membuka portal EMIS dan memasuki Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan akan memuat seperti pada gambar diatas, biasanya akan menunggu atau loading, saat banyak pengguna atau admin EMIS yang membuka portal EMIS.



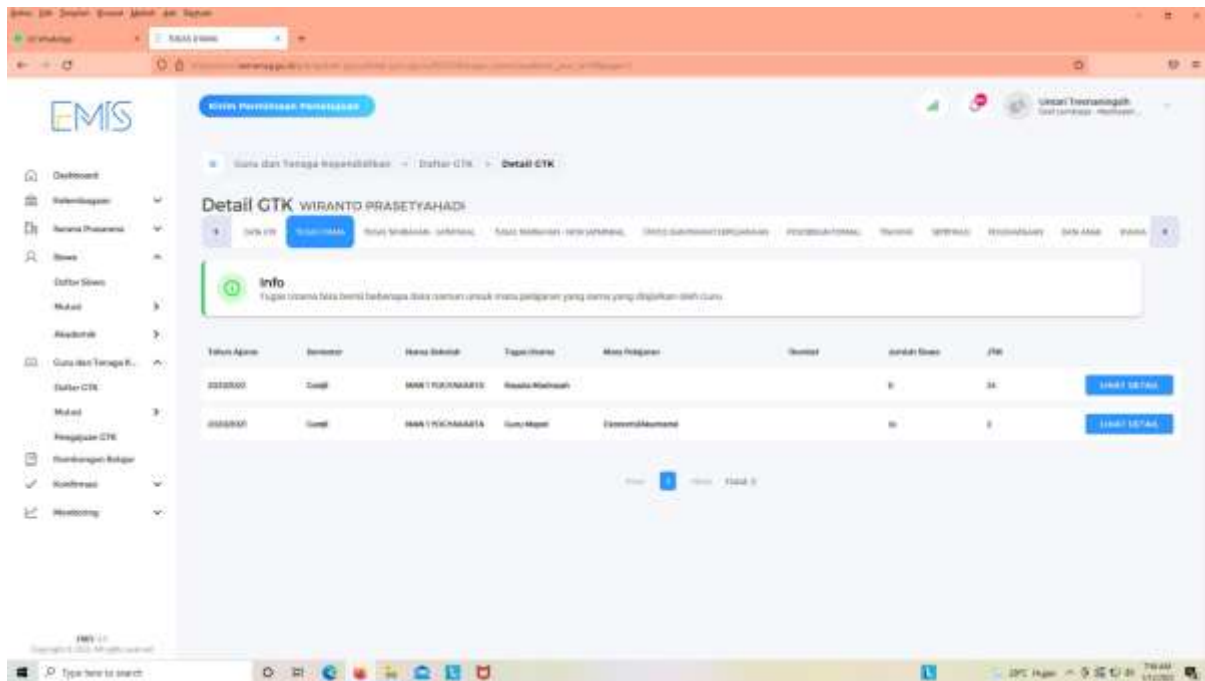
Gambar 3.28 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan

Saat muncul laman daftar guru dan tenaga kependidikan, akan terlihat data-data pribadi dari guru dan tenaga kependidikan yang muncul, Sehingga hal ini memudahkan pihak sekolah apabila sewaktu-waktu memerlukan data guru ataupun tenaga kependidikan yang masih aktif ataupun sudah tidak aktif lagi di MAN 1 Yogyakarta.

The screenshot shows the EMIS web application interface. The main content area is titled 'Detail GTK WIRANTO PRASETYAHADI'. Below the title, there is a 'DATA DIRI' section with a profile picture placeholder and three input fields: 'CERAI/DIRI' (containing 'DRS'), 'NAMA LENGKAP' (containing 'WIRANTO PRASETYAHADI'), and 'JENIS KELAMIN' (containing 'M. PD'). Below this is the 'STATUS KEPEGAWAIAN' section with radio buttons for 'PNS' (selected) and 'Non PNS'. To the right of these fields are several input fields for identification numbers: 'NIK' (1966120196601001), 'NIS' (5410701266001), 'NUPN' (054274404720003), and 'NIK-CP' (empty). Below these are fields for 'NO TELEFON' (+62 | 8180426247), 'EMAIL' (wiranto@gmail.com), and 'alamat' (empty). At the bottom, there is a 'JENIS KELAMIN' section with radio buttons for 'laki-laki' (selected) and 'Perempuan'.

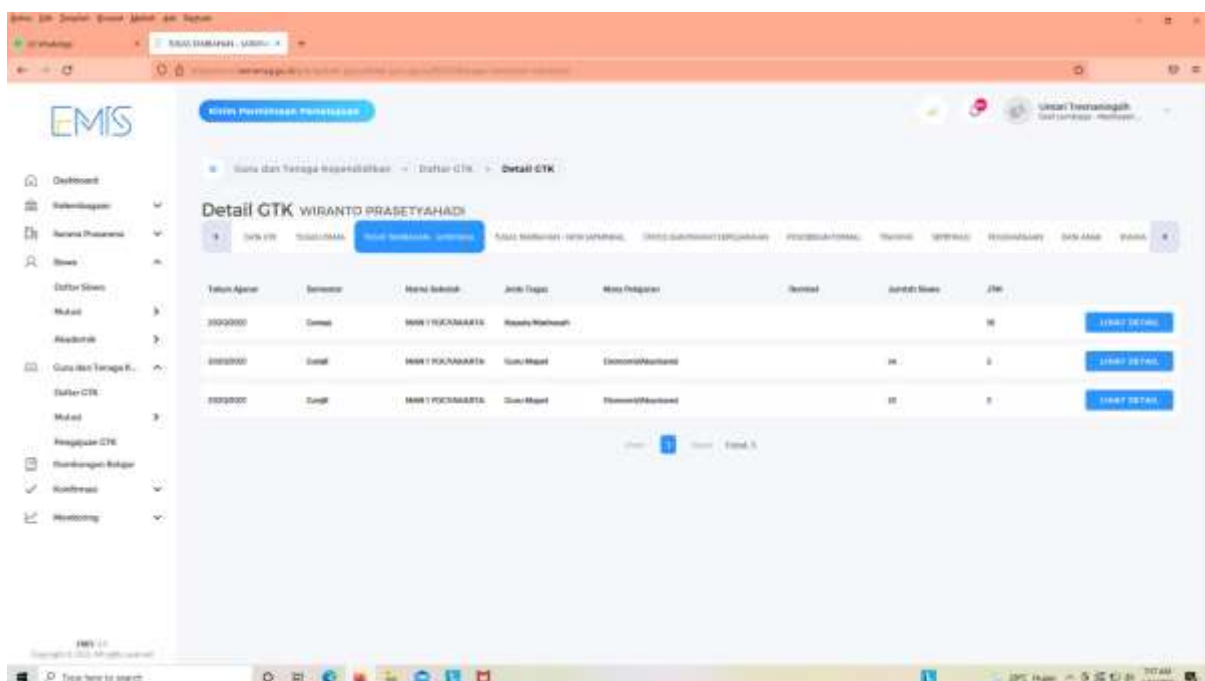
Gambar 3.29 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan (Daftar GTK – Detail GTK – Data GTK)

Saat muncul laman GTK perihal detail data GTK, akan terlihat salah satu data pribadi dari GTK yakni data dari Bapak Kepala Madrasah, mulai dari tanggal lahir hingga status kepegawaian (PNS/Non PNS).



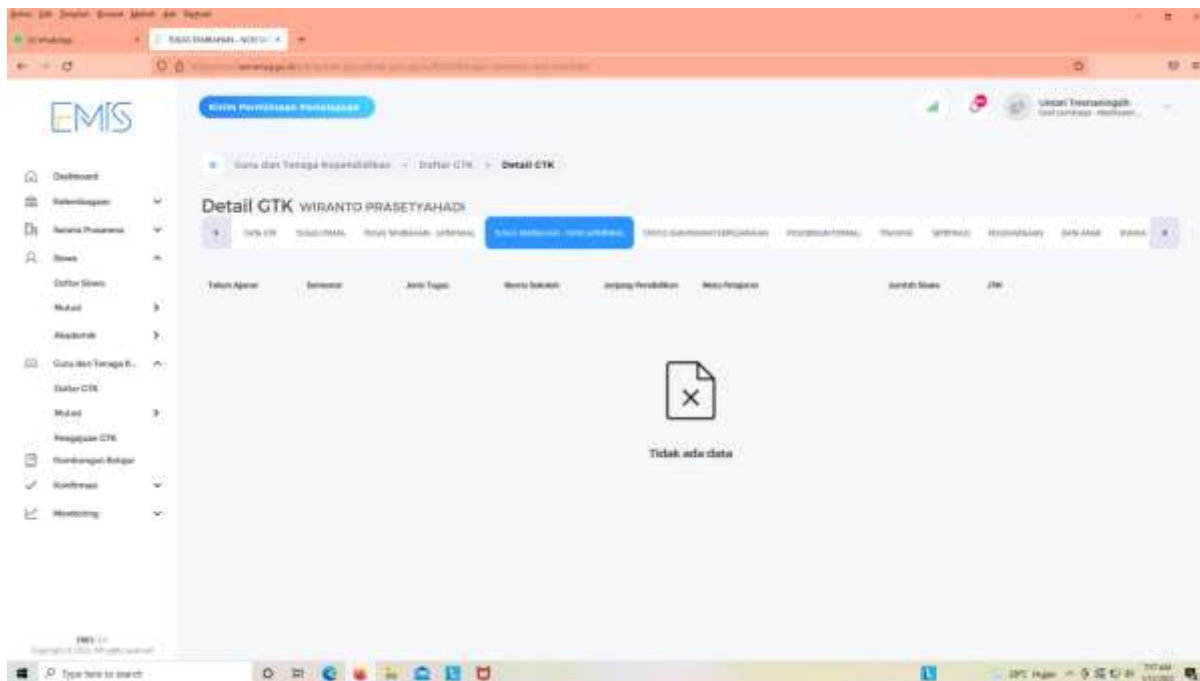
Gambar 3.30 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan (Daftar GTK – Detail GTK – Tugas Utama)

Saat muncul laman GTK perihal detail data GTK untuk tugas utama, akan terlihat keterangan bahwa Bapak Wiranto Prasetyahadi selain menjabat sebagai Kepala Madrasah, beliau juga mengampu mapel Ekonomi Akuntansi di MAN 1 Yogyakarta.



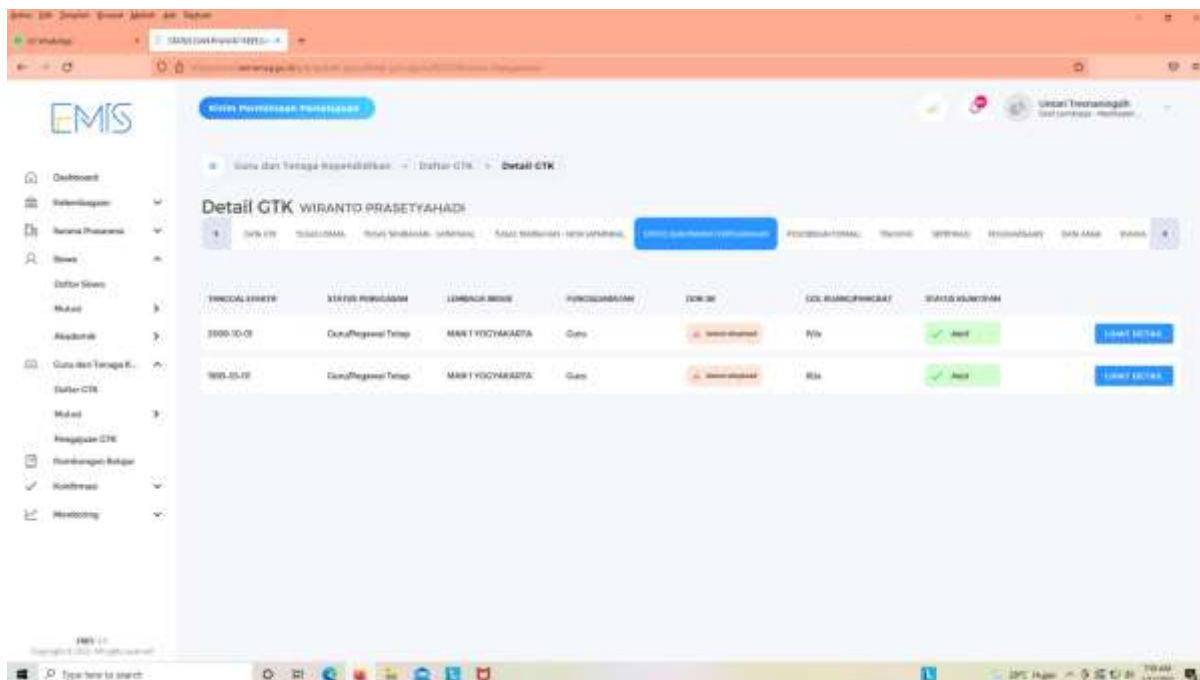
Gambar 3.31 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan (Daftar GTK – Detail GTK – Tugas Tambahan-SATMINKAL)

Saat muncul laman GTK perihal detail data GTK untuk tugas tambahan, akan terlihat keterangan bahwa Bapak Wiranto Prasetyahadi selain menjabat sebagai Kepala Madrasah, beliau juga mengampu mapel Ekonomi Akuntansi dan juga terlihat tugas tambahan ketika beliau mengampu mapel Ekonomi Akuntansi di MAN 1 Yogyakarta.



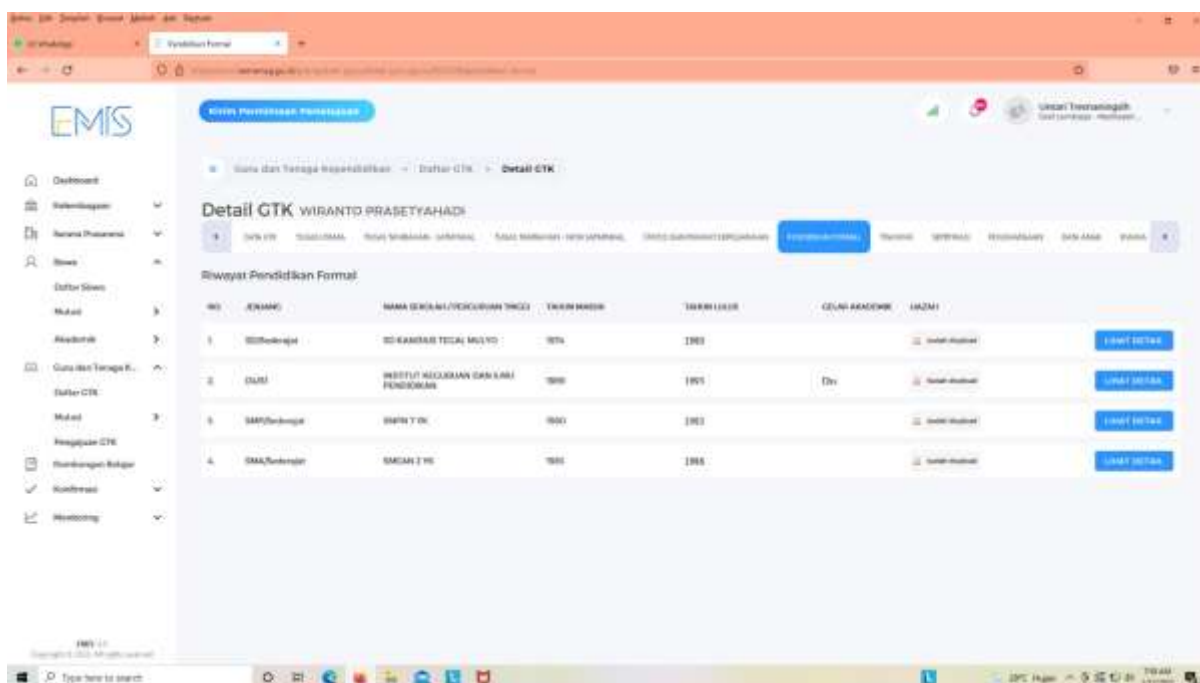
Gambar 3.32 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan (Daftar GTK – Detail GTK – Tugas Tambahan-NON SATMINKAL)

Saat muncul laman GTK perihal detail data GTK untuk tugas tambahan, akan terlihat keterangan bahwa Bapak Wiranto Prasetyahadi tidak ada data yang muncul terkait tugas tambahan-NON SATMINKAL di MAN 1 Yogyakarta.



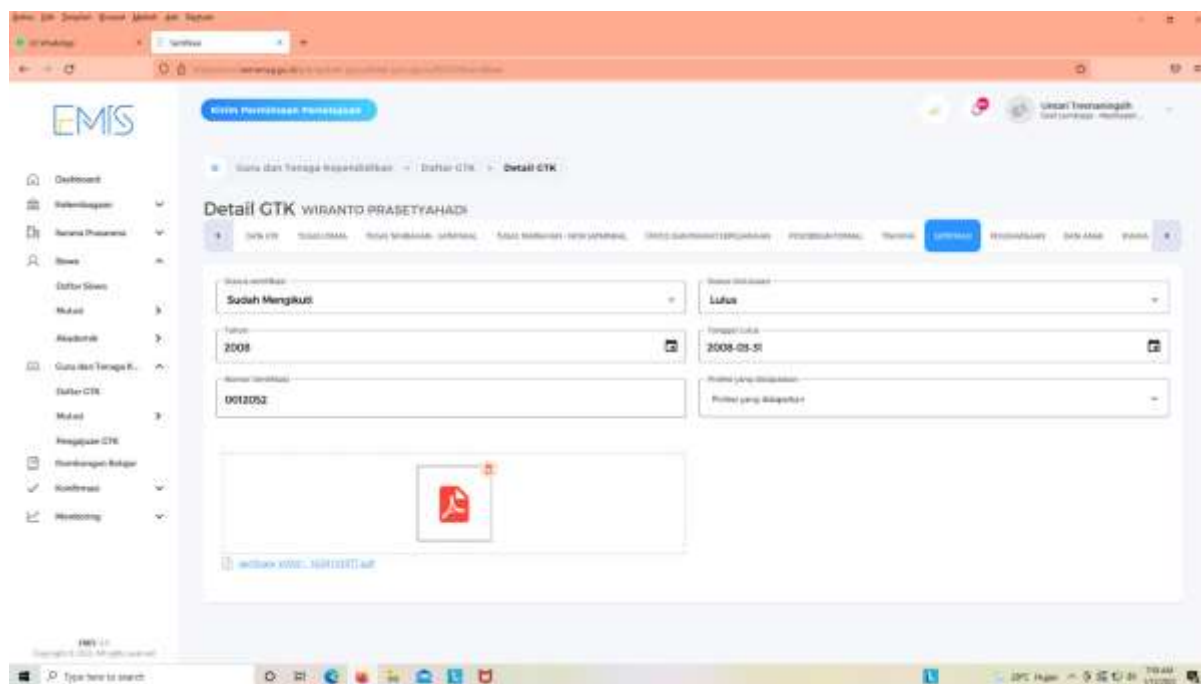
Gambar 3.33 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan (Daftar GTK – Detail GTK – Status dan Riwayat Kepegawaian)

Saat muncul laman GTK perihal detail data GTK untuk status dan riwayat kepegawaian, akan terlihat keterangan bahwa Bapak Wiranto Prasetyahadi merupakan guru pegawai tetap dan masih aktif dalam menjabat di MAN 1 Yogyakarta.



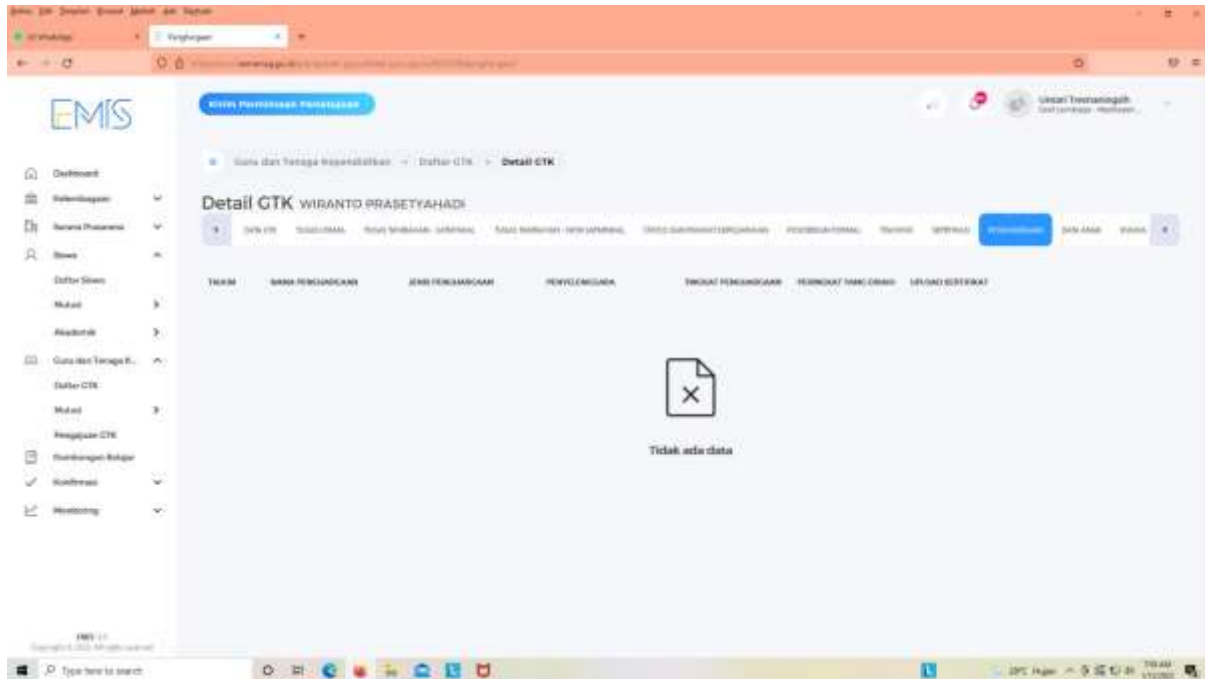
Gambar 3.34 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan (Daftar GTK – Detail GTK – Pendidikan Formal)

Saat muncul laman GTK perihal detail data GTK untuk pendidikan formal, akan terlihat keterangan Riwayat Pendidikan Formal Bapak Wiranto Prasetyahadi mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi.



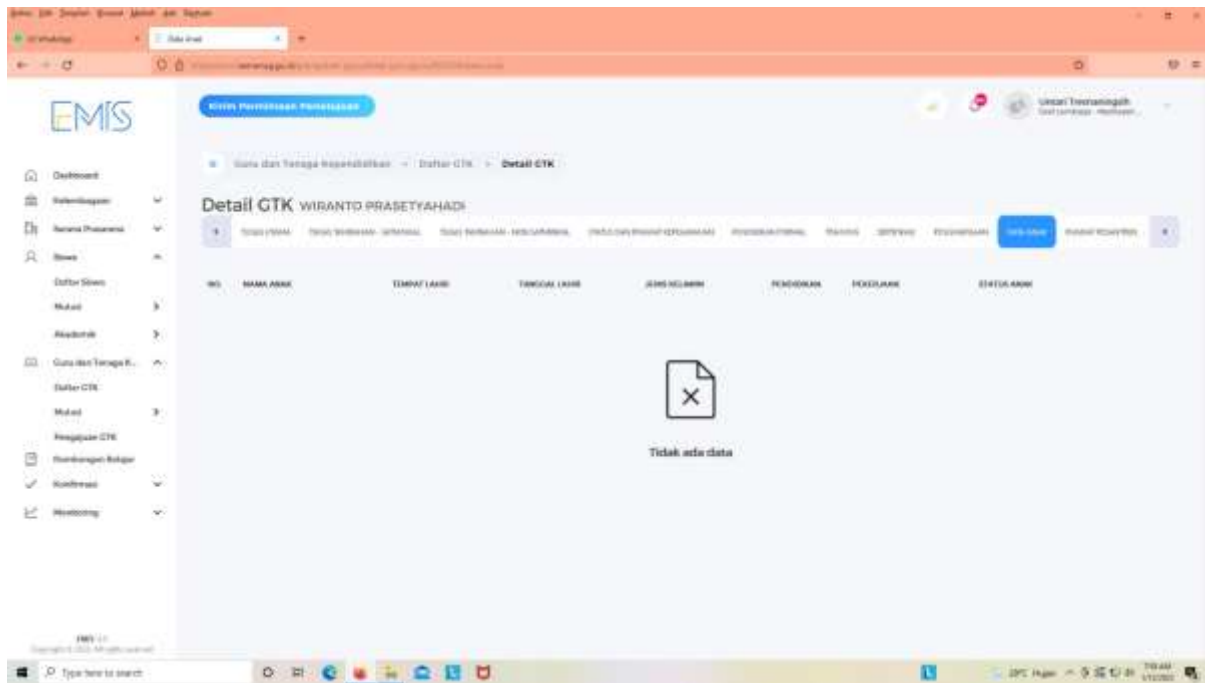
Gambar 3.35 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan (Daftar GTK – Detail GTK – Sertifikasi)

Saat muncul laman GTK perihal detail data GTK untuk sertifikasi, akan terlihat keterangan bahwa Bapak Wiranto Prasetyahadi sudah mengikuti dan telas lulus dan sertifikasi sebagai guru pegawai tetap di MAN 1 Yogyakarta.



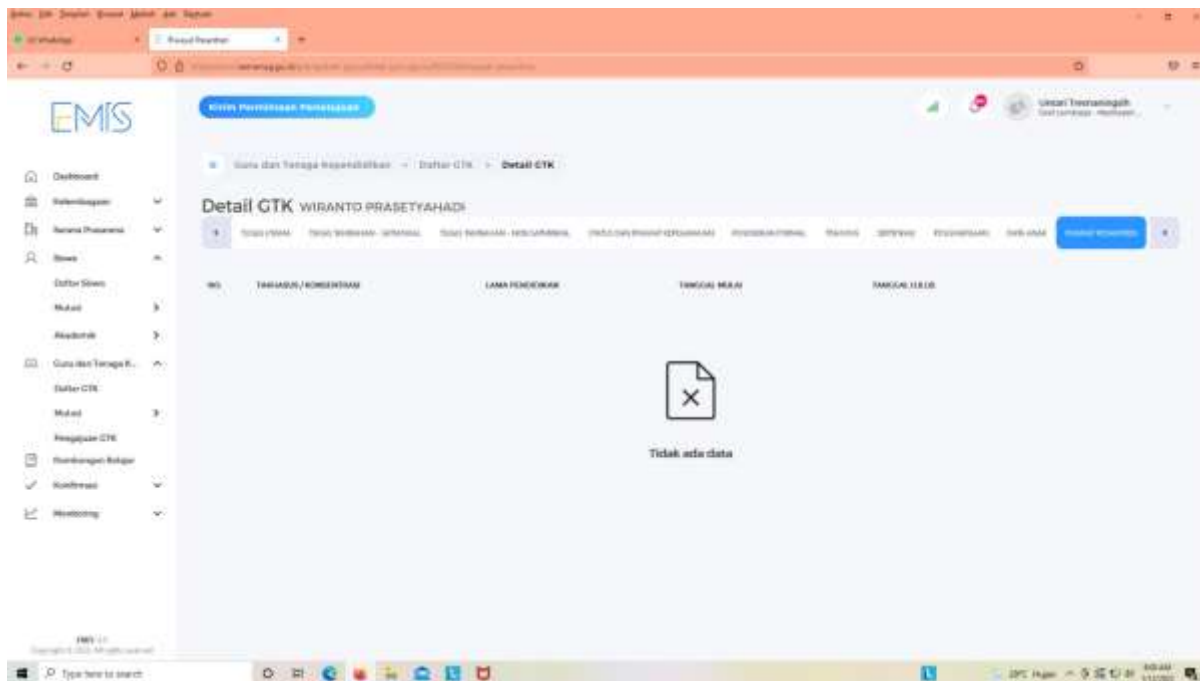
Gambar 3.36 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan (Daftar GTK – Detail GTK – Penghargaan)

Saat muncul laman GTK perihal detail data GTK untuk penghargaan, akan terlihat tidak ada data keterangan tentang penghargaan.



Gambar 3.37 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan (Daftar GTK – Detail GTK – Data Anak Guru)

Saat muncul laman GTK perihal detail data GTK untuk data anak guru, namun tidak ada data yang ditampilkan.



Gambar 3.38 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan (Daftar GTK – Detail GTK – Riwayat Pesantren Anak Guru)

Saat muncul laman GTK perihal detail data GTK untuk data riwayat pesantren anak guru, namun tidak ada data yang ditampilkan.

Kategori Permohonan Penempatan

Buku dan Tenaga Kependidikan - Pengajuan GTK Baru

Pengajuan GTK Baru

Daftar GTK / Renew GTK

ID	NIP	NAMA (GURU)	JENIS KELAHIRAN	PENDIDIKAN	STATUS KEPENSIWAAN	STATUS
1	141201000000	WISNUTIA ANANDA BUDAR	Pengakuan	S2	PAK	✓ Di Selesaikan Aksi
2	141201000000	SPR NINA SUPRIYATI	Uji/PAK	S2	Non PAK	✓ Di Selesaikan Aksi
3	141201000000	SUTISDA E. P.	Uji/PAK	S2	PAK	✓ Di Selesaikan Aksi
4	141201000000	BUDOWATI	Pengakuan	S2	PAK	✓ Di Selesaikan Aksi
5	141201000000	DIKA NARA PRABUATI	Pengakuan	S2	Non PAK	✓ Di Selesaikan Aksi
6	141201000000	WISA YENITA S.P.	Uji/PAK	S2	PAK	✓ Di Selesaikan Aksi
7	141201000000	JOJO SUDHARTO	Uji/PAK	Tenaga Kependidikan	PAK	✓ Di Selesaikan Aksi
8	141201000000	DIY NAWYITA	Pengakuan	Tenaga Kependidikan	Non PAK	✓ Di Selesaikan Aksi
9	141201000000	REKA HUSNA	Pengakuan	S2	Non PAK	✓ Di Selesaikan Aksi

Gambar 3.39 Laman Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan (Pengajuan GTK Baru)

Saat muncul laman GTK perihal detail data GTK untuk pengajuan GTK Baru, disini terlihat data-data yang masuk atas GTK yang baru, dengan berbagai macam latar belakang calon GTK baru ini telah disetujui oleh pihak MAN 1 Yogyakarta.

Kategori Permohonan Penempatan

Bimbingan Belajar

Rombongan Belajar

2021/2022 Kelas - Semua Tingkat

NO	NAMA SISWA	TINGKAT	SALURAN MASUK	NAMA KELAS	KEMUKKIAN	JUMLAH SISWA
1	TI MIRA 1	II	TUGAS KULIAH ANINDIA S.P.	RUANG KELAS TI MIRA 1	Kumulatif 200	1234
2	TI MIRA 2	II	KELOMPOK JUDIT	RUANG KELAS TI MIRA 2	Kumulatif 200	1235
3	TI MIRA 3	II	-	RUANG KELAS TI MIRA 3	Kumulatif 200	1236
4	TI MIRA 4	II	YENI PRATIWI S.P.	RUANG KELAS TI MIRA 4	Kumulatif 200	1237
5	TI MIRA 5	II	DIANA WATI S.P.	RUANG KELAS TI MIRA 5	Kumulatif 200	1238
6	TI MIRA 6	II	ANANDA S.P.	RUANG KELAS TI MIRA 6	Kumulatif 200	1239
7	TI MIRA 7	II	DIANA S.P.	RUANG KELAS TI MIRA 7	Kumulatif 200	1240
8	TI MIRA 8	II	BUDOWATI S.P.	RUANG TI MIRA 8	Kumulatif 200	1241
9	TI MIRA 9	II	LEW LESTARI	RUANG KELAS TI MIRA 9	Kumulatif 200	1242
10	TI MIRA 10	II	REKA HUSNA S.P.	RUANG TI MIRA 10	Kumulatif 200	1243

Gambar 3.40 Laman Rombongan Belajar

Saat muncul laman rombongan belajar, disini terlihat nama-nama dari data rombongan belajar per kelas, per jenjang, dan per jurusan yang telah disetujui oleh pihak MAN 1 Yogyakarta.

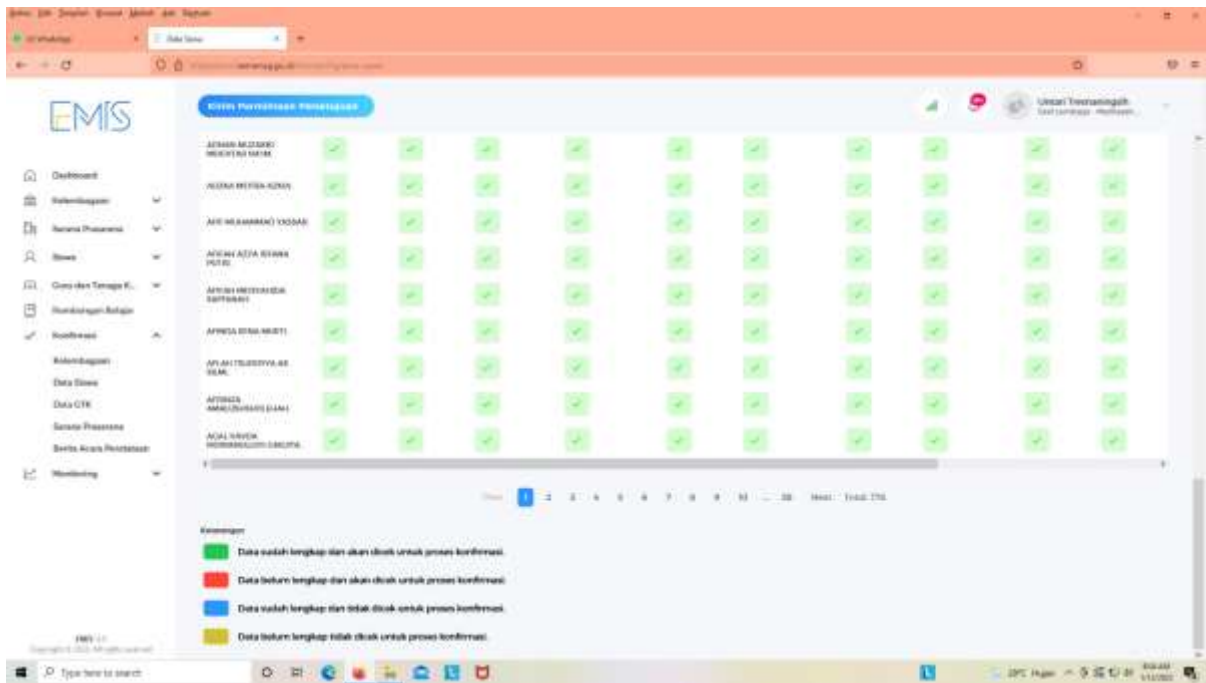
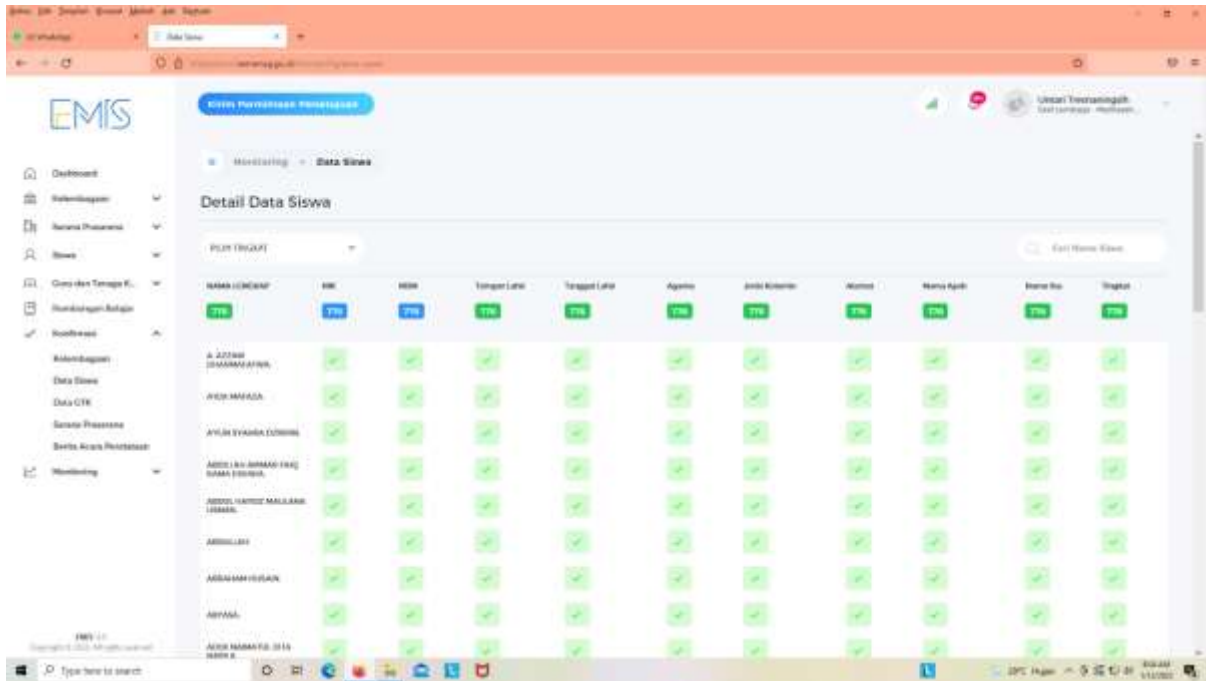
The screenshot shows the EMIS interface with the following details:

- Page Title:** Detail Rombongan Belajar
- Buttons:** EDIT ROMBEL (blue), HAPUS ROMBEL (red)
- Form Fields:**
 - TRIMESTER: GINER
 - TRIMESTER KELAS: Kelas II
 - TAJUK BAHASA: BAHASA 1
 - TAJUK MATA PELAJARAN: TUGAS/STUDI DIRUMAH & PK
 - NAMA ROMBELAN: RUMAH BELAS IS MAN 1
 - KURIKULUM: Kurikulum 2013
 - KELAS: IPA
 - JENJANG ROMBEL: Kelas
- TOTAL SISWA 33/13**
- Table of Students:**

NO	NAMA SISWA	NISN	NOMOR ABSEN
1	MEN (AH KIMANTAS) RAMA DIMAK	00000000	1
2	ALI ALGAMING YUSAD	00000000	2
3	ADA MASFOH SOEBO	00000000	3
4	BENKAJEM HADIA	00000000	4
5	ALFORDAMA SCYARWA	00000000	5
6	ATQA DEYTA FARMAN	00000000	6
7	ADARU ANUHENDITA	00000000	7

Gambar 3.41 Laman Rombongan Belajar (Detail Rombongan Belajar)

Saat muncul laman rombongan belajar terkait detail rombongan belajar, disini terlihat nama-nama dari data rombongan belajar per kelas, per jenjang, dan per jurusan yang telah disetujui oleh pihak MAN 1 Yogyakarta.



Gambar 3.42 Konfirmasi Monitoring Detail Data Siswa

Saat muncul laman konfirmasi monitoring detail data siswa, disini terlihat data nama-nama dari siswa/siswi MAN 1 Yogyakarta yang sudah lengkap dan telah dikonfirmasi dengan diberi tanda centang dan berwarna hijau.

The screenshot shows the 'Detail Data GTK' page in the EMIS system. The page title is 'Detail Data GTK' and the user is 'SITIRUMAH'. The table below lists various data points with green checkmarks indicating completion or confirmation.

NAMA LENGKAP	NIK	WAFK	Tanggal Lahir	Tanggal Lahir	Alamat No Rumah	Alamat	Tanggal Masuk	Tipe/Garis
HEBU PRANOWO LTD (PT)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MURDINAMA NRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
TINA ANNYANINGTAS (PT)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ELI HADIPURAN SIP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Yusuf HOSBAH M. YFI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ADHARANTA SURYI S. HURN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
LATIFATUDDINARAHMATI (M) M. EDI S. ALI M. EDI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
LOLA SILAENDI WILAHIM KURNIAATI MA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 3.43 Konfirmasi Monitoring Detail Data GTK

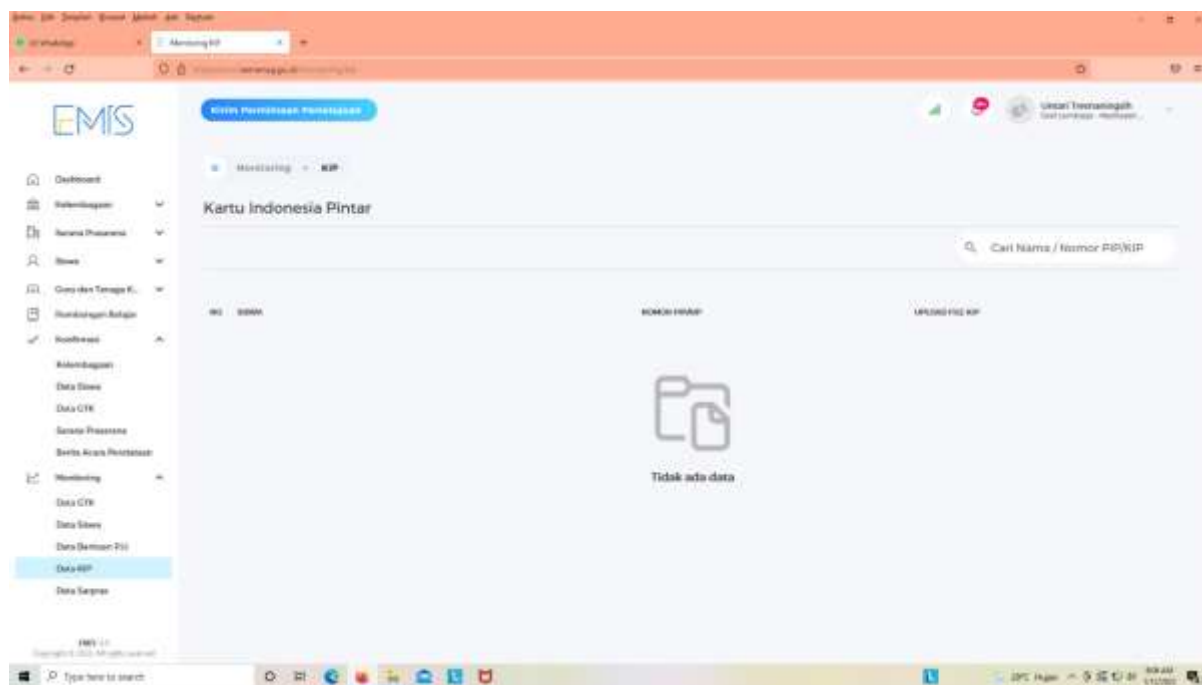
Saat muncul laman konfirmasi monitoring detail data GTK, disini terlihat data nama-nama dari Guru dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Yogyakarta yang sudah lengkap dan telah dikonfirmasi dengan diberi tanda centang dan berwarna hijau.

The screenshot shows the 'Data Bantuan PJJ' page in the EMIS system. The page title is 'Data Bantuan PJJ' and the user is 'SITIRUMAH'. The table below lists various data points with green checkmarks indicating completion or confirmation.

Nama	Wafk (PJJ)	Operasi Bantuan	Hasil Validasi Operasi Bantuan	Operasi Bina Program PJJ
MAURA SIBAMA SURAL	✓	✓	AKHIR	✓
ADHARANTA KAMA SACHRINDI	✓	✓	AKHIR	✓
MUHAMMADICHO AL FANWAE	✓	✓	AKHIR	✓
WILANJAN YUDHARASIA WILANJAN	✓	✓	STADI AKHIR	✓
SELA ADRETA PRANINGRATA	✓	✓	AKHIR	✓
FRISKY ANEPTA YULIARANI	✓	✓	AKHIR	✓
IZAHARAH NURYULHAMI	✓	✓	AKHIR	✓
YUSUF ALTA HARAH	✓	✓	AKHIR	✓
FABRIE MESTINA FELLA	✓	✓	AKHIR	✓

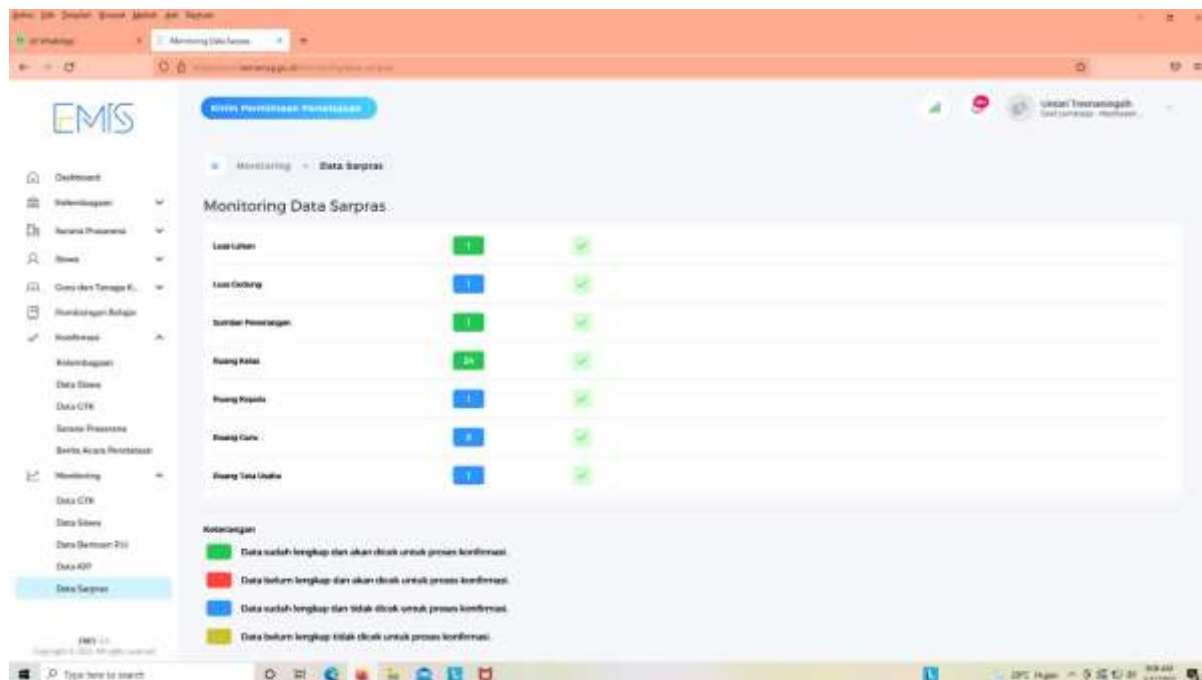
Gambar 3.44 Konfirmasi Monitoring Bantuan Kuota

Saat muncul laman konfirmasi monitoring detail bantuan kuota, disini terlihat data nama-nama dari siswa/siswi MAN 1 Yogyakarta yang sudah lengkap dan telah dikonfirmasi dengan diberi tanda centang dan berwarna hijau dan diberi hasil validasi aktif, namun ada juga yang belum tervalidasi diberi tanda tidak aktif.



Gambar 3.45 Konfirmasi Monitoring Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Saat muncul laman konfirmasi monitoring Kartu Indonesia Pintar (KIP), namun tidak terlihat data yang ditampilkan disini.



Gambar 3.46 Konfirmasi Monitoring Data Sarana Prasarana

Saat muncul laman konfirmasi monitoring data sarana prasarana, disini terlihat data-data sarpras mulai dari luas lahan hingga ruang tata usaha, namun ada keterangan warna *hijau* bagi “*data sudah lengkap dan akan dicek untuk proses dikonfirmasi*”, lalu ada juga keterangan dengan warna *biru* “*data sudah lengkap dan tidak dicek untuk proses konfirmasi.*”

D. Pemanfaatan EMIS

Sesuai dengan hasil temuan peneliti perihal pemanfaatan EMIS sebagai sebagai langkah pengambilan keputusan, pengembangan SDM, dan pengendalian untuk peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Yogyakarta, dilakukan analisis hasil temuannya dengan dasar kajian teori dan fakta-fakta yang ada di lapangan, baik itu dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun fokus pembahasan dalam hal ini meliputi empat bahasan, yakni meliputi:

1. Pemanfaatan EMIS untuk Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan “hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah” yang dihadapi. Artinya pengambilan keputusan merupakan “suatu pendekatan yang sistematis terhadap beberapa masalah, untuk mengumpulkan fakta-fakta dan data, penentuan alternatif yang dihadapi, serta mengambil tindakan yang paling tepat” menurut perhitungan.¹²²

Di dalam pembuatan desain EMIS itu perlu ketelitian dan terperinci sehingga tidak semua orang bisa mengaksesnya. Bahwasanya, dalam menggunakan aplikasi EMIS ini agar dapat dijalankan dengan baik perlu memperhatikan privasi dan persiapan sarana yang perlu dipersiapkan selain komputer atau laptop serta wifi atau kuota yang cukup, namun perlu juga identitas operator, email aktif, dan SK operator.

Dari hasil temuan peneliti yang ditemukan di dalam lapangan, bahwa pada perencanaan EMIS di MAN 1 Yogyakarta dilakukan sudah berdasarkan pedoman secara keseluruhan, yaitu mencakup dari beberapa tahapan diatas untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Dengan adanya, perencanaan yang telah ditetapkan di awal sehingga dapat meminimalisir kegagalan masalah yang akan ditemui saat semua aktivitas dilakukan.

EMIS sebagai sebagai langkah pengambilan keputusan menurut Bapak Taufik, selaku Waka Kurikulum (Wakil Kepala Sekolah) yang mewakili Kepala Sekolah.¹²³ Menurut beliau, bentuk perencanaan EMIS yang dilakukan di MAN 1 Yogyakarta ialah EMIS sebagai database, untuk bentuk perencanaan yaitu mengupayakan semua data itu harus terekap di dalam EMIS, baik itu data siswa, data guru, data sarana prasarana, dan lain sebagainya, sehingga kita merencanakan tiap tahun pelajaran selalu ada review terhadap data EMIS kita. Beliau mengatakan, sebenarnya orang-orang hanya mengetahui kalau EMIS ini hanyalah untuk pendataan siswa saja, namun ada data-data

¹²² Samsuri, Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Majalengka. *Jurnal JIEM*, Vol. 5, No 1, 2021.

¹²³ Wawancara dengan Bapak Taufik (Waka Kurikulum), pada hari Jum'at, 3 Desember 2021, pukul 09.19 WIB.

lain yang juga di input disini, yaitu data guru dan pegawai, data sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Selanjutnya, dalam pengambilan sebuah keputusan menurut Claude S. George Jr dalam proses ataupun langkah-langkah dalam “pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa kesadaran, kegiatan pemikiran termasuk pertimbangan, penilaian, serta pemilihan diantara sejumlah alternatif” atau cadangan lain.¹²⁴ Langkah-langkah yang bisa diperoleh EMIS, salah satunya dengan menunjuk operator EMIS yang berkompeten kemudian pendataan review tiap tahunnya, kemudian dari review-review itu dapat memanfaatkan aplikasi EMIS dalam proses penentuan kebijakan atau pengambilan keputusan yang ditempuh oleh Madrasah itu sendiri. Sebenarnya, tidak hanya EMIS yang digunakan, namun untuk pendataan juga dilakukan dengan E-Rekam, kalau untuk pegawai dilakukan dengan SIMPATIKA, dan dari Kementerian Agama itu sendiri yaitu SIMPEG-5, dan untuk BMN (Badan Milik Negara) itu sudah ada di data E-Rekam sendiri.

Adanya perencanaan “aplikasi EMIS dengan sistem yang berkembang saat ini, madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama menjadi lebih mudah dalam melaporkan perkembangan madrasahnyanya. Selama itu sistem yang lama cukup merepotkan khususnya untuk mengetahui perkembangan terakhir dan data terkini yang ada di madrasah-madrasah seluruh Indonesia. Dengan adanya sistem tersebut diharapkan akan lebih memudahkan di dalam menemukan data-data yang valid” tentang MAN 1 Yogyakarta.

Sehingga, EMIS lebih banyak berfokus untuk mensinkronisasi antara data-data EMIS dengan yang lainnya agar dimanfaatkan secara maksimal. Adapun bentuk relevansi yang dihadirkan EMIS terhadap pengambilan keputusan yaitu data-datanya saja yang diambil sebagai dasar misalnya dalam biaya BOS yang diterima berdasarkan data siswa yang telah terekam di data EMIS, termasuk berapa jumlah guru, relevansinya sebagai sumber data pokok dalam penentuan kebijakan-kebijakan pokok yang berlanjut, terutama yang berkaitan dengan pelayanan siswa, misalnya dari pelayanan dari penerimaan bantuan dan lain sebagainya, dan dari itu juga pihak sekolah dapat menentukan program-program apa saja yang sesuai dengan data jumlah siswa yang

¹²⁴ Ibnu Syamsi, *Ibid.*, hlm. 5

dimiliki, dari situ akan muncul juga beberapa guru yang paling dibutuhkan, berapa jam mata pelajaran yang dibutuhkan.

Kepala Madrasah sebagai manager “memerankan peranan penting untuk menjalankan *information management strategy* mulai dari memetakan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan sistem infoemasi (*information system strategy*) dan memperbaiki teknologi sistem informasi dengan membina sumber daya manusia” yang ada di dalam madrasah melalui evaluasi, pelatihan koordinasi dengan berbagai pihak terkait EMIS. Atmosudirjo dalam bukunya yang berjudul “*Mengambil Keputusan*” menjelaskan, bahwa definisi dari *decision* atau sebuah keputusan ini merupakan hasil final atau pemutusan dari sebuah permasalahan yang dipikirkan untuk menjawabn sebuah pertanyaan apa, untuk mencari sebuah solusi, dengan cara menetapkan *choice* atau pilihan kepada salah satu alternatif tertentu.¹²⁵

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa “seorang kepala madrasah tugas pokoknya adalah mengolah berjalannya program lembaga secara berkelanjutan dan sistematis” dalam setiap periodenya. Segala teknis peneapannya di lapangan sebagai tanggungjawab dari operator EMIS sendiri. Sebagaimana EMIS ini, secara teknik “pengelola utamanya adalah operator madrasah dan dibina oleh pusat dengan sebuah pengawasan kepala madrasah dan juga kemenag”.

EMIS sebagai “pusat pendataan di MAN 1 Yogyakarta sangat berperan dalam menunjang proses perencanaan pogram untuk keberhasilan madrasah” itu sendiri. Dalam hal pengambilan keputusan dapat dilihat juga dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Anfaal ayat 27 yaitu:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”*¹²⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang amanah bertanggung jawab. Melalui amanah, maka dalam pengambilan keputusan akan memiliki dampak ketika mengambil sebuah

¹²⁵ Ahmad Fahrudin, Pengambilan Keputusan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits (Upaya Menentukan Kebijakan Pendidikan Secara Religius), *Jurnal Dirasah*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2021

¹²⁶ Merdeka.com, Surat Al-Anfal ayat 27, diambil dari <https://www.merdeka.com/quran/al-anfal/ayat-27>, pada hari Selasa, tanggal 11 Januari 2022, pukul 16.00 WIB

keputusan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Taufik juga, EMIS sebagai database dimana database tersebut akan menjadi dampak pada pengambilan keputusan-keputusan untuk program-program selanjutnya. Setiap pengambilan keputusan, tentulah adanya evaluasi-evaluasi yang dihadirkan, karena EMIS ini memunculkan program-program maka dari itu adanya sebuah penilaian pembelajaran, siswanya ada berapa dari berapa kelas, dan dari situ dibutuhkan berapa guru, dan sebagainya. Namun, terkadang di tengah-tengah program juga terdapat mungkin pengembangan ternyata kita membutuhkan lebih dari guru yang dibutuhkan.

Berdasarkan pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan yang telah dipaparkan diatas bahwa “proses pengambilan keputusan berbasis EMIS di MAN 1 Yogyakarta sudah sesuai dengan prosedur, yang dimulai dengan adanya rapat panel kepala madrasah bersama dengan wakilnya untuk mempertimbangkan informasi yang ada di EMIS dan menyusun jalan alternatif tindakan yang dapat dilakukan. Setelah kepala madrasah menyetujui, lalu dibawah, didiskusikan, dan disosialisasikan ke rapat guru. Pada saat rapat guru kepala madrasah akan memimpin jalanny diskusi didampingi dengan wakilnya. Kemudian semua guru dan staf mempunyai hak yang sama” untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (EMIS) pada bidang guru agama saat pengambilan keputusan sangatlah bermanfaat. Sebab, di EMIS lah Data dan Informasi yang menjadi acuan dalam mengikuti kebijakan yang ada dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan data-data yang lengkap (efektif, efisien, tepat sasaran, akurat yang ada di data EMIS guru PAI. Menurut Hilman Abdullah¹²⁷, beliau mengutarakan, EMIS merupakan pendataan yang bagus dan bernilai daya saing tinggi, dan memberikan sebuah keputusan baik yang diambil oleh kepala sekolah, apabila guru-guru memiliki suatu kendala atau hal yang itu hanya bisa dibuatkan keputusan dari kepala sekolah.

Salah satu contoh pengambilan keputusan berbasis EMIS yang beliau utarakan adalah dalam pemerataan atau pemenuhan jam mengajar guru, apabila guru tersebut belum memenuhi jam mengajar yang minimal 24 jam maka perlu adanya pemenuhan kebijakan agar si guru dapat memenuhi jam mengajar tersebut. Biasanya nanti, ada

¹²⁷ Wawancara dengan Hilman Abdullah S.Hum (Guru Mapel Aqidah Akhlak), pada hari Rabu, 16 Februari 2022, pukul 13.42 WIB

perumusan alternatif pada saat pemenuhan jam mengajar yakni menganalisis, musyawarah, mencari alternatif atau rekomendasi dari hasil analisis data EMIS guru agama, biasanya guru yang bersangkutan ini dapat terpenuhi jam mengajarnya.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Ibu Untari perihal pelaksanaan EMIS di MAN 1 Yogyakarta sebagai berikut; Efektivitas penggunaan EMIS di MAN 1 Yogyakarta dapat dilihat dari “keakuratan dan ketelitian penginputan data EMIS yang dilakukan oleh operator madrasah. Dalam penginputan data EMIS diperlukan adanya keakuratan data sehingga data sehingga data yang di *input* di aplikasi EMIS benar-benar sesuai dengan dokumennya, serta diperlukan ketelitian dari admin madrasah sehingga tidak terjadi kesalahan data EMIS, maka hal ini perlu adanya pengecekan data sebelum data disimpan” ataupun akan di *upload*.

Tujuan data EMIS adalah untuk mengintegrasikan sebuah informasi yang masuk yang saling berkesinambungan dengan manajemen kegiatan pendidikan, serta membuatnya menjadi cara yang komprehensif namun ringkas untuk berbagai pengguna dalam pembentukan bagian Data dan Informasi Pendidikan sebagai sasaran dari adanya data EMIS sendiri. Sebagai seorang operator EMIS di dalam pengambilan keputusan itu tidaklah mudah, pengambilan keputusan itu sama saja memegang suatu amanah yang diemban.

Artinya, peran data EMIS dalam Pengambilan Keputusan adalah (1) Memudahkan sehingga tepat sasaran, (2) Membantu penentuan skala prioritas dalam pengambilan keputusan, (3) Bahan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi para pengambil kebijakan, (4) Membantu dalam *progress report* dan evaluasi kegiatan yang telah berlangsung.¹²⁸ Sehingga apa yang sebagai tugas operator sendiri yakni: “1) Menginstal Aplikasi Peng-input Data Madrasah yang disebut dengan Aplikasi Verval PD di Website vervalpdkemenag.data.kemdikbud.go.id, termasuk melakukan Update Aplikasi apabila aplikasi mengalami pembaruan biasanya Per-Semester. 2) Meng-input semua data sekolah mulai dari Data Sekolah, Kepala Sekolah, PTK, Peserta Didik Tenaga Honorer, dan Penjaga Sekolah, jadi disini secara garis besar Tugas Operator

¹²⁸ Rahmawaty Kahar, Pemanfaatan Sistem Informasi sebagai Sarana Interaksi dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Praja Obsever*, Vol. 1, No.1, 2021.

hanya peng-input data bukan pengolah data. 3) Setelah melakukan peng-inputan data melalui aplikasi Aplikasi Verval PD di vervalpdkemenag.data.kemdikbud.go.id yang telah di install pada Laptop Operator kemudian melakukan tugas meng-upload data ke server Kementerian Agama Kantor Wilayah, dan Kementerian Agama Pusat sebagai Pusat Data. 4) Mencetak/ Print Out Profil Sekolah sebagai hasil laporan pengerjaan. 5.) Melakukan koreksi data jika ada kesalahan/ perbaiki data sekolah” kemudian mengupload kembali ke Kemdiknas.

Demikian mengenai operator sekolah, sebagai tambahan operator sekolah juga bertugas “dalam membantu Pelaporan Dana BOS sekolah, EMIS, disini tak jarang ada beberapa sekolah yang Gurunya banyak yang belum bisa dengan Laptop masih mengandalkan OPS” untuk menyelesaikan tugasnya. Mengingat beban kerja yang berat dan tugas mulia yang diemban oleh Operator Madrasah sebagai berikut:

1. Tugas operator madrasah adalah melakukan entry data yang bersumber dari yang sebelumnya telah diisi oleh pihak yang berkementingan.
2. Tugas operator hanya melakukan input data. Laksanakan entry data sejeli dan seteliti mungkin sesuai dengan formulir yang diisi. Jangn menyimpang dari formulir yang telah diiskan. Seandainya ada formulir yang diisi tidak benar dan tidak sesuai prosedur, koordinasikan dengan yang bersangkutan untuk proses pembetulan, jika diperlu juga harus dikonsultasikan dengan kepala sekolah.
3. Sebelum melakukan entry data, baca dengan cermat petunjuk pengisian seperti dalam manual versi desktop untuk meminimalisir kesalahan. Untuk data yang bersifat vital karena yang berkaitan dengan penerimaan tunjangan, isi dengan benar dan jangan sampai dikosongkan.
4. Jangan hanya mengandalkan informasi PENTING, tapi akan lebih baik jika Operator Madrasah bergabung di Grup Pendaataan supaya bisa endapatkan informasi yang up to date, sekaligus bisa sharing jika menemui kendala.

Menurut Amaani Zahwa,¹²⁹ menjelaskan bahwa penggunaan EMIS di sekolah ini bagus dan menjadikan sebuah lembaga pendidikan itu berjalan dengan tertib dan efektif, artinya, pendataan yang ada di sekolah lengkap dan terstruktur. Sehingga,

¹²⁹ Wawancara dengan peserta didik (XII MIPA 3), pada hari Rabu, 16 Februari 2022, pukul 11.05 WIB.

orang-orang diluar sana yang ingin melihat struktur MAN 1 Yogyakarta dapat terlihat di websitenya. Dari penyampaian yang disampaikan oleh saudari Amaani Zahwa, Abid Hidayat¹³⁰ juga memaparkan pemanfaatan EMIS itu sangat penting, apalagi pada saat PPDB akan terlihat struktur sekolah yang bisa dilihat di website. Selain itu, peneliti juga mewawancarai saudara Zaki Ahmad¹³¹ dan Saudari Bilqiis Harynasta¹³², mereka menyampaikan bahwasanya EMIS ketika mengambil sebuah keputusan memberikan sebuah dampak yang baik, jadi saat kita terlihat tidak bisa atau mengalami kesulitan belajar di mata pelajaran tertentu, nanti Bapak bagian Kurikulum akan melihat, mmantau, dan akan dibuatkan rombol (rombongan belajar), agar siswa/siswi yang mengalami ketidakpahaman di mata pelajaran tertentu bisa belajar kembali dnegan guru-guru pengampu mata pelajaran tersebut.

2. Pemanfaatan EMIS untuk Pengembangan SDM

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), di dalam pemaparan Gozali, bahwasanya sebuah kegiatan yang dilaksanakan di dalam sebuah organisasi atau kelembagaan, ataupun perusahaan melihat tuntutan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang bekerja disana dapat dilihat dari pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), serta keterampilan (*skill*).¹³³

EMIS sebagai pengembangan SDM, selain itu MAN 1 Yogyakarta juga menggunakan SIMPATIKA, karena ini sama-sama di bawah Kementerian Agama, *database* nya tetap berada di EMIS, dimana dari SIMPATIKA itu ada penilaian dari Kepala Madrasah, ada SKMD (Kesesuaian Jam Mengajar), kemudian ada pengembangan diri, semisal workshop, pelatihan, ataupun Diklat, dan dari data itu dapat terlihat, contoh guru A atau tenaga kependidikan A telah mengikuti Diklat ini, atau guru B atau tenaga kependidikan B tidak mengikuti Diklat, ataupun yang sudah mengikuti Diklat ataupun yang belum memiliki penilaian sendiri di kacamata Kepala Madrasah sendiri, apakah guru atau tenaga pendidikan ini masih stagnan ataupun sudah memiliki

¹³⁰ Wawancara dengan peserta didik (X MAPK), pada hari Rabu, 16 Februari 2022, pukul 11.22 WIB

¹³¹ Wawancara dengan peserta didik (XII IPS 2), pada hari Rabu, 16 Februari 2022, pukul 11.37 WIB

¹³² Wawancara dengan peserta didik (X MIPA 4), pada hari Rabu, 16 Februari 2022, pukul 11.47 WIB

¹³³ M. Kadarisma, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persida, 2013), hlm. 5

peningkatan. Dengan diadakannya pendidikan maupun pelatihan dapat dimanfaatkan untuk menutup rasa tidak percaya diri pekerja antara kecapakan dan kemampuannya, dan dapat diperuntukkan sebagai peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja para pekerja yang menjadi sasaran kerja yang telah ditetapkan dari perusahaan, organisasi, maupun kelembagaan.¹³⁴

Dalam pengembangan SDM, selain mengikuti Diklat dan sebagainya, juga ada pemenuhan jam mengajar akan terlihat jam-jam yang kurang ini, bisa terjadi karena perbandingan data siswa di EMIS, atau kelasnya sendiri kurang. Sehingga, munculah perencanaan, pengaturan, agar Bapak/ Ibu guru tersebut SKMT nya dapat keluar, dengan jam mengajar dan tugas-tugas yang telah diakui oleh SIMPATIKA, dan bisa juga seseorang yang bisa mengelola perpustakaan bisa dijadikan rombak atau rolling sebagai bentuk pengembangan diri atau sebagai mutasi jabatan.

Bentuk relevansinya pun dapat dilakukan dengan cara dari databasenya dapat mensinkronkan EMIS dan SIMPATIKANYA terdapat data pegawai, kesesuaian dengan jam mengajar. Menurut beliau, EMIS itu sangat memberikan relevansi yakni memberikan kesesuaian data di EMIS dengan SIMPATIKA, bisa saja data-data tersebut tidak real dengan data di lapangan. Selain itu, EMIS ini memberikan sebuah dampak secara tidak langsung terhadap masing-masing personal dalam SDM. Ketika, pengembangan SDM ini tidak sesuai dengan yang diharapkan dapat dilakukan dengan pengevaluasian, *pertama*, akan melihat dulu dan menilai hal-hal apa saja yang tidak sesuai, apakah SKMT nya atau hanya masalah si individu ini tidak melakukan atau mengikuti program-program pengembangan diri (workshop, seminar, Diklat). Jadi, ketika ada program pengembangan diri seperti Diklat tadi, individu yang masih stagnan ini bisa menjadi rekomendasi pengikut Diklat selanjutnya. *Kedua*, kalau individu ini dalam pemenuhan jamnya itu kurang, maka solusinya akan ada analisis jabatan, dengan cara pemenuhan dengan mutasi jabatan itu sudah masuk yang dihitung oleh sistem dan

¹³⁴ Abu Fahmi, dkk, *HRD Syariah Teori dan Implementasi: Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 172

diajukan untuk mutasi keluar atau kalau dari orang lain menjadi mutasi masuk ke dalam Madrasah itu sendiri dan menjadi pertimbangan tersendiri.

Setiap manusia memiliki kemampuan, keahlian, dan kreativitas yang tidak sama. Kemampuan, keahlian, dan kreativitas tidak akan optimal jika tidak di asah dan dikembangkan dengan adanya pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha dengan tujuan meningkatkan *skill* karyawan melalui pendidikan, pelatihan serta pengembangan akhir” guna menjalankan tugas serta memiliki siklus jangka panjang.¹³⁵ Menurut Ibu Yayuk Istirokhah¹³⁶, pengembangan SDM haruslah dilakukan secara berkala, mengingat SDM yang unggul itu mereka yang mau dan berani keluar dari zona nyamannya untuk bisa melakukan aktivitas baru yang belum pernah mereka kerjakan. Selain itu, menurut beliau, EMIS merupakan sebuah aplikasi yang diturunkan dari pihak Kemenag, untuk memudahkan bagi pihak operator untuk mendata, selain itu, EMIS membantu kami dari pihak guru-guru sebuah pelatihan ataupun meningkatkan KBM dengan bertemu sekolah lain, pastilah ada grup-grup WhatsApp yang membahas tentang kinerja yang mumpuni untuk diterapkan di madrasah itu sendiri.

Hal ini juga telah disampaikan melalui Ibu Untari, beliau menyatakan EMIS sangat baik dalam pembentukan ataupun “pengembangan sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui pendidikan. Di dalam penerapan EMIS, operator lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren telah memiliki sebuah bentuk kinerja yang dihasilkan”, yakni berupa dalam faktor internal maupun dari faktor eksternal, yakni dari faktor internal yaitu segi sikap, segi keahlian, dan segi pengetahuan, sedangkan dari faktor eksternal berupa alat kerja, dan rekan kerja.

Dan berupaya “melalui pengajaran, bimbingan, atau latihan untuk meningkatkan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan” kita secara menyeluruh. Ibu Untari juga mengungkapkan, dalam pengembangan SDM dalam kategori pengembangan SDM Operator EMIS, biasanya ketika di awal-awal akan dibimbing,

¹³⁵ Miftahuddin, Arif Rahman, Asep Iwan Setiawan, Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan, *Jurnal Tadbir*, Vo. 3, No. 2, 2018

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Yayuk Istirokhah (Guru Mapel Akidah, Tasawuf), pada hari Rabu, 16 Februari 2022, pukul 14.05 WIB

mulai dari pelatihan, training, maupun sejenisnya. Pengembangan SDM dapat dikembangkan melalui pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan saat meningkatkan kualitas kinerja dengan baik. tentang pengembangan profesi, “guru adalah pendidik professional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik”, maka diperlukan pelaksanaan pengembangan kompetensi yang dimiliki seorang guru, yakni: (1) kompetensi pedagogic, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial), (4) kompetensi professional.¹³⁷

Menurut saudari Amaani Zahwa, Abid Hidayat, Bilqis Harybasta, Zaki Ahmad sebagai peserta didik pengembangan SDM di dalam EMIS sangat bagus, apalagi SDM ini menjadi kebutuhan di masa mendatang yang mumpuni di tengah jaman teknologi saat ini, selain itu menjadi hal baik tersendiri bagi para peserta didik disini, guru, dan madrasah bahwasanya SDM di Madrasah ini aktif dan kreatif, apabila melihat prestasi-prestasi peserta didik yang di tampilkan di laman EMIS bisa mengajak teman-teman lain untuk menampilkan kemampuan dan prestasinya, sehingga disini semua peserta didik bisa saling mensupport satu sama lain.

3. Pemanfaatan EMIS untuk Peningkatan Mutu

Bila berbicara tentang madrasah yang bermutu, dapat diartikan sebagai “suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum, strategi, belajar mengajar yang bermutu serta ada interaksi antar pihak yang berkepentingann, yakni siswa, guru, orang tua, lingkungan, serta pejabat sekolah yang terkait”, dengan tujuan agar menghasilkan lulusan yang bermutu dan dapat diandalkan.¹³⁸ Maka dari itu, madrasah yang dikatakan bermutu apabila lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki visi, misi, tujuan, serta sasarannya, mulai dari rekrutmen (input) baik itu guru, siswa, maupun tenaga kependidikan, dengan memperhatikan perbaikan nyata di dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan kondisi sekitar, dan akhirnya tujuan tersebut mendapatkan lulusan yang baik.

¹³⁷ Siti Kharimah, *Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Utara*, Disertasi UIN Raden Intan Lampung, 2021.

¹³⁸ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Al-Qalam Press, 2016), hlm. 146

Hal ini juga telah disampaikan oleh Bapak Taufik¹³⁹, beliau menyatakan, di dalam perencanaan EMIS di dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, di data EMIS sendiri pertama dibuthkan SKL (Standar Kelulusan) dimana data EMIS itu ada data masuk-keluar siswa, data nilai dari sekolah asal, data kondisi orang tua/ wali, sehingga dari situ dapat dinilai kekuatan madrasah dan daya dukung dari orang tua dari sisi ekonomi, pendidikan, dan menentukan pembuatan sebuah program-program seperti adanya pengayaan, pendalaman materi atau jam tambahan pembelajaran, dan dari situ untuk mengupayakan data-data tersebut di MAN 1 Yogyakarta dapat meningkatkan kompetensi lulusan, alhasil tiap tahun itu data masuk dan keluar siswa itu pasti berbeda maka diperlukan alur yang sesuai dengan sistemnya, karena pengembangan EMIS dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan kemajuan, semisal data EMIS akan disinkronisasikan dengan Rapot Digital Madrasah, nanti penginputan hanya mengambil dari data EMIS.

EMIS sendiri sangat mendukung peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Yogyakarta, yakni dari data EMIS itu akan dilakukan program-program kegiatan semisal inputnya kurang bagus maka diupayakan siswa-sisa diakannya latihan pengayaan, pendalaman materi, atau jam tambahan pembelajaran agar bisa mengendalikannya. Untuk pengendalian lulusan ini di data EMIS ini akan ditarik untuk data LTMPT, data yang masuk ke LTMPT ini menjadi seleksi bagi siswa-siswi yang ingin masuk ke perguruan tinggi. Sehingga, dapat terlihat bagaimana pola-pola nilai sebuah madrasah apakah sudah bisa menjadi faktor dalam mendukung lulusan di MAN 1 Yogyakarta. Salah satu kompetensi siswa MAN 1 Yogyakarta yang diharapkan yaitu “jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri” itu bisa lebih banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya, yang selalu dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Untuk evaluasi EMIS sendiri di MAN 1 Yogyakarta hamper setiap tahun mengadakan evaluasi dengan memberikan program-program pengayaan atau pendalaman materi baik itu secara langsung maupun tidak secara langsung.

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Taufik (Waka Kurikulum), pada hari Jum'at, 3 Desember 2021, pukul 09.19 WIB.

Dalam peningkatan sebuah mutu atau kualitas, perlu adanya sebuah “keberhasilan pengelolaan data siswa perlu adanya kerjasama antara MAN 1 Yogyakarta dengan semua pihak yang berada di sekolah MAN 1 Yogyakarta. Maka, pada awal tahun ajaran dari pihak madrasah sendiri akan membuat edaran permohonan pengumpulan data siswa, selain itu langkah awal pihak madrasah melalui panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) telah membuat brosur yang disitu tercantum bahwa fotokopi Ijazah, KK, dan SKHUN yang disitu ada nomor NISN nya” yang menjadi syarat pendaftaran siswa baru.

Hasil wawancara bersama admin madrasah bahwa “kunci utama peningkatan mutu pendidikan di sebuah Madrasah memang tidak dapat dipungkiri bahwa guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting. Tanpa didukung oleh mutu guru yang baik, pengupayaan mutu pendidikan pun akan menjadi sia-sia” atau tidak dapat berjalan maksimal. Jadi memang, untuk memprioritaskan bahwa guru menjadi faktor penentu mutu sebuah madrasah tidak sampai disitu saja, namun ada kontribusi lain yang signifikan yakni kinerja tenaga kependidikan dalam hal ini salah satunya admin operator EMIS yang rutin menginput di dalam aplikasi berbasis EMIS ini.

Ketika peneliti bertanya kepada salah satu guru bernama Ibu Ervania¹⁴⁰, beliau menyatakan untuk menjadikan sebuah pengendalian mutu lulusan yang baik, diharapkan semua warga sekolah ikut andil dan saling mendukung satu sama lain, walaupun kepala sekolah yang menjadi pemimpin, namun tetap saja seluruh warga sekolah saling berpartisipasi. Selain EMIS sebagai sebuah pendataan pokok yang dilakukan oleh admin EMIS, namun ketika ada sebuah kegiatan/ event dan pengembangan SDM yang dilakukan guru-guru ataupun peserta didik, itu menjadi daya tarik tersendiri dan memberikan sumbangsih atau kontribusi yang baik terhadap madrasah sendiri.

Hal itu juga disampaikan oleh saudara/saudari Amaani Zahwa, Biqis Harynasta, Zaki Ahmad, dan Abid Hidayat mengungkapkan, jika sekolah atau lembaga pendidikan itu baik dan berkualitas pastilah memiliki sebuah pendataan informasi yang tepat dan

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Ervania, S.Pd (Guru Mapel Bahasa Indonesia), pada hari Rabu, 16 Februari 2022, pukul 14.14 WIB

akurat. Dengan menggunakan EMIS, semua warga sekolah itupun juga terlibat dengan sebuah kesuksesan sekolah yang menjadi daya unggul di sekolah-sekolah lain.

E. Urgensi EMIS bagi MAN 1 Yogyakarta

Secara harfiah, pentingnya penggunaan EMIS menjadi bekal semangat yang akan diperlihatkan oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang telah dirancang seefektif mungkin dari Kementerian Agama. Mengapa demikian? Sebab adanya pemutakhiran data EMIS menjadi sebuah tuntutan di setiap lembaga sekolah/ madrasah untuk menentukan sebuah kebijakan, pengembangan SDM, serta pengendalian untuk peningkatan mutu lulusan madrasah itu sendiri.

Menurut Bapak Taufik, Pengelolaan EMIS di MAN 1 Yogyakarta insyaAllah sudah efektif, sudah sesuai dengan kebermanfaatannya sampai saat ini, karena data EMIS ini sudah bisa sinkron dengan data yang ada di madrasah sendiri, walaupun sebenarnya belum maksimal 100% EMIS sudah sinkron dengan E-Rekam, SIMPATIKA, jadi semuanya sudah bisa di laksanakan dengan baik. selain itu, terkadang memiliki kendala-kendala yang dihadapi, semisal itu di dalam proses penyesuaian data, bahwa salah satu contohnya data yang di input di EMIS itu bahwa tentang data siswa, ada data masuk dan data keluar itu sangat berpengaruh, lalu kelulusan alumni madrasah, nilai-nilai murid, atau salah satu alumni ijazahnya hilang jadi bisa diambil dari data EMIS tersebut. Kadang kala, sinkronisasinya satu siswa ada dua NISN yang dimana sudah terjadi saat masa sekolah SD, namun baru diurus ketika sudah menginjak bangku Madrasah Aliyah, jadi kesulitan bagi pihak operator sekolah untuk mensinkronisasikan data lama dan data yang baru.

Namun, beliau menegaskan setiap kegiatan ataupun penggunaan sebuah aplikasi akan ada plus minusnya, namun demikian tidak akan menjadi persoalan yang mumpuni, namun diikhtiarkan dengan bekerja secara maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik. Selanjutnya, untuk memperdalam pembahasan ini, peneliti juga melakukan wawancara bersama admin operator EMIS MAN 1 Yogyakarta yakni ibu Untari¹⁴¹. “Sebagai Tenaga Kependidikan atau Operator EMIS Madrasah menjadikan seorang individu tersebut dibekali keahlian IT di Sekolah, mulai dari penguasaan dasar-dasar

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Untari (Operator EMIS MAN 1 Yogyakarta), pada hari Selasa, 7 Desember 2021, pukul 09.36 WIB.

tentang komputer, cara memperbaiki komputer/laptop, menguasai sistem online/internet dan yang paling utama mampu mengurus data-data pendidikan” (terutama data sekolah).¹⁴²

Menurut penulis sendiri dalam hal ini yaitu “penekananan dari penelitian yang akan penulis teliti adalah hubungan antara administrasi tata laksana sekolah dalam rangka penyediaan data, update data EMIS, dan penyelesaian Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK), dan update data melalui aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan) yang dilakukan oleh Tenaga Kependidikan” atau lazim disebut operator.

Pentingnya pelaksanaan EMIS bagi kemajuan sebuah madrasah tidak terlepas dari adanya dukungan dari berbagai macam pihak. Salah satunya, dari “peran pimpinan madrasah yaitu kepala sekolah/ kepala madrasah. Peranan pimpinan sangat berkontribusi dalam penerapan EMIS yang telah disesuaikan dengan arahan Kementerian Agama Kota Yogyakarta sebagai pihak yang bertanggung jawab pada penerapan EMIS tersebut. Pada penyerapan EMIS ini seyogyanya harus ada koordinasi yang baik antar tiap unit kerja. Kita ketahui bahwa aplikasi EMIS ini banyak kendala yang dihadapi oleh operator”. Disinilah pimpinan harus mengerti dan mengambil kebijakan yang bertujuan untuk membantu kelancaran penerapan EMIS.

Kemudian adanya pemahaman bagaimana penggunaan EMIS dapat dimanfaatkan untuk menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan. Maka dari itu, diperlukan data-data yang valid agar tidak salah sasaran dan mewujudkan segala sesuatu yang harus dicapai. Admin operator EMIS mengatakan bahwa penggunaan EMIS di MAN 1 Yogyakarta sudah efektif, hanya saja untuk mensinkronisasikan data siswa sebelumnya harus disesuaikan lagi dengan data dapodik yang sekarang.

Selanjutnya, untuk memperdalam pembahasan ini, peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Asfaroroh, S.Ag¹⁴³, beliau salah satu guru agama yang mengampu bidang Akidah Akhlak. Ibu Asfaroroh menyatakan, “MAN 1 Yogyakarta hanya memiliki EMIS yang dioperasikan oleh admin EMIS yakni Ibu Untari, jadi tidak ada EMIS Khusus di bidang Agama. Namun demikian, kami sangat mendukung pemanfaatan Sistem Informasi

¹⁴² Pengertian Tenaga Kependidikan, Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Asfaroroh (Guru Akidah Akhlak MAN 1 Yogyakarta), pada hari Kamis, 13 Januari 2022, pukul 08.15 WIB

Manajemen (EMIS) pada bidang guru agama saat pengambilan keputusan sangatlah bermanfaat. Sebab, di EMIS lah Data dan Informasi yang menjadi acuan dalam mengikuti kebijakan yang ada dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan data-data yang lengkap (efektif, efisien, tepat sasaran, akurat yang ada di data EMIS guru PAI. Menurut Ibu Asfaroroh, saat penginputan atau mengisi haruslah benar-benar valid sehingga tidak akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh Pengelola Pendidikan. selain itu, EMIS memberikan manfaat terhadap proses pengambilan keputusan, salah satunya membantu admin operator dalam pengolah data SIMPATIKA atau data guru-guru bidang agama, mengembangkan kemampuan guru bidang agama pentingnya sebuah administrasi yang efektif, dan sebagainya.

Dikatakan efektif, yakni kepala madrasah saat memiliki sebuah problematika, sudah mengetahui apa yang segera dilakukan, langkah-langkah apa saja yang harus dikerjakan agar problematika tadi bisa teratasi dengan baik. Untuk pengembangan SDM bagi GTK (Guru dan Tenaga Kepegawaian), dengan cara diikutsertakan mengikuti training/ seminar, dan dari kegiatan tersebut akan ada penilaian tentang nantinya kinerja GTK tersebut, apabila sudah diikuti training/ seminar namun kualitas kerjanya belum baik akan diberi suatu masukan dari pihak kepala Madrasah dengan hasil rapat bersama. Selain itu, sudah baik dalam kriteria lulusan MAN 1 Yogyakarta, yakni dengan menjalankan sebuah lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki visi, misi, tujuan, serta sasarannya, mulai dari rekrutmen (input) baik itu guru, siswa, maupun tenaga kependidikan, dengan memperhatikan perbaikan nyata di dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan kondisi sekitar, dan akhirnya tujuan tersebut mendapatkan lulusan yang baik.

Dengan demikian, penggunaan EMIS di MAN 1 Yogyakarta sudah mencapai tujuan pendataan lembaga yang jelas dan terstruktur dengan baik. Hal ini telah dikaji dari hasil penelitian dan pembahasan, bahwa:

- (1) MAN 1 Yogyakarta telah memiliki buku panduan penginputan data EMIS
- (2) MAN 1 Yogyakarta telah memiliki sarpras yang telah mendukung, baik itu peralatan komputer/ laptop, jaringan internet, serta telah menugaskan salah satu admin EMIS, walaupun tidak berlatar belakang pendidikan teknologi, namun cukup berkompeten terhadap teknologi dalam mengoperasikan EMIS dengan baik dan professional.

- (3) Sudah dilaksanakan pengumpulan data siswa sejak tahun ajaran baru melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) maupun pengumpulan permohonan data Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK).
- (4) Sudah terjalin kerjasama yang baik dan professional, antar admin EMIS Madrasah, admin EMIS Kota/ Kabupaten, admin EMIS Provinsi, hingga admin EMIS Pusat.

Walaupun demikian, tidak semuanya berjalan dengan efektif atau memiliki suatu kendala yakni:

- (1) Ketika screenshot hasil EMIS, ternyata ada beberapa data yang tidak muncul dan ada juga data yang telah dikunci sehingga data tersebut langsung berpusat di EMIS Pusat.
- (2) Ada beberapa data siswa seperti NISN murid berbeda ketika sekolah tingkat dasar dan tingkat sekolah atas, hal ini memberi tugas kepada pihak admin EMIS MAN 1 Yogyakarta untuk merevisi ulang NISN siswa/siswi dan akan dikonfirmasi kepada pihak Pusat.
- (3) Masih seringnya terjadi *error system* di aplikasi EMIS pada saat penginputan, akibat pemeliharaan jaringan yang terhubung ke pusat banyak yang menggunakan ataupun hal lain

F. Kontribusi EMIS terhadap MIAI Universitas Islam Indonesia

Penggunaan EMIS/ SIM di lingkungan lembaga sekolah maupun perguruan tinggi (terkhusus MIAI Universitas Islam Indonesia) memberikan sebuah kontribusi yang baik, salah satunya berisi tentang informasi yang dibutuhkan dalam keputusan yang diambil di bidang pendidikan. Sistem ini diketahui merekam tentang jumlah lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas yang ada, dan lain sebagainya. Adanya sistem EMIS dirasa cukup membantu dalam proses pengambilan kebijakan maupun dapat mempercepat kinerja Tim EMIS dari Pusat.

Oleh karenanya, EMIS memberikan hal yang bermanfaat bagi kebutuhan MIAI Universitas Islam Indonesia, *pertama*, memberikan nilai lebih bagi orang-orang yang ingin masuk ke MIAI bisa melihat EMIS dari website MIAI sendiri, dari pendidik, kelebihan yang dimiliki fakultas MIAI dan sebagainya. *Kedua*, menjadikan MIAI sebagai salah satu fakultas Magister Universitas Islam Indonesia yang tepat, kreatif, inovatif, dan memiliki nilai (*value*) bahwa mengupdate pendataan dilakukan dengan tepat waktu, dan konsisten

secara berkala. *Ketiga*, EMIS memberikan wadah atau tempat bagi mahasiswa/mahasiswi yang ingin ikut aktif, inovatif, dan kolaboratif dengan hasil karya-karyanya dengan para dosen maupun sesama mahasiswa, dan hasilnya akan ditampilkan di laman EMIS melalui website yang bisa diakses oleh semua pihak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Untuk menjawab dari hasil analisis penelitian mengenai Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa:

- 1.) Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta sudah berjalan dengan efektif dan maksimal. Yakni, ketika ada suatu problem maka Kepala Madrasah dan Admin EMIS sudah mengetahui solusinya berdasarkan data EMIS, kemudian untuk mewujudkan SDM yang mumpuni maka berdasarkan data EMIS dapat dilakukan pengembangan kompetensi dan kinerja pada saat training ataupun pelatihan maupun sesudahnya. Dengan demikian, dapat terwujudlah peningkatan mutu melalui perbaikan secara terus menerus yang diadakan pihak Madrasah sendiri.
- 2.) Dikatakan efektif, karena MAN 1 Yogyakarta menganggap EMIS itu penting dan perlu dimanfaatkan untuk kemajuan Madrasah, terutama Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian Mutu Lulusan.

2. Saran

Penggunaan EMIS terus menerus mengalami perkembangan, dibuktikan tidak hanya lembaga madrasah saja yang menggunakannya namun hingga jenjang MIAI Universitas Islam Indonesia. Artinya, Sistem Informasi Manajemen (EMIS) sangat diperlukan dan sangat membantu pendataan informasi yang efektif dan efisien. Dengan demikian, hendaknya pengelola EMIS tetap memperhatikan kebutuhan lembaga (madrasah hingga perguruan tinggi terkhusus MIAI Universitas Islam Indonesia) akan pentingnya EMIS dengan mengembangkan EMIS secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fahmi, dkk., 2014. *HRD Syariah Teori dan Implementasi: Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aditya, Dodiet., 2018. *Metopologi Research Untuk Program Studi D3 Kebidanan*, Surakarta:Poltekes.
- Alfianika, Ninit., 2016. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arfan, Selvia., dkk, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengolahan Data Peserta Didik di MI Nasrul Haq*, (online), dalam https://www.researchgate.net/publication/338341398_PENERAPAN_SISTEM_INFOR_MASI_MANAJEMEN_DALAM_PENGOLAHAN_DATA_PESERTA_DIDIK_DI_MI_NASRUL_HAQ, pada tanggal 7 Mei 2021.
- Azwar, Saifuddin., 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barlian, Ikbali., 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Basri, Hasan., 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhanudin, dkk., *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam*, (online), dalam <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/43/33>, pada tanggal 6 Mei 2021.
- Candra Yudi, dkk, *Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam*, (online) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4720>, pada tanggal 17 Mei 2021.
- Dagun, M. Save., 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LKPN).
- Darwis, Anwar., *Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam*, (online), dalam <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/444>, pada tanggal 8 Mei 2021.
- Departemen Agama RI., 2003. *Pengambilan Tata Hubungan Kerja Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama.
- Diiakses melalui, <https://tafsirweb.com/37371-quran-surat-al-alaaq.html>, pada hari Sabtu, tanggal 26 Juni 2021, pukul 16.09 WIB
- Diniyah, Umi Salamatud Diniyah, Mustajib, *Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberejo Tunglur Badas*, (online), dalam <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/201>, pada tanggal 8 Mei 2021.
- Diniyah, Umi Salamatud, Mustajib, *Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberejo Tunglur Badas*, (online) <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/201>, pada tanggal 16 Mei 2021.

- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan PAI di Sekolah Umum., 2004. *Sejarah Madrasah: Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Elfindri., “Sumber Daya Manusia Unggul”, dalam <https://m.mediaindonesia.com/opini/275729/sumber-daya-manusia-unggul>, diakses pada Selasa, 15 Juni 2021, pukul 16.49 WIB.
- Faisal, M., 2008. *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*. Malang: UIN Malang Press.
- Fathurahman., 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ferry Panjaitan, 2017. *Implementasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pengaruhnya terhadap Pengembangan Karier dan Disiplin Kerja serta Dampaknya terhadap Kualitas Pelayanan*, Disertasi: Universitas Padjajaran
- Fitria Hindahsari, Rizki Ayuningtyas, Wahyu Aji Lusdianto, *Implementasi EMIS Tanggap Covid-19 dalam Pemantauan Kesiapan Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto*, (online), dalam <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JAPI/article/view/768>, pada tanggal 7 Mei 2021.
- Handoko, T. Hani., 2003. *Manajemn Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPF.
- Hasan, Soparudin., 2017. *Kinerja Operator Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lampung Utara*.
Tesis: UIN Raden Intan Lampung
- Hasibuan, Malayu S.P., 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasnadi, *Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan*, dalam <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/download/270/178>, pada tanggal 15 Mei 2021.
- Hery., 2014. *Controllershship Knowledge and Management Approach*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ikapi., 2006. *Himpunan Peraturan dan Perundang-Undangan tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia.
- Japina, Henky., *Pengendalian Manajemen atas Sistem Informasi*, (online), <https://journals.synthesispublication.org/index.php/IIman/article/view/23>, pada tanggal 16 Mei 2021.
- Kadarisma, M., 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persida.
- Kastolani., “Kumpulan Hadis Mencari Ilmu Beserta Keutamaannya”, dalam <https://jateng.inews.id/berita/hadis-mencari-ilmu>, , diakses pada Sabtu, 26 Juni 2021, pukul 20.17 WIB.
- Kaswan, 2013. *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.

- Khalifah, Siti Nur., 2020. *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang*, Skripsi: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Kho, Budi., “Hubungan antara Perencanaan dan Pengendalian”, dalam <https://ilmumanajemenindustri.com/hubungan-antara-perencanaan-dan-pengendalian/>, diakses pada Sabtu, 19 Juni 2021, pukul 11.36 WIB
- Krisnawati, Flora., Yulianto., *Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SD Negeri 2 Pringsewu Barat*, (online), dalam <https://jurnal.stietribuana.ac.id/index.php/parameter/article/download/56/54>, diakses pada tanggal 5 Mei 2021.
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali, 2012. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masyhud, M. Sulthon., 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Moleong, Lexy J, 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Syamsul Falah, *Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam*, (online), dalam <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menara/article/view/161>, pada tanggal 15 Mei 2021.
- Mulyasa, E., 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nitisusantro. Mulyadi., 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Alfabeta.
- Oktiani, Ifni., 2019. *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*, Tesis: IAIN Purwokerto.
- Poewardaminta, W.J.S., 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto., 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, Mujamil., 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Rahmania, Savira., dkk, *Optimalisasi EMIS dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan*, (online), dalam <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JAPI/article/view/843/404>, diakses pada tanggal 5 Mei 2021.
- Ramadina, Evy., 2017. *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTsN Tulung Agung dan MTsN Aryojeding)*. Tesis: IAIN Tulung Agung.
- Riduwan., 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa’I, Muhammad., Milka Wati Selian., *Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di MTs EX PGA Proyek Univa Medan*, (online), dalam <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jres/article/view/17/61>, pada tanggal 5 Mei 2021.

- Riny Chandra, *Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Indojaya Agri Nusa*, (online), dalam <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/view/202>, pada tanggal 15 Mei 2021.
- Ristanti Sinen dan La Ode Ismail, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar*, (online), dalam <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4272>, pada tanggal 11 Mei 2021.
- Robbins, Stephen P., 2007. *Manajemen*. Jilid 2. Jakarta: PT. Indeks.
- Rochaery, Ery., dkk., 2011. *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rochaety, Eti., 2017. *Sistem Informasi Manajemen Edisi 3*, Yogyakarta: Mitra Wacana Media.
- Rochaety, Eti., dkk., 2010. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sallis, Edward., 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Samsudin, Sadili., 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Siagian, Sondang P., 1990. *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*, Jakarta: CV Haji Masagung.
- Siagian, Sondang P., 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sina, Rasdiana., 2019. *Penerapan Education Management Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sinn, Ahmad Ibrahim Abu., 2008. *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, terj. Dimyauddin Djuwaini. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto., 2005. *Pengantar Manajemen*. Cet. 1. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Solihah, Yoyoh., *Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Tata Kelola Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Cirebon Indonesia*, (online), dalam <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/110>, pada tanggal 10 Mei 2021.
- Sonia, Nur Rahmi., *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Ponorogo*, (online), dalam <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/18>, pada tanggal 10 Mei 2021.
- Sugiyono., 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sule, Ernie Tisnawati, dan Kurniawan Saefullah., 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suradji, Gatot, dan Engelbetus Martono., 2013. *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, Bandung: Pustaka Reka Cipta.

- Suryana, Yaya., Fadhila Maulida Ismi, *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, (online), dalam <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/6026/3664>, diakses pada tanggal 5 Mei 2021.
- Sutabri, Tata., 2005. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi.
- Syafiie., 2000. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsi, Ibnu., 2021. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syukur, Fattah., 2016. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Al-Qalam Press.
- Tafsir Web, "Qur'an Surat Al-Maidah" dalam <https://tafsirweb.com/37104-quran-surat-al-maidah.html>, diakses pada Jum'at, 25 Juni 2021, pukul 11.17 WIB
- Tafsir Web, "Qur'an Surat Asy-Syura" dalam <https://tafsirweb.com/9096-quran-surat-asy-syura-ayat-6.html>, diakses pada Senin, 28 Juni 2021, pukul 9.20 WIB.
- Tafsir Web, "Qur'an Surat Shad" dalam <https://tafsirweb.com/8512-quran-surat-shad-ayat-26.html>, diakses pada Jum'at, 25 Juni 2021, pukul 11.01 WIB
- Thoifuri, M., 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus Publishing.
- Triono, Rachmadi Agus., 2012. *Pengambilan Keputusan Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat.
- Tupono, Wahir., *Efektivitas Education Management Information System (EMIS) di MAN 5 Sleman*. (online), <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/view/702/629>, pada tanggal 6 Mei 2021.
- Ulman, Nasir., 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori, dan Model*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Undang-Undang RI., t.th. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Uno, Hamzah B., 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husain., 2014. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini., 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warisno, Andi., *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*, (online), dalam [file:///C:/Users/user/Downloads/1322-109-3966-1-10-20190122%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/1322-109-3966-1-10-20190122%20(1).pdf), pada tanggal 9 Mei 2021.
- Wibowo, 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wisudaningsih, Endah Tri., *Controlling Organisasi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (online) dalam <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/humanistika/article/view/36>, pada tanggal 16 Mei 2021.
- Wulandari, Aprillia Gresty., 2019. *Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan bagi Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Diniyyah Putri Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung
- Yakub dan Vico Hisbanarto., 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yenti, Mila Krisna., *Peranan Sistem Informasi Manajemen bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di MTSN 10 Tanah Datar*. Skripsi: IAIN Batu Sangkar

Zazin, Nur., 2017. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta.

Instrumen Wawancara

- a. EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan
 - 1.) Bagaimana bentuk perencanaan EMIS di MAN 1 Yogyakarta?
 - 2.) Bagaimana langkah-langkah yang diperoleh EMIS dalam mendukung keputusan di MAN 1 Yogyakarta?
 - 3.) Bagaimana bentuk relevansi EMIS terhadap Pengambilan Keputusan di MAN 1 Yogyakarta?
 - 4.) Bagaimana bentuk pengevaluasian EMIS terhadap Pengambilan Keputusan di MAN 1 Yogyakarta?

- b. EMIS sebagai Langkah Pengembangan SDM
 - 1.) Bagaimana penerapan EMIS dalam melaksanakan serta mendukung program-program pengembangan SDM di MAN 1 Yogyakarta?
 - 2.) Bagaimana bentuk relevansi EMIS terhadap Pengembangan SDM di MAN 1 Yogyakarta?
 - 3.) Bagaimana dampak penerapan EMIS terhadap perilaku SDM di MAN 1 Yogyakarta?
 - 4.) Bagaimana bentuk pengevaluasian EMIS terhadap pengembangan SDM di MAN 1 Yogyakarta?

- c. EMIS sebagai Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan
 - 1.) Bagaimana perencanaan EMIS dalam mendukung perencanaan pendidikan, baik itu jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang?
 - 2.) Bagaimana pelaksanaan EMIS untuk mendukung peningkatan mutu lulusan pendidikan di MAN 1 Yogyakarta?

- 3.) Bagaimana bentuk evaluasi EMIS untuk mendukung mutu lulusan pendidikan di MAN 1 Yogyakarta?
- d. Penggunaan EMIS di lingkungan MAN 1 Yogyakarta
- 1.) Bagaimana cara pengelolaan EMIS di MAN 1 Yogyakarta ini sehingga berjalan secara efektif?
 - 2.) Adakah kendala yang dihadapi selama penggunaan EMIS di MAN 1 Yogyakarta ini?



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msiguii.ac.id

Nomor : 271/Kaprodi.IAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/XI/2021

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Kepala MAN 1 Yogyakarta

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : FADHLIKA CAHYA NINGRUM
NIM : 19913070
KONSENTRASI : PENDIDIKAN ISLAM
NO HP : 0895612729922

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses Pra Penelitian Tesis dengan judul: **"Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 16 November 2021

Ketua Prodi,



Dr. Junanah., MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.iaini.uin-ar.id
Email : msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 10/Perpus/MIAI/1/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadhlika Cahya Ningrum
 Nomor Induk Mahasiswa : 19913070
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta.

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar **10 (sepuluh persen) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS

1/1

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Fadhlika Cahya Ningrum	No. Mhs. : 19913070
Alamat : Domisili Jogja: Jl. Gito-gati ds Gondang Legi, RT 02, RW 013, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yk No. Hp.: 0895612729922	No. Ujian :

Judul Tesis	PEMANFAATAN EMIS SEBAGAI LANGKAH PENGAMBILAN KEPUTUSAN, PENGEMBANGAN SDM, DAN PENGENDALIAN UNTUK PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MAN 1 YOGYAKARTA
-------------	--

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM, dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta? 2. Mengapa penggunaan EMIS di lingkungan MAN 1 Yogyakarta berjalan secara efektif?
-----------------	---



Mengetahui
Dekan Prodi

Dr. Dra. Junanah, MIS

Yogyakarta, 16/11/2021 19:44:58

Yang Mengajukan,

(Fadhlika Cahya Ningrum)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :
.....
.....
.....
.....
Tanggal,
Pembimbing
 (Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk Prodi IAI-PM-FIAI-UII
- untuk yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Peneliti bernama Fadhlika Cahya Ningrum, S.Pd. Biasa dipanggil dengan Arum. Lahir di kota Bengkulu pada tanggal 1 Mei 1997. Ayah peneliti bernama H. Ngadirin dan Ibunda bernama Hj. Sri Puji Rahayu. Terlahir dari keluarga yang sangat mendukung peneliti untuk menuntut ilmu hingga saat ini. Peneliti di tahun 2002 mengenyam bangku Taman Kanak-Kanak di TK Pembina Bengkulu. Selanjutnya, peneliti melanjutkan jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, hampir 3 tahun lamanya peneliti mengenyam Sekolah Dasar di SDN 5 Kota Bengkulu, ada suatu hal yang memutuskan dari orang tua peneliti untuk peneliti pindah sekolah di SD Negeri 1 Kota Bengkulu hingga tamat jenjang Sekolah Dasar (SD) di tahun 2009. Tahun 2009-2012 peneliti menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 4 Kota Bengkulu. Di tahun 2012-2015 peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Saat lulus sekolah, peneliti langsung melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata-1 dengan program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Selain menekuni kuliah Strata-1, peneliti juga mengajar di Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab yang bertempat di Jl. Pandanaran, Yogyakarta. Peneliti berhasil menyelesaikan jenjang Strata-1 pada tahun 2019. Sebelum melanjutkan ke jenjang Strata-2, peneliti menyambi pekerjaan non-formal yakni membuka privat bimbingan belajar untuk SD dan mengajar di Bimbingan Belajar (Bimbel) New Excellent di Jalan Harjosudiro, Condong Catur, Yogyakarta. Selanjutnya, peneliti kembali melanjutkan pada jenjang Strata-2 dengan program studi Magister Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia dengan konsentrasi Pendidikan Islam di tahun 2020 masuk di angkatan 2019 Genap. Selain menekuni pembelajaran Strata-2 di Magister Ilmu Agama Islam, peneliti aktif mengajar di TPA Umar Bin Khattab di Jalan Kranji, Yogyakarta dan ditambah pada jenjang formal yaitu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ASH-SHIDDIQ yang bertempat di dusun Penen, Yogyakarta hingga saat ini.